

**MANAJEMEN STRATEGIK MADRASAH DALAM
MENINGKATKAN AKREDITASI MTS GUPPI NURUL JADID
DESA SUMBER SARI KECAMATAN TUNGKAL JAYA
KABUPATEN MUSI BANYUASIN**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh :

**RAFHITA IKA SAPUTRI
NIM 22861017**

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

2024 M/1445 H

**SURAT PERNYATAAN
KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rafhita Ika Saputri

NIM : 22861017

Tempat, Tanggal Lahir : Musi Banyuasin, 07 Oktober 2000

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul: Manajemen Strategik Madrasah dalam Meningkatkan Akreditasi di MTs Guppi Nurul Jadid Desa Sumber Sari kecamatan Tungkal Jaya Kabupaten Musi Banyuasin, benar-benar karya asli saya, kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila di kemudian terdapat di dalamnya kesalahan dan kekeliruan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan seperlunya.

Curup, Juni 2024

Saya yang menyatakan,



Rafhita Ika Saputri
NIM 22861017

**PERSETUJUAN
PEMBIMBING UJIAN TESIS**

Nama : Raffhita Ika Saputri

NIM : 22861017

Judul : **Manajemen Strategik Madrasah dalam Meningkatkan Akreditasi di MTs Guppi Nurul Jadid Desa Sumber Sari Kecamatan Tungkal Jaya Kabupaten Musi Banyuasin**

Pembimbing I,



Dr. Jumira Warlizasusi, M.Pd.
NIP 19660925 199502 2 001

Curup, Juni 2024

Pembimbing II,



Dr. Syaiful Bahri, M.Pd.
NIP. 19641011 199203 1 002

Curup, Juni 2024

Mengetahui,

Penanggung Jawab Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

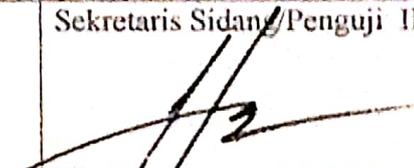
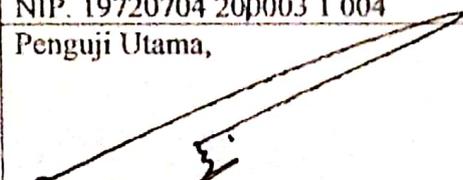
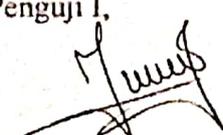


Dr. Abdul Rahman, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19720704 200003 1 004

HALAMAN PENGESAHAN

No.:/In.34/PS/PP.00.9/...../2024

Tesis yang berjudul "Manajemen Strategik Madrasah dalam Meningkatkan Akreditasi di MTs Guppi Nurul Jadid Desa Sumber Sari Kecamatan Tungkal Jaya Kabupaten Musi Banyuasin" yang di tulis oleh saudari Rafhita Ika Saputri, NIM. 22861017, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Pascasarjana IAIN Curup telah di uji dan di nyatakan LULUS pada tanggal 24 Juni 2024 serta sudah diperbaiki sesuai dengan permintaan tim penguji dalam ujian tesis.

Ketua,  Dr. Abdul Rahman, S.Ag., M.Pd. NIP. 19720704 200003 1 004	Sekretaris Sidang/Penguji II,  Dr. Syaiful Bahri, M.Pd. NIP. 19641011 199203 1 002
Penguji Utama,  Prof. Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I. NIP 19590929 199203 1 001	Tanggal 27 Juni 2024
Penguji I,  Dr. Jumira Warlizasusi, M.Pd. NIP 19660925 199502 2 001	Tanggal 28 Juni 2024
Mengetahui : Rektor IAIN Curup  Prof. Dr. Warsah, M.Pd.I. NIP. 19750415 200501 1 009	Curup, Juni 2024 Direktur Pascasarjana IAIN Curup  Prof. Dr. Hamengkubuwono, M.Pd. NIP. 19650826 199903 1 001

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul **“Manajemen Strategik Madrasah dalam Meningkatkan Akreditasi di MTs Guppi Nurul Jadid Desa Sumber Sari Kecamatan Tungkal Jaya Kabupaten Musi Banyuasin.”** Penelitian ini berlatarbelakang akreditasi madrasah yang masih C pada dua kali penilaian akreditasi terakhir. Manajemen strategik sebagai pendekatan yang mampu memberikan kerangka kerja yang efektif untuk mencapai tujuan pendidikan dan meningkatkan akreditasi madrasah. Peneliti mengangkat perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan manajemen strategik dapat meningkatkan akreditasi di MTs Guppi Nurul Jadid.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui study kasus. Sumber data terdiri dari primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta keabsahan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses perencanaan strategi dalam peningkatan akreditasi di MTs Guppi Nurul Jadid mencakup pengembangan visi dan misi, identifikasi peluang dan ancaman eksternal suatu organisasi, serta merancang strategi untuk mencapai tujuan dalam rangka peningkatan akreditasi. Pelaksanaan manajemen strategik dalam meningkatkan akreditasi MTs Guppi Nurul Jadid meliputi kegiatan penentuan kebijakan madrasah, pemberian motivasi oleh kepala madrasah, mengalokasikan sumber daya yang ada dan mengembangkan budaya yang akan mendukung pelaksanaan strategi tersebut. Proses evaluasi manajemen strategik dalam peningkatan akreditasi meliputi kegiatan melakukan monitoring kepada tenaga pendidik, kependidikan serta peserta didik dan melakukan pengawasan terhadap program-program lembaga. Manajemen strategik dapat meningkatkan akreditasi madrasah di MTs Guppi Nurul Jadid dengan kerjasama dengan seluruh Stakeholder dan juga masyarakat, monitoring dan evaluasi secara berkala dan pengembangan sumber daya manusia.

Kata kunci: *Manajemen, Strategik, Peningkatan Akreditasi, Madrasah*

MOTTO

“Cukuplah Allah sebagai penolong kami dan Allah adalah sebaik-baik pelindung.”

(QS. Al Imran : 173)”

LEMBAR PERSEMBAHAN

Karya serta perjuangan besar ini kupersembahkan kepada:

1. Bapak Sudiansyah, terima kasih atas susah payah dan pengorbanan engkau yang tanpa mengenal lelah dan letih untuk membantu membiayai pendidikan ini sampai selesai.
2. Mamak Ngatinah, terima kasih telah menjadi wanita terhebat dalam kehidupanku, yang tak pernah kenal lelah mendengarkan keluh kesahku dan tak pernah henti mendo'akanku.
3. Saudari kandungku adinda Rahmania Auliya Sari, terimakasih telah menjadi motivasi besar untuk bisa terus memberikan prestasi terbaik dan menjadi penyemangat untuk cepat menyelesaikan study.
4. Teruntuk Bibi Dr. Karliana Indrawari, M.Pd dan Mamang Madi Apriadi, S.Pd I., M.Pd, yang telah menjadi motivator dan perantara awal penulis akhirnya dapat melanjutkan studi strata dua.
5. Teman-teman seperjuangan program studi Manajemen Pendidikan Islam Kelas B yang bersama menghadapi segala ujian perkuliahan.
6. Keluarga besar Paguyuban Mahasiswa Anak Transmigran (PMAT) Palembang, rumah kedua di Palembang serta asramah yang nyaman menjadi tempat singgah sepanjang proses perjuangan.
7. Sahabat, teman-teman, adik-adik, yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terimakasih atas segala support dan doa baiknya.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang mana atas limpahan rahmat kasih sayang-Nyalah peneliti dapat menyelesaikan penulisan tesis ini dari awal hingga akhir. Sehingga dengan segala keterbatasan peneliti mampumenyelesaikan skripsi yang berjudul *Manajemen Strategik Madrasah dalam Meningkatkan Akreditasi di MTs Guppi Nurul Jadid Desa Sumber Sari Kecamatan Tungkal Jaya Kabupaten Musi Banyuasin.*

Shalawat dan salam tak henti-hentinya kita junjungkan kepada nabi agung kita, Baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat danpara pengikutnya yangtelah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang menderang ini,semoga kelak dihari akhir kita semua mendapatkan syafaatnya. Selain usaha dan jerih payah yang penulis lakukan, tesis ini dapat terselesaikan karena banyaknya bantuan baik berupa moral maupun spiritual yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan ungkapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup beserta dengan seluruh staff dan jajarannya.
2. Direktur dan Wakil Direktur beserta dengan seluruh staff Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Curup.
3. Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Bapak Dr. H. Abdul Rahman, S.Ag., M.Pd.
4. Ibu Dr. Hj. Jumira Warlizasusi, M.Pd selaku dosen pembimbing 1 yang senantiasa dengan sabar memberikan arahan dan bimbingannya serta menjadi

motivasi besar saya semangat menyelesaikan tesis dengan gigih berani.

5. Bapak Dr. H. Syaiful Bahri, M.Pd selaku dosen pembimbing 2 yang senantiasa dengan sabar memberikan arahan dan bimbingannya.
6. Seluruh dosen Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Curup.

Terimakasih atas segala perhatian dan semangat yang telah diberikan kepada penulis, semoga Allah SAW membalas kebaikan kalian dengan beribu-ribu kebaikan pula. Penulis telah berusaha menyelesaikan tesis ini dengan sebaik-baiknya, penulis menyadari dengan segala keterbatasan yang penulis miliki, bahwa tesis ini masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu penulis berharap bahwa nantinya tesis ini dapat memberikan manfaat dan pengetahuan bagi siapa saja yang membacanya terlebih kepada banyak orang.

Curup, Februari 2024

Peneliti,

Rafhita Ika Saputri

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK.....	v
MOTTO	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Pertanyaan Penelitian	9
D. Tujuan Penelitian dan Kegunaan	10
BAB II KAJIAN TEORI	12
A. Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Akreditasi Madrasah	12
1. Manajemen Strategik Madrasah	12
a. Konsep Dasar Manajemen Strategik	12
b. Tujuan Manajemen Strategik.....	17
c. Proses Manajemen Strategik.....	18
d. Model manajemen Strategik	22
2. Akreditasi Madrasah.....	24
a. Pengertian Akreditasi Madrasah	24
b. Tujuan Akreditasi Madrasah.....	28
c. Prinsip-prinsip Akreditasi Madrasah.....	31
d. Komponen-komponen Akreditasi Sekolah.....	34
e. Mekanisme Akreditasi Sekolah/Madrasah	41
3. Manajemen Strategik untuk Meningkatkan Akreditasi Madrasah ...	46
B. Penelitian Terdahulu	48
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	52
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	52
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	53
C. Jenis dan Sumber Data	53
D. Teknik Pengumpulan Data	56
E. Teknik Keabsahan Data.....	57
F. Teknik Analisis Data.....	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	60
A. Gambaran Umum Objek dan Subyek Penelitian	60
B. Hasil Penelitian	64
C. Pembahasan	90
BAB V PENUTUP	111
A. Kesimpulan	111

B. Implikasi	112
C. Saran	114
DAFTAR PUSTAKA	115
LAMPIRAN	121
Biodata Penulis	132

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal dan Target Penyelesaian Penelitian	49
Tabel 4.1 Data Siswa	59
Tabel 4.2 Data Sarana Prasarana	59
Tabel 4.3 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	60
Tabel. 4.4 Analisis SWOT di MTs Guppi Nurul Jadid.....	66
Tabel. 4.5 Matrik Strategi Peningkatan AkreditasiMTs Guppi.....	66
Tabel. 4.6 Langkah Penyusunan Perencanaan Strategik di MTs Guppi	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Madrasah merupakan bagian dari suatu lembaga pendidikan harus selalu memberikan pelayanan yang terbaiknya kepada masyarakat luas, karena keberadaan madrasah yang dekat dengan masyarakat akan mencerminkan kebutuhan dan kebanggaan bagi masyarakat. Madrasah secara kultural merupakan aset budaya pendidikan bangsa dan secara sistematis sebagai subsistem dari pendidikan nasional.¹ Madrasah adalah sebuah saksi perjuangan pendidikan yang tak kenal henti.²

Peningkatan akreditasi sebuah madrasah dirasakan sebagai suatu kebutuhan bangsa yang ingin maju. Sehingga dalam membangun madrasah sangat diperlukan sebuah manajemen yang baik dan benar. Manajemen merupakan faktor yang paling penting dalam menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran di madrasah. Melalui manajemen madrasah maka tujuan adanya pendidikan kan dapat dicapai, dengan pengelolaan yang baik dan benar serta sistematis.

Dalam sebuah lembaga pendidikan, tentunya sangat membutuhkan upaya yang maksimal dalam meningkatkan potensi serta akreditasimadrasah. Dengan didukung oleh sistem manajemen yang terencana dengan baik, sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, sarana dan prasarana yang baik serta biaya pendidikan yang tepat, maka sekolah akan berfungsi secara maksimal. Melihat

¹Anwar, R. *Peningkatan Akreditasi di Madrasah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), h. 15.

² Syaiful Bahri, Respon Masyarakat Terhadap Madrasah Takmiliah di Kabupaten Rejang Lebong, *Jurnal TADBIR: Studi Manajemen Pendidikan*, DOI:<http://dx.doi.org/10.2240/jsmp..384>. 2018.

perkembangan serta pesatnya persaingan yang terjadi, sekolah dituntut untuk menerapkan berbagai strategi unggulan agar dapat bersaing atau biasa disebut dengan manajemen strategik.³ Dalam upaya meraih mutu dan kualitas yang diharapkan, tentu sangat perlu didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai, sehingga dapat menciptakan suasana kondusif dalam pelaksanaan program pendidikan dan pengajaran.⁴ Memang dalam berbagai kegiatan yang kita lakukan tidak terlepas dari manajemen.⁵

Dalam penelitian berjudul *strategik management and its role in education* dalam *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, disebutkan bahwa manajemen strategik memiliki peran krusial dalam meningkatkan akreditasi madrasah. Dalam konteks ini, manajemen strategik mengacu pada proses perencanaan, implementasi, dan evaluasi langkah-langkah strategis yang diambil oleh kepemimpinan madrasah guna mencapai tujuan tertentu, termasuk peningkatan kualitas pendidikan yang tercermin dalam akreditasi. Pembahasan mengenai manajemen strategik dalam meningkatkan akreditasi madrasah dapat dimulai dengan perumusan visi dan misi madrasah, yang menjadi dasar bagi pengembangan tujuan strategis. Selanjutnya, identifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan (SWOT) madrasah menjadi langkah penting untuk

³Mulyasana D, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 52.

⁴ Syaiful Bahri, Peran Pondok Pesantren dalam Menangkal Radikalisme, *Kaganga : Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora*. Vol 1, No. 2, e-ISSN : 2598-4934 p-ISSN : 2621-119X, DOI : <https://doi.org/10.31539/kaganga.v1i2.483>, 2018.

⁵Syaiful Bahri, Manajemen Pendidikan dalam keluarga Upaya Mewujudkan Keluarga Sakinah, *Journal of Administration and Educational Management* Volume 1, Nomor 2, 92-101, 2018.

merumuskan strategi yang sesuai dengan konteks lokal dan kebutuhan peserta didik.⁶

Dalam pelaksanaannya, madrasah perlu memanfaatkan berbagai sumber daya yang dimiliki, termasuk tenaga pendidik berkualitas, kurikulum yang relevan, dan fasilitas pendukung pembelajaran. Terintegrasi dengan manajemen strategik, penggunaan teknologi informasi, pelibatan stakeholder, dan pengembangan program unggulan juga menjadi aspek penting. Evaluasi secara berkala terhadap pencapaian tujuan dan efektivitas strategi harus dilakukan guna memastikan bahwa perubahan dan perbaikan berkelanjutan dapat dilakukan.

Manajemen strategik adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang dihasilkan dari proses formulasi dan implementasi rencana dengan tujuan untuk mencapai keunggulan kompetitif. Bila definisi ini dikaitkan dengan dengan terminology, maka manajemen strategik dapat pula didefinisikan sebagai proses perencanaan, pengarahan, pengorganisasian, dan pengendalian berbagai keputusan dan tindakan strategis sekolah dengan tujuan untuk mencapai keunggulan kompetitif.⁷

Urgensi manajemen strategik dalam konteks saat ini yaitu terdapat pada pimpinan utama atau puncak suatu organisasi pendidikan, harus mampu merumuskan dan menentukan strategik organisasi yang tepat sehingga organisasi yang bersangkutan tidak hanya mampu mempertahankan eksistensinya, akan tetapi tangguh melakukan penyesuaian dan perubahan yang diperlukan sehingga

⁶Shah, S. Z. A., & AlShihi, H. Strategik management and its role in education. *Internatinal Journal of Innovation, Creativity and Change*, 8(3), 361-374. 2019.

⁷Susanto P, *Produktivitas Sekolah (Teori untuk Praktik di Tingkat Satuan Pendidikan)*, (Jakarta: Alfabeta, 2015), h. 71.

organisasi semakin meningkat efektivitas dan produktivitasnya. Kepala sekolah sebagai petugas yang profesional dituntut untuk memformulasikan, mengimplementasikan dan mengevaluasi dari kebijakan pendidikan tersebut.⁸ Dengan menggunakan strategi manajemen yang tepat, maka sekolah akan dapat mewujudkan mutu dan tujuan yang diharapkan. Dengan adanya manajemen strategik, permasalahan yang terjadi di sekolah seperti kurangnya profesionalitas guru, rendahnya motivasi siswa, rendahnya standar kompetensi lulusan siswa, proses pembelajaran kurang efektif, dan proses pengelolaan anggaran kurang efektif dan efisien, fasilitas yang tidak memadai dan permasalahan yang lain yang sering dan mungkin timbul dilingkungan sekolah akan dapat minimalisir bahkan dapat dengan mudah diatasi.⁹

Dalam menghadapi berbagai tantangan yang terus berkembang di bidang pendidikan, madrasah harus mampu mengembangkan strategi manajemen yang tepat guna. Namun, setiap madrasah dapat memiliki pendekatan yang berbeda dalam mengelola aspek-aspek penting seperti pengelolaan kurikulum, sumber daya manusia, keuangan, dan fasilitas.¹⁰

Agar akreditasi MTs Guppi Nurul Jadid Sumbersari sesuai dengan yang seharusnya dan yang diharapkan masyarakat, maka diperlukan standar pengukuran. Akreditasi yang dilakukan Badan Akreditasi Nasional (BAN) memberikan pengakuan pada kelayakan suatu lembaga pendidikan negeri maupun

⁸Warman, Jumira, Sumarto, Konsep Kebijakan Kepala Madrasah Aliyah dalam Pendidikan Islam, *Al-Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, DOI : 10.35931/aq.v16i4.1123.

⁹Irani U, et al., Implementasi Manajemen Strategik Dalam Upaya Peningkatan Akreditasi MTS Guppi Nurul Jadid Sumbersari Pada SMAN 10 Fajar Harapan, *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsiyah* 2(2), 58-70, 2014

¹⁰Anwar, R. *Peningkatan Akreditasi....*, h. 43.

swasta, dalam memberikan pelayanan pendidikan. Proses akreditasi tersebut harus dilakukan secara berkala dan terbuka dengan tujuan membantu dan memberdayakan lembaga pendidikan agar mampu mengembangkan sumber dayanya dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Proses akreditasi dimulai dengan; pertama, Sosialisasi Data Instrumen Akreditasi (DIA) yaitu dengan cara sekolah mengisi instrumen evaluasi diri ke dalam Sistem Penilaian Akreditasi BAN-S/M; kedua, asesmen kecukupan sasaran akreditasi yang dilakukan oleh BAN-S/M.; ketiga, visitasi ke sekolah; keempat, validasi proses dan hasil visitasi; kelima, verifikasi hasil dan penyusunan rekomendasi; keenam, penetapan hasil dan rekomendasi akreditasi; ketujuh, pengumuman hasil akreditasi; Kedelapan, penerbitan sertifikat akreditasi dan hasil rekomendasi.¹¹

Pelaksanaan Akreditasi sekolah diperlukan memiliki makna untuk mendorong dan mempercepat pertumbuhan dan pengembangan sekolah kaitannya dengan kebutuhan untuk mencapai keunggulan yang lebih baik, relevan, dan efektifitas. Disamping itu juga merupakan suatu cara untuk memotivasi sekolah dalam rangka mencapai standar yang diinginkan, bahkan dimungkinkan melakukan yang lebih baik atau melampaui standar itu. Sehingga dengan adanya akreditasi memberikan keyakinan kepada masyarakat bahwa sekolah sedang melaksanakan program dengan kualitas yang dapat diterima oleh masyarakat, dan menggunakan dana yang ada dengan sepantasnya.

Selain itu, akreditasi sekolah juga dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap peningkatan akreditasi MTs Guppi Nurul Jadid Summersari disekolah.

¹¹ Abdul Malik, dkk., *Pedoman Akreditasi Sekolah/Madrasah*, (Jakarta: BAN S/M Kemdikbud RI, 2020), h. 21-24.

Hal dapat diartikan bahwa apabila akreditasi sekolah berjalan dengan baik, maka peningkatan akreditasi MTs Guppi Nurul Jadid Sumber Sari berdampak baik pula. Sekolah yang memiliki akreditasi tinggi akan memberikan pelayanan yang bermutu bagi konsumen pendidikan. Demikian juga sebaliknya, apabila akreditasi sekolah berjalan dengan tidak baik maka akan berdampak tidak baik pula bagi peningkatan akreditasi MTs Guppi Nurul Jadid Sumbersari.¹²

Dampak dari nilai akreditasi untuk manajemen sekolah/madrasah adalah hasil akreditasi diharapkan dapat menjadi bahan informasi untuk pemetaan indikator kelayakan, kinerja warga, termasuk kinerja kepala sekolah/madrasah selama periode kepemimpinannya. Hasil akreditasi juga diperlukan manajemen sekolah/madrasah sebagai bahan masukan untuk membangun budaya akreditasi MTs Guppi Nurul Jadid Sumbersari yang ada di sekolah untuk terus mengalami peningkatan.

MTs Guppi Nurul Jadid dipilih karena memiliki karakteristik yang berbeda dari madrasah yang ada di Kecamatan Tungkal Jaya, dalam hal budaya madrasah, lingkup masyarakat, latar belakang peserta didik serta pendekatan pengajaran. Sehingga dalam penelitian ini akan dianalisa manajemen strategik dari MTs Guppi Nurul Jadid dalam menjalankan lembaga pendidikan mereka. Salah satu aspek yang diperhatikan dalam strategi manajemen madrasah adalah konteks lokal dan perbedaan antara madrasah-madrasah yang ada.

MTs Guppi Nurul Jadid merupakan satu dari beberapa madrasah yang ada di kecamatan Tungkal Jaya Kabupaten Muba. MTs Guppi merupakan lembaga

¹² Sururi, Pengaruh Akreditasi Sekolah terhadap Akreditasi MTS Guppi Nurul Jadid Sumbersari di SMK se-Kota Bandung, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, vol. 8, no. 2, 2008.

Madrasah Tsanawiyah di dalam lingkup yayasan Pondok Pesantren Guppi Nurul Jadid, yang mana yayasan tersebut menaungi lembaga RA, MI, MTs dan MA dengan kepala madrasah masing-masing.

Diketahui sebelumnya MTs Guppi berlokasi didalam desa, dan tidak berada di pinggir jalan raya. Sehingga banyak kegiatan yang dapat melibatkan masyarakat setempat. Hal ini merupakan manajemen strategik yang unik untuk dijadikan objek penelitian. Dengan penerapan strategi tersebut diketahui peserta didik hampir mayoritas merupakan domisili desa setempat, dan dewan guru merupakan putra putri yang berasal dari dalam desa. Kondisi lain masih banyak peserta didik yang non mukim, serta peserta didik sudah ada yang dikirim untuk kegiatan kompetensi sains nasional.

Berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa akreditasi MTs Guppi Nurul Jadid adalah C. Akreditasi dilakukan pada tahun 2013 dengan Nilai 63 (C) dan kemudian dilakukan akreditasi kembali pada tahun 2018 memperoleh nilai ahir 73 (C). Berdasarkan data awal tersebut, terdapat peningkatan point nilai, namun belum ada peningkatan grade akreditasinya. Sampai saat ini belum dilakukan akreditasi kembali. Selain itu masih rendahnya akreditasi tersebut dikarenakan masih kurang maksimalnya pelaksanaan manajemen strategik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa manajemen strategi yang diterapkan di MTs Guppi Nurul Jadid dalam upaya meningkatkan akreditasi madrasah nya serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pilihan strategi manajemen di madrasah tersebut. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berguna bagi pengelola madrasah dalam

mengembangkan strategi manajemen yang lebih efektif yakni dalam rangka mewujudkan akreditasi unggul madrasah.

Urgensi dari penerapan manajemen strategik dalam konteks pendidikan, khususnya pada lembaga pendidikan Islam seperti madrasah. Akreditasi madrasah menjadi fokus utama karena merupakan parameter kualitas yang sangat penting dalam menilai keseluruhan kinerja lembaga pendidikan. Manajemen strategik sebagai pendekatan yang mampu memberikan kerangka kerja yang efektif untuk mencapai tujuan pendidikan dan meningkatkan akreditasi MTs Guppi Nurul Jadid Summersari. Dalam konteks madrasah, manajemen strategik melibatkan perencanaan, implementasi, dan evaluasi strategi-strategi yang dapat meningkatkan daya saing dan kualitas pendidikan madrasah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi konsep dan implementasi manajemen strategik dalam meningkatkan akreditasi madrasah, sekaligus memberikan kontribusi bagi pengembangan sistem pendidikan Islam yang lebih baik. Dengan memahami keterkaitan antara manajemen strategik dan proses peningkatan akreditasi madrasah, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi dan panduan praktis bagi para pengelola madrasah dan pemangku kepentingan terkait untuk memperkuat aspek manajemen strategik dalam upaya peningkatan akreditasi MTs Guppi Nurul Jadid Summersari Islam

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut peneliti tertarik dan merasa penting untuk mendalami kasus dan fenomena ini melalui penelitian dengan judul *Manajemen Strategik Madrasah dalam Meningkatkan Akreditasi di MTs Guppi*

Nurul Jadid Desa Sumber Sari Kecamatan Tungkal Jaya Kabupaten Musi Banyuasin).

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latarbelakang yang akan diteliti, untuk memberikan arah kajian yang lebih terfokus pada permasalahan yakni terkait manajemen strategi dan peningkatan akreditasi, dan agar pembahasan dalam penelitian lebih terperinci, maka peneliti membatasi penelitian dalam fokus penelitian terkait proses manajemen strategik madrasah dalam upaya persiapan peningkatan akreditasi. Dengan memfokuskan pada teori menurut *Fred R. David* yakni proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi strategik dalam peningkatan akreditasi madrasah.

C. Pertanyaan Penelitian

Mengacu pada pemaparan latar belakang diatas, maka dirumuskan permasalahan utama yang akan dikaji dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana strategi perencanaan peningkatan akreditasi di MTs Guppi Nurul Jadid?
2. Bagaimana strategi pelaksanaan peningkatan akreditasi di MTs Guppi Nurul Jadid?
3. Bagaimana strategi evaluasi peningkatan akreditasi di MTs Guppi Nurul Jadid?
4. Bagaimana manajemen strategik dapat meningkatkan akreditasi di MTs Guppi Nurul Jadid?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk menganalisa strategi perencanaan peningkatan akreditasi di MTs Guppi Nurul Jadid.
- b. Untuk menganalisa strategi pelaksanaan peningkatan akreditasi di MTs Guppi Nurul Jadid.
- c. Untuk menganalisa strategi evaluasi peningkatan akreditasi di MTs Guppi Nurul Jadid.
- d. Untuk mengetahui manajemen strategik dapat meningkatkan akreditasi di MTs Guppi Nurul Jadid.

2. Manfaat Penelitian

Setiap dilakukannya suatu penelitian hendaknya mempunyai manfaat yang akan dicapai baik secara teoretis maupun praktis. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- a. Manfaat Teoritis
 - 1) Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya teori-teori tentang manajemen strategik madrasah.
 - 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengayaan pengetahuan pada materi perkuliahan dimata kuliah yang ada di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman nyata dalam bidang ilmu tentang manajemen strategik dan peningkatan akreditasi di madrasah tsanawiyah.

2) Bagi Madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan kepada kedua madrasah guna meningkatkan kualitas manajemen madrasah dan dapat mengatasi kendala yang ada dalam peningkatan akreditasi madrasah.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Akreditasi Madrasah

1. Manajemen Strategik Madrasah

a. Konsep Dasar Manajemen Strategik

Manajemen merupakan serangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan organisasi dengan menggunakan sumberdaya secara efisien dan efektif dilakukan dalam lingkungan senantiasa berubah dari waktu ke waktu.¹³ Manajemen madrasah melibatkan berbagai konsep dan pendekatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memastikan manajemen sumber daya yang efektif dan efisien. Manajemen merupakan hal penting dalam menentukan keberhasilan suatu lembaga.¹⁴ Kata manajemen juga disebut sebagai *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al Qur'an seperti firman Allah SWT:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ
سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥﴾

Artinya: “Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (segala urusan) itu naik kepada-Nya pada hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.” (Q.S. As-Sajdah : 5)

Dari ayat di atas diketahui bahwa Allah SWT merupakan pengatur alam. Akan tetapi sebagai khalifah di bumi ini, manusia harus mengatur dan

¹³Murni Yanto & Ummul Khair, “Manajemen Pendidikan Pada Tadris Bahasa Indonesia Stain Curup,” *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 3, No. 1 (2019).

¹⁴Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Pendidikan Substansi Inti Pengelolaan Lembaga Pendidikan* (Tulungagung: Iain Tulungagung Press, 2017).

mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah SWT mengatur alam raya ini. Keterkaitan dengan manajemen dalam pendidikan Islam, bahwa kepala lembaga pendidikan hendaklah membuat perencanaan kegiatan sesuai dengan kemampuan organisasi yang dipimpinnya dan mengimplementasikannya secara efektif dan efisien.

Selain itu, konsep dan sistem manajemen juga tertuang dalam beberapa hadist yang berkenaan dengan hal tersebut, diantaranya:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُنِيرٍ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا زَكْرِيَاءُ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : " مَثَلُ الْمُؤْمِنِينَ فِي تَوَادُّهِمْ وَتَرَاحُمِهِمْ وَتَعَاظُمِهِمْ، مَثَلُ الْجَسَدِ إِذَا اشْتَكَى مِنْهُ عُضْوٌ تَدَاعَى لَهُ سَائِرُ الْجَسَدِ بِالسَّهْرِ وَالْحَمَى "

Hadis dari Muhammad ibn Abdillah ibn Numair, dari bapaknya, dari Zakaria, dan Sya'bi, dari Nu'man ibn Basyir, berkata: Rasulullah Saw bersabda: Perumpamaan orang beriman dalam hal saling cinta, kasih sayang, dan (lemah lembut) saling memahami adalah seperti organ tubuh. Jika salah satu tubuh merasakan sakit, seluruh organ tubuh yang lain pun merasakannya dalam keadaan tidak tidur dan demam.¹⁵

Berdasarkan hadis tersebut, Nabi menawarkan kepada umat Islam tentang teori sistem tatanan dalam bidang manajemen yang menggambarkan bahwa organisasi itu terdiri dari beberapa bagian yang bercabang-cabang. Setiap cabang bergantung pada cabang lainnya untuk kelangsungan hidupnya, pertumbuhannya, dan dalam menjalankan tugas-

¹⁵ Al-Bukhari, Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin al-Mughirah bin Bardizbah al-Ju'fi. Shahih al-Bukhari, Jilid. 2. (Beirut: Dar al-Fikr, 2001).

tugasnya. Artinya, kerusakan salah satu komponen manajemen atau cabang organisasi dari kesatuan komponen atau cabang itu, secara otomatis akan mempengaruhi cabang-cabang atau komponen-komponen lainnya. Dari hadis itu juga dapat diformulasikan sebuah teori manajemen yang memberikan manfaat bagi manajemen modern dalam rangka memahami, mempelajari, dan mengembangkan sistem manajemen.

Dalam konteks manajemen modern, manajemen adalah suatu proses yang sistematis dalam menciptakan, mengumpulkan, mengorganisasikan, mendifusikan, memanfaatkan, dan mengeksploitasi berbagai sumber daya manusia. Berdasarkan konsepsi tersebut maka ada empat subsistem dari manajemen yakni mendapatkan, menciptakan, menyimpan, dan mentransfer atau memanfaatkan sumber daya.

Manajemen juga didefinisikan sebagai proses pengambilan keputusan dan tindakan yang mengarah pada pengembangan strategi yang efektif atau yang membantu suatu organisasi atau lembaga mencapai tujuan.¹⁶ Dalam proses menjalankan program, sebuah lembaga akan dihadapkan pada berbagai perubahan situasi. Dalam dunia pendidikan manajemen berfungsi untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi diri.¹⁷ Sedangkan kata strategik berasal dari Bahasa Inggris “*strategik*” yang berarti perencanaan atau mengarahkan.¹⁸ Siagian juga memberikan definisi manajemen strategi

¹⁶Rachmat, *Manajemen Strategik* (Bandung: Cv. Pustaka Setia, 2018), h. 37.

¹⁷Rachmat, *Manajemen...*, h. 39.

¹⁸Suyadi Prawirosentono & Dewi Primasari, *Manajemen Strategik Dan Pengambilan Keputusan Korporasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 24.

sebagai serangkaian keputusan dari manajemen atas untuk dilaksanakan oleh seluruh tim kerja organisasi untuk mencapai tujuan.¹⁹

Terry memberikan definisi: "*management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating and controlling, performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human beings and other resources*".²⁰ Maksudnya manajemen sebagai suatu proses yang jelas terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian yang dilaksanakan untuk menentukan serta melaksanakan sasaran/tujuan yang telah ditentukan dengan menggunakan sumber daya dan sumber-sumber lainnya.

David Fred R menyebutkan "*the set of decisions and actions that result in the formulation and implementation of plans designed to achieve a company's objectives*".²¹ Selain itu, Michael E. Porter adalah seorang ahli strategi mengemukakan "*Strategik management is the comprehensive and ongoing process of formulating, implementing, and evaluating organizational strategies to achieve competitive advantage and meet organizational goals. It involves the analysis of internal and external factors, the identification of strategik goals, and the development of plans*

¹⁹Sondang P. Siagian, *Manajemen Strategik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 61.

²⁰Prof. Dr. H. Engkoswara Dan Dr. Hj. Aan Komariah, M.Pd., *Administrasi Pendidikan*, (Bandung : ALFABETA, 2012), h.44.

²¹Fred R. David, *Strategik Management: Concepts and Cases. 16th Edition*, (Pearson, 2016).

*and actions to achieve those goals, all within the context of a dynamic and ever-changing business environment”.*²²

Dari beberapa definisi manajemen strategi, dapat disimpulkan bahwa makna dari manajemen strategi merupakan ilmu dalam merumuskan, menerapkan dan mengevaluasi suatu keputusan untuk mencapai tujuan suatu organisasi. Mulanya teori manajemen strategi sering digunakan untuk mengambil kebijakan dalam suatu perusahaan bisnis. Akan tetapi untuk saat ini, konsep manajemen strategi juga digunakan pada pengelolaan lembaga pendidikan dalam mencapai suatu tujuan, termasuk dalam menciptakan dan meningkatkan akreditasi MTs Guppi Nurul Jadid Sumbersari.

Lembaga pendidikan hendaknya menjalankan manajemen strategik dalam mengatur program sekolah agar terlaksana dengan baik. Manajemen strategik adalah suatu proses yang memungkinan suatu organisasi, perusahaan, asosiasi, lembaga nonprofit dan pemerintah mengenal peluang dan ancaman jangka panjang mereka, memobilisasi seluruh aset untuk menangkap peluang dan menghadapi tantangan, serta menerapkan satu strategi pelaksanaan yang berhasil.²³ Dalam pendidikan manajemen strategik bertujuan untuk mengetahui peluang ataupun ancaman yang akan dihadapi oleh lembaga pendidikan.

Dalam menjalankan manajemen strategik terdapat beberapa konsep dasar yang harus diperhatikan. Implementasi strategi cenderung merupakan

²²Porter, M. E. *Competitive Strategy: Techniques for Analyzing Industries and Competitors.* (Harvard Business Review Press. 1980).

²³Morissan, *Manajemen Public Relations: Strategi Menjadi Humas Profesional* (Jakarta: Kencana, 2010), h. 89.

strategi yang *emergent* karena butuh banyak penyesuaian dan fleksibilitas mengikuti lingkungan yang sedang trend.²⁴ Manajemen startegis dikatakan suatu alat untuk organisasi agar lebih fokus pada tujuan dan prioritasnya dalam menyikapi perkembangan perubahan lingkungan sekitar. Menanamkan pengetahuan dan kecakapan secara cepat membutuhkan penguasaan terhadap teori-teori.²⁵ Penguasaan terhadap teori-teori menjadi bagian dalam perencanaan pembelajaran atau *lesson plan*. *Lesson plan* harus menerapkan prinsip-prinsip tertentu. Salah satunya yaitu manajemen strategi.²⁶

b. Tujuan Manajemen Strategik

Secara umum, tujuan manajemen strategik adalah untuk membantu organisasi mencapai tujuan dan sasaran mereka dengan memanfaatkan sumber daya dan kemampuan mereka secara efektif. Dalam konteks pendidikan, manajemen strategik dapat membantu sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi strategi yang selaras dengan visi dan misinya. Manajemen strategik dalam pendidikan bertujuan untuk melaksanakan tujuan dan rencana, yang berkaitan dengan program pendidikan untuk menunjang hasil maksimal. Tujuan manajemen strategik antara lain²⁷:

²⁴Jumira Warlizasusi, Analisis Perencanaan Strategis, Rencana Strategis Dan ManajemenStrategis STAIN Curup 2015-2019, *TADBIR: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Vol 2, No 2*, Desember 2018.

²⁵Binti Maunah, *Metode Penyusunan Desain Pembelajaran Aqidah Akhlaq* (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), h. 52.

²⁶Binti Maunah, *Metode...*, h. 46.

²⁷Fred R. David, *Manajemen Strategis Konsep* (Jakarta: Salemba Empat, 2011).

- 1) Melaksanakan dan mengevaluasi startegi yang dipilih secara efektif dan efisien.
- 2) Mengevaluasi kinerja, meninjau dan mengkaji ulang situasi serta melakukan berbagai penyesuaian dan koreksi jika terdapat penyimpangan dalam pelaksanaan startegi.
- 3) Memperbarui strategi yang dirumuskan agar sesuai dengan perkembangan lingkungan eksternal.
- 4) Meninjau kembali kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman bisnis yang ada.
- 5) Melakukan inovasi atas produk agar selalu sesuai dengan selera konsumen.

c. Proses Manajemen Strategik

Manajemen strategi mencakup tiga proses sebagaimana yang disampaikan David, yaitu perumusan, implementasi atau pelaksanaan dan evaluasi strategi.

1) Perencanaan Strategi

Proses pertama yaitu perencanaan strategi. Di dalam proses perencanaan terdapat beberapa poin di antaranya yaitu:

a) Pengembangan visi, misi, dan tujuan

Visi merupakan paradigma strategis sebagai gambaran atau cita-cita masa depan suatu lembaga atau organisasi.²⁸ Komitmen yang baik diharapkan dapat memberikan dorongan untuk mempersiapkan masa

²⁸Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu Dan Berdaya Saing* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018).

depan yang lebih baik. Oleh karena itu, visi dari setiap lembaga pendidikan harus terukur dan jelas. Misi memiliki kaitan yang erat dengan visi. Misi merupakan paparan secara umum terkait visi yang dituliskan secara singkat, taktis, fleksibel, terukur, dan jelas.²⁹ Selanjutnya visi misi akan dijabarkan lebih lanjut ke dalam tujuan-tujuan. Tujuan menggambarkan sasaran atau cita-cita masa depan, sehingga harus realistis.

b) Analisis SWOT (pengidentifikasian faktor eksternal dan internal)

Analisis SWOT di dalam dunia pendidikan digunakan sebagai alat dalam perencanaan strategis program pendidikan. Analisis SWOT menjadi alat yang cukup efektif dalam hal tersebut.³⁰ SWOT sendiri merupakan kepanjangan dari *strengths, weaknesses, opportunities, and threats* yang artinya kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Berdasarkan kepanjangan kata SWOT tersebut maka, analisis SWOT bisa diartikan sebagai strategi untuk mengidentifikasi faktor-faktor internal maupun eksternal dalam suatu program.³¹ Faktor eksternal dan internal tersebut di antaranya yaitu, SDM sekolah, fasilitas sekolah, sarana dan prasarana, potensi lingkungan, anggaran, dan masih banyak lagi.

c) Perencanaan Kelanjutan Program

²⁹Edward Sallis, *Total Quality Management In Education* (Yogyakarta: Ircisod, 2012), h. 76.

³⁰Edward Sallis, *Total Quality...*, h. 39.

³¹Sedarmayanti, *Manajemen Strategi* (Bandung: Pt. Refika Aditama, 2014), h. 76.

Perencanaan kelanjutan program meliputi perencanaan jangka pendek, menengah, dan jangka panjang. Rencana jangka pendek merupakan tujuan yang ingin dicapai dalam kurun waktu 1 sampai 2 tahun. Perencanaan jangka panjang merupakan strategi yang memiliki tujuan konsisten dalam waktu 2 sampai 5 tahun.³² Dalam hal ini, perencanaan jangka pendek harus konsisten dengan perencanaan jangka panjang.

d) Penentuan Strategi Unggul

Strategi unggul dalam dunia pendidikan yaitu metode khusus mencakup identifikasi pilihan-pilihan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu atau alternatif-alternatif strategik dengan menggunakan kriteria tertentu.³³

2) Pelaksanaan Strategi

Pelaksanaan atau aplikasi strategi meliputi beberapa poin sebagai berikut:

a) Menentukan Kebijakan Sekolah

Kebijakan sekolah atau kebijakan pendidikan merupakan suatu kewenangan dan pilihan untuk menetapkan dan melakukan atau tidak melakukan sesuai terkait program, mekanisme, pengaturan, pelaksanaan, pengembangan, dan evaluasi dalam sekolah atau lembaga pendidikan tersebut.³⁴ Penetapan kebijakan dibicarakan

³²Sedarmayanti, *Manajemen...*, h. 90.

³³Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidika* (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 73.

³⁴Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik...*, h. 67.

secara terbuka dengan warga sekolah, tidak ditetapkan oleh perorangan.

- b) Motivasi Karyawan (dalam lembaga pendidikan adalah guru dan staf sekolah)

Dibutuhkan dukungan dan dorongan dari seluruh guru dan staf sekolah dalam implementasi strategi. Sehingga motivasi diperlukan agar guru dan karyawan dapat terlibat dan mendukung implementasi strategik secara penuh.³⁵

- c) Mengalokasikan SDM

Implementasi strategik yang bertujuan untuk mencapai akreditasi MTS Guppi Nurul Jadid Sumbersari yang baik diperlukan adanya SDM yang sesuai dengan bidangnya. Penempatan sumber daya yang tepat menjadi salah satu bagian terpenting dalam implementasi strategik.³⁶

- d) Mengembangkan Budaya yang Mendukung Strategi

Budaya merupakan pemikiran, simbol, dan nilai yang mempengaruhi kepercayaan, sikap, perilaku, dan kebiasaan seseorang.³⁷ Sedangkan budaya sekolah merupakan gabungan pemikiran dan nilai dari seluruh warga sekolah.

3) Evaluasi Strategik

³⁵Musa Hubeis Dan Mukhamad Najib, *Manajemen Strategik Dalam Pengembangan Daya Saing Organisasi* (Jakarta: Pt. Elex Media Komputindo, 2014).

³⁶Faustino Cordoso Gomes, *Manajemen Sumber Daya* (Yogyakarta: Andi Offset, 2003).

³⁷Rusmin Turnaggor, *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005).

Evaluasi strategi merupakan proses yang ditujukan untuk memastikan apakah tindakan-tindakan strategik yang diambil sudah sesuai dengan rumusan strategik yang sudah ditetapkan. Pada proses evaluasi strategik terdapat beberapa poin yaitu sebagai berikut.

- a) **Monitoring Hasil Strategi.** Monitoring strategik merupakan suatu proses pengamatan program secara menyeluruh, mulai dari perumusan hingga implementasi. Monitoring untuk melihat apakah implementasi program masih relevan, kelemahan program, dan lainnya.
- b) **Mengukur Kinerja Individu dan Sekolah.** Evaluasi strategik juga dilakukan untuk mengukur kinerja sekolah sebagai lembaga dan secara individu pada warganya. Pengukuran ini bertujuan untuk menilai kinerja dan sampai di mana pencapaian tujuan strategik.
- c) **Mengambil Langkah Perbaikan.** Langkah perbaikan ini bisa meliputi beberapa hal, seperti mengganti individu yang terlibat, mengubah struktur program, hingga mengoreksi target-target yang ingin dicapai.

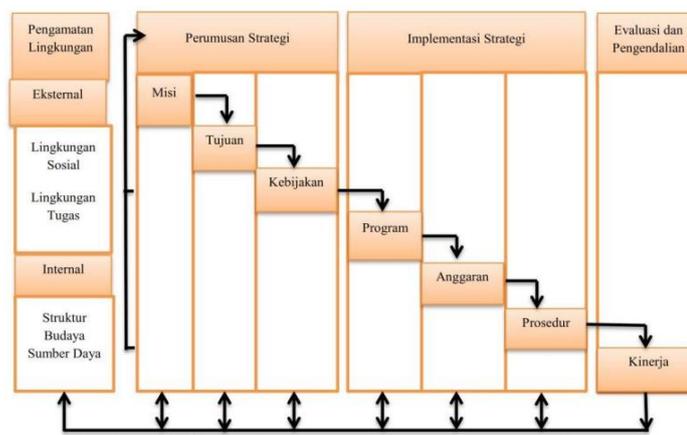
Itulah beberapa proses manajemen strategik, terutama yang berkaitan dengan manajemen sekolah atau pendidikan.

d. Model Manajemen Strategik

Model manajemen strategi akan mempresentasikan sebuah proses pelaksanaan dari manajemen strategi mencakup beberapa tahap yang harus

dilalui. Masing-masing tahapan ada beberapa langkah yang harus dilalui.

Model manajemen strategi menurut Hunger dan Wheelen.³⁸



Gambar 2.2 Model Manajemen Strategis Hunger dan Wheelen

Model Manajemen Strategis Hunger dan Wheelen mengemukakan bahwa terdapat empat tahapan dalam manajemen strategi.

- 1) Tahap pertama adalah pengamatan lingkungan, di mana organisasi melakukan analisis terhadap faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kinerja perusahaan.
- 2) Tahap kedua adalah perumusan strategi, di mana organisasi memilih langkah utama untuk mencapai visi perusahaan dengan menetapkan tujuan jangka panjang dan mengidentifikasi strategi alternatif.
- 3) Tahap ketiga adalah implementasi strategi, di mana strategi yang telah dipilih dijalankan melalui tindakan konkret.
- 4) Tahap terakhir adalah evaluasi, di mana organisasi mengevaluasi kinerja strategi yang telah dilaksanakan untuk memastikan pencapaian tujuan perusahaan.

³⁸Wheelen, Thomas L. & Hunger, J. David "Strategic Management and Business Policy", thirteenth edition, New York: Pearson, 2012.

2. Akreditasi Madrasah

a. Pengertian Akreditasi Madrasah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, akreditasi adalah pengakuan terhadap lembaga pendidikan yang diberikan oleh badan yang berwenang setelah dinilai bahwa lembaga itu memenuhi syarat kebakuan atau kriteria tertentu.³⁹ Judith S. Eaton menyebutkan *“Accreditation is a formal process that involves the official assessment and recognition of an institution, program, or service based on established quality standards. The purpose of accreditation is to ensure that the entity meets certain requirements and provides assurance regarding its quality, reliability and effectiveness. This process is generally carried out by an independent and reputable accreditation body, which conducts a thorough evaluation to determine the extent to which the institution or program meets established standards”*.

Akreditasi adalah proses formal yang melibatkan penilaian dan pengakuan resmi terhadap suatu lembaga, program, atau layanan berdasarkan standar mutu yang telah ditetapkan. Tujuan akreditasi adalah untuk memastikan bahwa entitas memenuhi persyaratan tertentu dan memberikan jaminan mengenai kualitas, keandalan, dan efektivitasnya. Proses ini umumnya dilakukan oleh badan akreditasi independen dan bereputasi baik, yang melakukan evaluasi menyeluruh untuk menentukan

³⁹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), h. 28.

sejauh mana lembaga atau program tersebut memenuhi standar yang ditetapkan.⁴⁰

Pengertian akreditasi dikemukakan juga oleh Sebastian F. B. T. *“Accreditation is an official assessment process conducted by relevant authorities to evaluate and recognize the level of quality, compliance and standards of an institution, program or service”*. Akreditasi adalah proses penilaian resmi yang dilakukan oleh otoritas terkait untuk mengevaluasi dan mengakui tingkat kualitas, kepatuhan, dan standar suatu lembaga, program, atau layanan.⁴¹

Regulasi akreditasi untuk Madrasah Tsanawiyah (MTs) dikeluarkan oleh Kementerian Agama (KEMENAG) Indonesia. Saat ini, salah satu regulasi yang penting dalam hal akreditasi MTs adalah Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 19 Tahun 2017 tentang Standar Pendidikan Madrasah. PMA Nomor 19 Tahun 2017 ini mengatur standar pendidikan yang harus dipenuhi oleh setiap madrasah, termasuk MTs. Standar pendidikan tersebut mencakup berbagai aspek seperti kurikulum, tenaga pendidik, sarana prasarana, manajemen, dan lain sebagainya. Akreditasi dilakukan untuk memastikan bahwa madrasah, termasuk MTs, memenuhi standar-standar yang ditetapkan oleh Kemenag.⁴²

Akreditasi adalah kegiatan penilaian kelayakan program dan/atau satuan pendidikan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebagaimana

⁴⁰Judith S. Eaton, *Accreditation: Ensuring Quality and Integrity in Education*, (Stylus Publishing, 2004).

⁴¹Sebastian F. B. T. , *Quality Assurance in Higher Education: An Introduction*, (Spinger, 2017).

⁴²Peraturan Menteri Agama Nomor 19 Tahun 2017 tentang Standar Pendidikan Madrasah.

dinyatakan pada UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, pasal 1 ayat (22). Akreditasi sekolah/madrasah adalah proses penilaian secara komprehensif terhadap kelayakan satuan atau program pendidikan, yang hasilnya diwujudkan dalam bentuk pengakuan dan peringkat kelayakan dalam bentuk yang diterbitkan oleh suatu lembaga yang mandiri dan profesional.⁴³

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), Bab XVI pasal 60, tentang akreditasi menjelaskan bahwa:

- 1) Akreditasi dilakukan untuk menentukan kelayakan program dan satuan pendidikan pada jalur pendidikan formal dan non formal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan.
- 2) Akreditasi terhadap program dan Satuan pendidikan dilakukan oleh pemerintah dan/atau lembaga mandiri yang berwenang sebagai bentuk akuntabilitas publik.
- 3) Akreditasi dilakukan atas dasar kriteria yang bersifat terbuka.
- 4) Ketentuan mengenai akreditasi sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), dan ayat (3) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.⁴⁴

Pemeringkatan akreditasi dilakukan jika hasil akreditasi memenuhi kriteria status akreditasi. Sekolah/Madrasah memperoleh peringkat akreditasi sebagai berikut:

⁴³Abdul Malik., dkk., *Pedoman Akreditasi Sekolah/Madrasah*, (Jakarta: BAN S/M Kemdikbud RI, 2020), h. 3.

⁴⁴Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab XVI pasal 60.

- 1) Peringkat akreditasi A (Unggul) jika sekolah/madrasah memperoleh Nilai Akhir Akreditasi (NA) sebesar 91 sampai dengan 100 ($91 < NA < 100$).
- 2) Peringkat akreditasi B (Baik) jika sekolah/madrasah memperoleh Nilai Akhir Akreditasi sebesar 81 sampai dengan 90 ($81 < NA < 90$).
- 3) Peringkat akreditasi C (Cukup) jika sekolah/madrasah memperoleh Nilai Akhir Akreditasi sebesar 71 sampai dengan 80 ($71 < NA < 80$).⁴⁵

Akreditasi sekolah/madrasah pada dasarnya adalah kegiatan penilaian (assessment) yang dilakukan secara sistematis dan komprehensif melalui kegiatan evaluasi diri dan evaluasi eksternal (visitasi) untuk menentukan kelayakan dan kinerja sekolah.⁴⁶

Menurut Dewi Astenia akreditasi adalah status dan proses. Sebagai suatu status karena akreditasi memberikan pemberitahuan kepada publik bahwa suatu lembaga atau program memenuhi standar kualitas yang ditetapkan oleh lembaga akreditasi. Sebagai suatu proses karena akreditasi mencerminkan bahwa dalam mencapai pengakuan oleh lembaga akreditasi, lembaga berkomitmen untuk terus belajar dan tinjauan eksternal dalam memenuhi standar dan terus melakukan pembenahan untuk pelatihan dan meningkatkan kualitas pendidikan.⁴⁷

Akreditasi juga dapat memberikan kepercayaan atas kebenaran atau kenyataan sesuatu, dan juga berarti pengakuan atas sesuatu yang

⁴⁵Teknik Penskoran dan Pemingkatan Hasil Akreditasi SMP/MTs, 2017 BAN S/M, hal. 9/13.

⁴⁶Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Hand Book of Education Management*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018) h. 240.

⁴⁷Dewi Astenia, *Evaluasi Pelaksanaan Program Akreditasi Sekolah/Madrasah*, (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2020), h. 48.

berlandaskan kebenaran. Secara harfiah akreditasi dapat diartikan sebagai pemberian kredit terhadap sesuatu prestasi, berupa pengakuan terhadap sesuatu hasil kerja dalam memenuhi atau melebihi, tingkat atau kualitas tertentu. Akreditasi memberi kontrol kualitas dan kapasitas dalam pendidikan, sebagai jaminan kualitas yang bersertifikat dimana kompetensi wewenang dan reliabilitas disetujui kesesuaian program institusi yang pasti dalam proses diperiksa.⁴⁸

Selain itu menurut Nisa Rahmaniah akreditasi pada prinsipnya adalah pemberian pengakuan tingkat kelayakan sekolah atau madrasah dalam mencapai tujuan yang ditetapkan berdasarkan kriteria terukur yang ditentukan.⁴⁹

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa akreditasi sekolah adalah proses penilaian secara komprehensif terhadap kelayakan satuan atau program pendidikan yang dilakukan oleh pemerintah terhadap suatu lembaga pendidikan berdasarkan standar yang telah ditentukan yang hasilnya diwujudkan dalam bentuk pengakuan dan peringkat kelayakan yang dikeluarkan oleh lembaga yang mandiri dan profesional.

b. Tujuan Akreditasi Sekolah

Berbagai pandangan dari para ahli terkait tujuan akreditasi sekolah, berikut akan dipaparkan tujuan dari akreditasi sebagai berikut. Akreditasi ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran keadaan kinerja dan kinerja madrasah dalam menyelenggarakan pendidikan, sebagai dasar yang

⁴⁸Dewi Astenia, *Evaluasi...*, h. 52.

⁴⁹Nisa Rahmaniah, dkk., *Supervisi Pendidikan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021) h. 45.

dapat digunakan sebagai alat pembinaan dan pengembangan dalam rangka peningkatan akreditasi MTs Guppi Nurul Jadid Sumbersari di madrasah.⁵⁰

Dalam Pedoman Akreditasi Sekolah/Madrasah, Akreditasi sekolah/madrasah bertujuan untuk:

- 1) Memberikan informasi tentang kelayakan sekolah/madrasah atau program yang dilaksanakannya berdasarkan SNP.
- 2) Memberikan pengakuan peringkat kelayakan.
- 3) Memetakan akreditasi MTs Guppi Nurul Jadid Sumbersari berdasarkan SNP.
- 4) Memberikan pertanggungjawaban kepada pemangku kepentingan (*stakeholder*) sebagai bentuk akuntabilitas publik.⁵¹

Selain itu tujuan akreditasi juga bertujuan agar pihak luar, pengguna jasa pendidikan mengetahui mutu sekolah dimana mereka sedang belajar, mutu dan reputasi sekolah, kualitas tenaga kerja dan bahan untuk melanjutkan ke pendidikan berikutnya. Pemerintah mengetahui dari reputasi sekolah dan lembaga lain juga dapat mengetahui dengan lembaga pendidikan yang bagaimana mereka bekerja sama. Lebih dari pada itu, pemerintah sangat berkepentingan untuk mengetahui akreditasi MTs Guppi Nurul Jadid Sumbersari. Dengan demikian, sebenarnya akreditasi berupaya meningkatkan akreditasi MTs Guppi Nurul Jadid Sumbersari melalui mengoptimalkan implementasi delapan Standar Nasional Pendidikan.

⁵⁰Departemen Agama RI, Pedoman Akreditasi Madrasah, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005) h. 6

⁵¹Abdul Malik., dkk., *Pedoman Akreditasi Sekolah/Madrasah*, (Jakarta: BAN S/M Kemdikbud RI, 2020) h. 4

Sehingga satuan pendidikan yang telah memenuhi delapan standar tersebut mampu meningkatkan mutu, hal tersebutlah menjadi alasan mengapa akreditasi sekolah dilakukan agar selaras dengan tujuannya.⁵²

Menurut Gusti Agung Oka Yadnya akreditasi sekolah secara konsisten dilakukan oleh pemerintah karena memiliki tujuan yang sangat penting. Tujuan utama dilaksanakan akreditasi sekolah oleh pemerintah adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menentukan tingkat kelayakan suatu sekolah dalam menyelenggarakan layanan pendidikan.
- 2) Untuk memperoleh gambaran tentang kinerja sekolah secara komprehensif.⁵³

Menurut Imam Machali dan Ara Hidayat menjelaskan tujuan diadakannya kegiatan akreditasi sekolah/madrasah, yaitu;

- 1) Memberikan informasi tentang kelayakan sekolah/madrasah atau program yang dilaksanakan berdasarkan Standar Nasional Pendidikan.
- 2) Memberikan pengakuan peringkat kelayakan.
- 3) Memberikan rekomendasi tentang penjaminan akreditasi MTs Guppi Nurul Jadid Sumbersari kepada program dan/atau satuan pendidikan yang diakreditasi dan pihak terkait.⁵⁴

⁵²Dewi Astenia, *Evaluasi Pelaksanaan Program Akreditasi Sekolah/Madrasah*, (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2020), h. 54-55.

⁵³Gusti Agung Oka Yadnya, *Kiat Sukses Menyiapkan Akreditasi Sekolah*, (Jakarta: Guepedia, 2020), h. 8-9.

⁵⁴Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Hand Book of Education Management*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), h. 241.

Sesuai dengan ungkapan oleh Rowley dalam Dewi Antenia, mengatakan bahwa: *The goal of accreditation is to ensure that education is provided by primary or secondary schools of education and they meet acceptable levels of quality, could embark international level of education and learning facilities to their students.* Tujuan akreditasi adalah untuk memastikan bahwa pendidikan disediakan oleh sekolah dasar atau menengah dan memenuhi tingkat kualitas yang dapat diterima, dapat memulai fasilitas pendidikan dan pembelajaran tingkat internasional untuk siswa mereka.⁵⁵

Dari berbagai penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa akreditasi sekolah bertujuan untuk memperoleh gambaran keadaan kinerja dan kelayakan suatu sekolah dalam menjalankan pendidikan yang dijelaskan dalam nilai/peringkat untuk dijadikan sebagai alat pembinaan, pengembangan, perbaikan, dan peningkatan mutu yang berkelanjutan.

c. Prinsip-prinsip Akreditasi Sekolah

Dalam pelaksanaan akreditasi sekolah harus berlandaskan pada prinsip-prinsip akreditasi agar proses pelaksanaannya dapat mencapai tujuan yang sebenarnya.⁵⁶ Pemerintah menetapkan standar akreditasi MTs yang telah dicapai oleh satuan pendidikan dengan indikator pencapaian mutu minimal yang disebut dengan Standar Pelayanan Minimal (SPM) dan Standar Nasional Pendidikan (SNP).

⁵⁵Dewi Astenia, *Evaluasi...*, h. 55.

⁵⁶Abdillah dkk., Penjamin Mutu Eksternal di Lembaga Pendidikan, *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kependidikan*, Vol. 4, No. 2, 2019, h. 39.

Salah satu cara untuk mengetahui dan pengendalian akreditasi MTs Guppi Nurul Jadid Sumbersari di sekolah/madrasah adalah dilakukan melalui tiga program yang terintegrasi yaitu akreditasi. Akreditasi sekolah/madrasah dilaksanakan berdasarkan 6 (enam) prinsip berikut:⁵⁷

- 1) Objektif
- 2) Komprehensif
- 3) Adil
- 4) Transparan
- 5) Akuntabel
- 6) Profesional

Menurut Imam Machali dan Ara Hidayat, prinsip-prinsip yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan akreditasi sekolah/madrasah yaitu:⁵⁸

- 1) Objektif, yaitu informasi yang diberikan haruslah objektif sesuai dengan fakta tentang kelayakan dan kinerja sekolah.
- 2) Komprehensif, fokus penelitian tak hanya terbatas pada aspek tertentu tetapi meliputi berbagai komponen pendidikan yang menyeluruh.
- 3) Adil, semua sekolah/madrasah harus diperlakukan sama dengan tidak membedakan sekolah/madrasah.
- 4) Transparan, data dan informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan akreditasi harus disampaikan secara terbuka.

⁵⁷Abdul Malik., dkk., *Pedoman Akreditasi Sekolah/Madrasah*, (Jakarta: BAN S/M Kemdikbud RI, 2020), h. 33.

⁵⁸Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Hand Book of Education Management*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), h. 242-243.

- 5) Akuntabel, pelaksanaan akreditasi harus dapat dipertanggungjawabkan baik dari sisi penilaian maupun keputusannya sesuai aturan dan prosedur yang telah disiapkan.
- 6) Efektif, hasil akreditasi memberikan informasi yang jelas dan tepat sehingga dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.
- 7) Memandirikan, dengan pelaksanaan akreditasi, sekolah/madrasah dapat berupaya dan mampu peningkatan mutu yang tercermin pada evaluasi diri.
- 8) Mandatori, akreditasi dilakukan untuk setiap sekolah sesuai dengan kesiapan sekolah.⁵⁹

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan prinsip-prinsip akreditasi yaitu pelaksanaan penilaian ini berbagai aspek yang terkait dengan kelayakan itu diperiksa dengan jelas dan benar untuk memperoleh informasi tentang keberadaannya fokus penilaian tidak hanya terbatas pada aspek-aspek tertentu saja tetapi juga meliputi berbagai komponen pendidikan yang bersifat menyeluruh sekolah/madrasah harus diperlakukan sama dengan tidak membedakan sekolah/madrasah atau dasar kultur, keyakinan, sosial budaya dan tidak memandang status sekolah /madrasah baik negeri atau swasta kriteria mekanisme kerja, jadwal serta sistem penilaian akreditasi dan lainnya harus disampaikan secara terbuka dan dapat diakses oleh siapa saja yang memerlukannya. Pelaksanaan akreditasi sekolah/madrasah harus dipertanggungjawabkan baik dari sisi penilaian.

⁵⁹Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Hand...*, h. 250.

d. Komponen-komponen Akreditasi Sekolah

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menjelaskan bahwa, standar nasional pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar Nasional Pendidikan merupakan acuan utama yang mengatur tentang standar minimal yang harus terpenuhi dalam pengelolaan sekolah oleh segenap penyelenggara sekolah. Standar Nasional Pendidikan berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu. Komponen akreditasi di dalamnya berisi tentang perangkat akreditasi yang terdiri atas: (a) Instrumen Akreditasi, (b) Petunjuk Teknis; (c) Instrumen Pengumpulan Data dan Informasi Pendukung, (d) Teknik Penskoran dan Pemingkatan Hasil Akreditasi. Adapun metode yang digunakan dalam pelaksanaan akreditasi meliputi pengumpulan data dan proses evaluasi.⁶⁰

Komponen-komponen yang harus dievaluasi (dinilai) dalam akreditasi sekolah meliputi: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidikan dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, standar penilaian pendidikan.⁶¹

Untuk mengetahui lebih jelasnya mengenai komponen-komponen sekolah yang dinilai dalam akreditasi, akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Standar Isi

⁶⁰Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madarasah. *Perangkat Akreditasi Sekolah SMP/MTs*. (<https://bansm.kemdikbud.go.id> diakses pada 10 Des 2023, pukul 23.45 WIB).

⁶¹Eka Prihatin, *Teori Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabet, 2011), h. 41-44.

Standar isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.⁶² Standar isi mencakup lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar isi memuat kerangka dasar struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender akademik.⁶³

2) Standar Proses

Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.⁶⁴ Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Selain itu, dalam proses pembelajaran memberikan keteladanan kepada peserta didik agar dalam menumbuhkan karakter yang baik. Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan

⁶²Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 1.

⁶³Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005..., Bab III, Pasal 5, h. 7.

⁶⁴Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005..., Pasal 1, h. 2.

pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.⁶⁵

3) Standar Kompetensi Lulusan

Standar kompetensi lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.⁶⁶ Standar kompetensi lulusan digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan, dalam hal ini meliputi seluruh mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran di satuan pendidikan yang mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan menengah umum bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.⁶⁷

4) Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan

Standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan.⁶⁸ Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

⁶⁵Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005..., Pasal 19, h. 17.

⁶⁶Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005..., Pasal 1, h. 2.

⁶⁷Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005..., Pasal 26, h. 20.

⁶⁸Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005..., Pasal 1, h. 3.

Kualifikasi akademik adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan. Seseorang yang tidak memiliki ijazah atau sertifikat keahlian tetapi memiliki keahlian khusus yang diakui dan diperlukan dapat diangkat menjadi pendidik setelah melewati uji kelayakan dan kesetaraan. Pendidik pada SMP/MTs atau bentuk lain yang sederajat memiliki: 1) Kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana; 2) Latar belakang pendidikan tinggi dengan program pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan; 3) Sertifikat profesi guru untuk SMP/MTs. Sekolah menengah sekurang-kurangnya terdiri atas kepala sekolah/madrasah, tenaga administrasi, tenaga perpustakaan, tenaga laboratorium, dan tenaga kebersihan sekolah/madrasah.⁶⁹

5) Standar Sarana dan Prasarana

Standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.⁷⁰

Sekolah wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan

⁶⁹Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005..., Pasal 28-35, h. 21-22,24.

⁷⁰Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005..., Pasal 1, h. 3.

habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.⁷¹ Standar sarana dan prasarana diwajibkan kepada setiap satuan pendidikan untuk pengadaan dan pemeliharannya.

Selain itu indikator-indikator standar sarana dan prasarana hendaknya disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan masing-masing satuan pendidikan. Namun persyaratan minimal sarana dan prasarana yang mendukung proses belajar mengajar berlangsung menjadi tanggung jawab pemerintah dan masyarakat secara bersama sama.⁷²

6) Standar pengelolaan

Standar pengelolaan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.⁷³

⁷¹Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005..., Pasal 1, h. 31-32.

⁷² Asri Lubis, Pelaksanaan Standar Nasional dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal UNIMED*, 2021, h. 10.

⁷³Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005..., Pasal 1, h. 3.

Pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan menengah menerapkan manajemen berbasis sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas. Setiap satuan pendidikan dipimpin oleh seorang kepala satuan sebagai penanggung jawab pengelolaan pendidikan. Dalam standar pengelolaan meliputi: pengelolaan tingkat satuan pendidikan, pengelolaan oleh pemerintah daerah, pengelolaan oleh pemerintah. Pembagian wewenang pengelolaan ini seiring dengan kiat desentralisasi pemerintahan dengan melimpahkan sebagian wewenang pengelolaan pendidikan di daerah kepada pemerintahan daerah. Kebijakan ini memberikan kesempatan kepada daerah untuk mengelola dan mengembangkan sektor pendidikan sesuai potensi dan kondisi masing-masing. Di satu sisi, dapat memacu tumbuh berkembangnya dunia pendidikan, namun pada pihak lain dapat berdampak semakin mundurnya mutu dan pengelolaan pendidikan di daerah lain.⁷⁴

7) Standar Pembiayaan

Standar pembiayaan adalah standar yang mengatur komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun.⁷⁵ Pembiayaan pendidikan terdiri atas biaya investasi, biaya operasi dan biaya personal. Biaya investasi satuan pendidikan meliputi biaya penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan sumber daya manusia, dan modal kerja tetap. Biaya personal meliputi biaya pendidikan yang

⁷⁴Asri Lubis, *Pelaksanaan...*, h.10.

⁷⁵Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005..., Pasal 1, h. 3.

harus dikeluarkan oleh siswa untuk bisa mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan. Biaya operasi satuan pendidikan meliputi: 1) Gaji pendidik dan tenaga kependidikan serta segala tunjangan yang melekat pada gaji. 2) Bahan atau peralatan pendidikan habis pakai, dan 3) Biaya operasi pendidikan tak langsung berupa daya, air, jasa, telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi, komunikasi, pajak, asuransi, dan lain.⁷⁶

8) Standar Penilaian

Standar penilaian pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.⁷⁷ Penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas: 1) Penilaian hasil belajar oleh pendidik 2) Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan 3) Penilaian hasil belajar oleh pemerintah.⁷⁸ Penilaian hasil belajar oleh pendidik harus dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas, sehingga penilaian dapat digunakan untuk: menilai pencapaian kompetensi peserta didik, bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian kelas dilaksanakan melalui berbagai cara seperti tes tertulis, portofolio

⁷⁶Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005..., Pasal 62, h. 44-45.

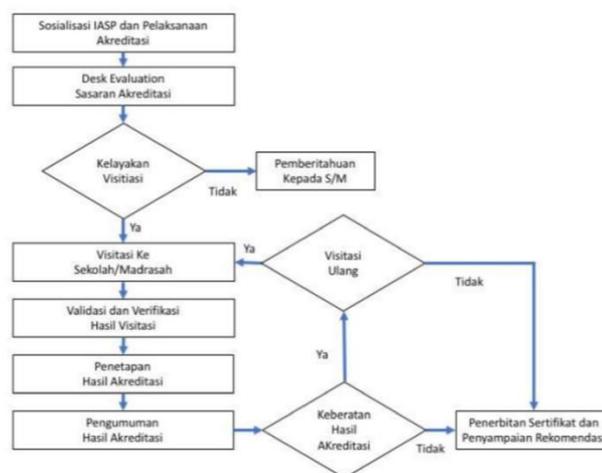
⁷⁷Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005..., Pasal 1, h. 3.

⁷⁸Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005..., Pasal 63, h. 45.

penilaian hasil kerja penilaian produk, penilaian proyek, dan penilaian unjuk kerja.

e. Mekanisme Akreditasi Sekolah/Madrasah

Mekanisme akreditasi sekolah/madrasah telah dijelaskan di dalam buku pedoman akreditasi sekolah BAN-S/M Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang ditunjukkan pada Gambar 2.3 berikut.



Gambar 2.3 Alur Mekanisme Sistem Akreditasi Sekolah

Alur mekanisme akreditasi sekolah/madrasah seperti tampak pada diagram Gambar 2.1 dapat dijelaskan sebagai berikut.⁷⁹

1) Sosialisasi IASP dan Pelaksanaan Akreditasi

BAN-S/M menetapkan jumlah dan daftar sekolah yang menjadi sasaran akan diakreditasi pada tahun tersebut di setiap provinsi. Dasar penetapan tersebut adalah hasil luaran dari dashboard monitoring, pengajuan akreditasi ulang dan laporan masyarakat. Pengisian data

⁷⁹Abdul Malik., dkk., *Pedoman Akreditasi Sekolah/Madrasah*, (Jakarta: BAN S/M Kemdikbud RI, 2020), h. 21-24.

sekolah dilakukan secara reguler dalam sistem monitoring yang terintegrasi dalam Sispena yang telah ditetapkan BAN S/M. Sispena-S/M menjadi salah satu alat utama yang digunakan untuk menentukan berjalan atau tidaknya proses akreditasi. Sispena-S/M adalah pintu gerbang pertama untuk menentukan sekolah/madrasah dapat mengikuti proses akreditasi atau tidak. Jadi sekolah berkesempatan untuk diakreditasi apabila telah mampu mengisi input tahunan tentang kinerja sekolah.

2) Asesmen Kecukupan Sasaran Akreditasi

Penetapan sekolah yang akan divisitasi berdasarkan pada luaran dashboard monitoring yang menyatakan sekolah/madrasah turun secara mutu, pengajuan akreditasi ulang dan laporan masyarakat. Setelah itu, asesor yang akan ditugaskan dapat melakukan asesmen kecukupan untuk menilai kelayakan visitasi. Kemudian, BAN-S/M provinsi menetapkan dan menugaskan asesor untuk melakukan visitasi ke sekolah/madrasah sasaran.

3) Visitasi Ke Sekolah

Sekolah yang telah ditetapkan kelayakannya untuk divisitasi, harus divisitasi oleh asesor yang ditugaskan berdasarkan penetapan oleh BAN-S/M provinsi. Visitasi adalah kegiatan verifikasi, validasi, dan klarifikasi data dan informasi yang telah diisi oleh sekolah/madrasah dalam Sispena-S/M yang berupa dokumen elektronik dan dilakukan wawancara dan observasi terhadap seluruh data, informasi dan kondisi objektif sekolah/madrasah.

4) Validasi Proses dan Hasil Visitasi

Setelah divisitasi, Asesor membuat dan memberikan laporan visitasi kepada BAN-S/M provinsi. Laporan visitasi tersebut perlu divalidasi, untuk menjamin proses dan hasil akreditasi dan maksimal dalam proses penilaian, serta kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan.

5) Verifikasi Hasil Validasi dan Penyusunan Rekomendasi

Setelah validasi proses dan hasil visitasi, maka BAN-S/M provinsi melaksanakan verifikasi hasil validasi dan penyusunan rekomendasi. Kegiatan ini dilakukan agar penetapan hasil akreditasi sekolah berjalan secara objektif sesuai dengan keadaan kualitas sekolah.

6) Penetapan Hasil dan Rekomendasi Akreditasi

Penetapan hasil dan rekomendasi akreditasi sekolah dilakukan pada rapat pleno BAN-S/M provinsi yang dihadiri oleh anggota BAN-S/M. BAN-S/M provinsi menetapkan hasil akreditasi melalui Surat Keputusan tentang Hasil Akreditasi Sekolah/Madrasah yang dilaksanakan setiap tahun. Rekomendasi yang disusun berdasarkan hasil akreditasi yang disampaikan kepada pihak terkait untuk dimanfaatkan sebagai bentuk perencanaan perbaikan akreditasi MTS Guppi Nurul Jadid Sumbersari.

7) Pengumuman Hasil Akreditasi

Pengumuman hasil akreditasi perlu dilakukan kepada seluruh elemen sekolah dan khalayak masyarakat. Mereka perlu memperoleh informasi tentang status dan peringkat akreditasi sekolah. Untuk itu, BAN-S/M perlu mengumumkan hasil akreditasi sekolah kepada

masyarakat melalui situs web BANS/M dan melakukan sosialisasi. Dalam kurun waktu 14 hari kerja setelah pengumuman sekolah dan masyarakat diberi kesempatan untuk mengajukan keberatan atas hasil akreditasi kepada BAN-S/M. Apabila sampai dengan 14 hari kerja setelah pengumuman tidak ada keberatan dari sekolah dan masyarakat, maka hasil akreditasi dianggap final dan tidak dapat diganggu gugat.

8) Penerbitan Sertifikat Akreditasi dan Rekomendasi

Penerbitan sertifikat dilakukan setelah pengumuman akreditasi dilakukan. Sertifikat diterbitkan dalam jangka waktu 14 hari setelah pengumuman hasil akreditasi. Apabila terdapat pengaduan terhadap hasil akreditasi pada sekolah tertentu, maka pemberian sertifikat dan rekomendasi kepada sekolah tersebut menunggu sampai ada tindak lanjut dan keputusan dari BANS/M.

Bagi setiap sekolah, dalam pelaksanaannya harus mengikuti prosedur yang berlaku secara umum. Dalam hal ini, sekolah mengajukan usulan, seiring dengan itu wajib melakukan evaluasi diri baik offline maupun online (mengisi DIA). Dengan melakukan evaluasi diri secara objektif, sekolah dapat memprediksi tentang nilai akreditasi yang akan diperolehnya. sehingga dapat dijadikan target capaian akreditasi sekolah. Adapun secara umum prosedur pelaksanaan akreditasi sekolah darin usulan yang dilakukan pihak BAN dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Pengajuan permohonan akreditasi oleh sekolah.
- 2) Sekolah melaksanakan evaluasi (Mengisi DIA).

- 3) Pengolahan hasil evaluasi diri.
- 4) Visitasi oleh asesor .
- 5) Penetapan hasil akreditasi.
- 6) Penerbitan sertifikat dan laporan akreditasi.⁸⁰

Dalam buku *The Hand Book of Education Management*, mekanisme akreditasi sekolah meliputi tahapan, sebagai berikut:

- 1) Penyusunan rencana jumlah dan alokasi sekolah/madrasah.
- 2) Pengumuman secara terbuka kepada sekolah/madrasah.
- 3) Pengusulan daftar sekolah/madrasah.
- 4) Pengiriman perangkat akreditasi ke sekolah/madrasah.
- 5) Pengisian instrumen akreditasi dan instrumen pendukung.
- 6) Pengiriman instrumen akreditasi dan instrumen pendukung sekolah/madrasah.
- 7) Penentuan kelayakan visitasi.
- 8) Penugasan tim asesor.
- 9) Pelaksanaan visitasi.
- 10) Verifikasi hasil visitasi asesor.
- 11) Penetapan hasil akreditasi sekolah/madrasah.
- 12) Penerbitan sertifikat.
- 13) Pelaporan hasil akreditasi.⁸¹

⁸⁰Gusti Agung Oka Yadnya, *Kiat Sukses Menyiapkan Akreditasi Sekolah*, (Jakarta: Guepedia, 2020), h. 20-21.

⁸¹Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Hand Book of Education Management*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), h. 245-246.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan akreditasi sekolah/madrasah harus mengikuti seluruh mekanisme yang telah ditentukan, mulai dari sosialisasi dan pengisian Data Isian Akreditasi (DIA) dalam Sispna-S/M, penetapan sekolah/madrasah yang akan divisitasi, visitasi ke sekolah/madrasah, validasi proses dan hasil visitasi, verifikasi hasil validasi dan penyusunan rekomendasi, penetapan hasil dan rekomendasi akreditasi, pengumuman hasil akreditasi, dan penerbitan sertifikasi akreditasi dan rekomendasi.

3. Manajemen Strategik untuk Meningkatkan Akreditasi Madrasah

Manajemen strategik merupakan suatu pendekatan yang penting dalam meningkatkan akreditasi madrasah. Dalam konteks pendidikan Islam, madrasah memiliki peran vital dalam membentuk karakter dan kualitas sumber daya manusia. Untuk mencapai tingkat akreditasi yang baik, diperlukan perencanaan strategis yang matang. Manajemen strategik melibatkan identifikasi tujuan jangka panjang dan perumusan rencana tindakan yang terarah untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam konteks akreditasi, madrasah perlu memastikan bahwa kurikulum, metode pengajaran, dan penilaian sesuai dengan standar yang ditetapkan. Peran kepemimpinan yang efektif, pemberdayaan tenaga pendidik, dan pengelolaan sumber daya secara efisien juga merupakan elemen kunci dalam manajemen strategik untuk meningkatkan akreditasi madrasah.⁸²

⁸²Prof. Dr. H. Amin Abdullah, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep dan Aplikasi*, (Semarang: CV. Karya Abadi, 2018).

Manajemen strategik dalam konteks pendidikan Islam dapat menjadi instrumen yang sangat penting dalam meningkatkan akreditasi madrasah. Dengan menerapkan konsep-konsep manajemen strategik, seperti perencanaan strategis, analisis SWOT, dan pengembangan tujuan jangka panjang, madrasah dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan internal mereka serta peluang dan ancaman eksternal yang mungkin mempengaruhi kualitas pendidikan. Selain itu, penggunaan manajemen strategik dapat membantu madrasah mengadopsi pendekatan proaktif terhadap perubahan, mempromosikan inovasi dalam metode pengajaran, dan meningkatkan efisiensi operasional.

Dengan menerapkan manajemen strategik, madrasah dapat menyesuaikan kurikulum mereka dengan standar akreditasi yang ditetapkan, mengidentifikasi kebutuhan siswa, dan meningkatkan kualitas pengajaran. Selain itu, manajemen strategik juga dapat membantu dalam pengelolaan sumber daya manusia, memotivasi guru dan staf untuk berpartisipasi aktif dalam peningkatan akreditasi MTs Guppi Nurul Jadid Sumbersari, serta membangun kerja sama dengan pihak terkait seperti orang tua siswa dan komunitas lokal.

Dalam rangka mencapai akreditasi yang baik dan peningkatan mutu sekolah kepala sekolah sebagai petugas profesional dituntut untuk memformulasikan, mengimplementasikan dan mengevaluasi kebijakan pendidikan.⁸³ Manajemen strategik tidak hanya menjadi alat administratif, tetapi juga sebuah filosofi yang mendukung peningkatan berkelanjutan dalam akreditasi MTS Guppi Nurul Jadid Sumbersari Islam di madrasah.

⁸³ Fera Yuliana, Jumira Warlizasusi, Analisis Kebijakan Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan, *Jurnal Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam Volume 11 Nomor 1*, 2021.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang mungkin memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Penelitian terdahulu juga menjadi salah satu bahan pertimbangan sehingga dapat memberi referensi dalam menulis ataupun mengkaji penelitian yang akan dilakukan. Berikut adalah penelitian yang menjadi acuan dan referensi peneliti dalam melakukan penelitian :

1. Jurnal yang ditulis oleh Hilya Gania Adilah dan Yaya Suryana berjudul *“Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Akreditasi Madrasah Ibtidaiyah di MI Terpadu Ar- Rifki Cileunyi Bandung”* dalam Jurnal Islamic Education Manajemen tahun 2021.⁸⁴ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data penelitian ini yakni wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah terdiri dari empat tahap yaitu analisis lingkungan, formulasi, implementasi, dan evaluasi. faktor pendukungnya yaitu sarana dan prasarana yang memadai, prestasi yang diperoleh sekolah, hubungan baik dengan orang tua dan kemitraan. Faktor penghambatnya yaitu beberapa tenaga pendidik dan kependidikan yang belum memenuhi kualifikasi, proses pembelajaran yang terganggu, serta persaingan dengan sekolah lain yang setara merupakan ancaman bagi sekolah.
2. Jurnal yang ditulis oleh Siti Rahma Ismiatun pada tahun 2019 yang berjudul *“Manajemen Mutu Dalam Meningkatkan Akreditasi Madrasah (Studi Kasus*

⁸⁴ Hilya Gania Adilah, Yaya Suryana, Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Akreditasi Madrasah Ibtidaiyah di MI Terpadu Ar- Rifki Cileunyi Bandung, 2021, *Jurnal Islamic Education Manajemen*.

MTs Laboratorium UIN Sumatera Utara)".⁸⁵ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data yakni wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan mutu di madrasah cukup baik, serta pembentukan tim akreditasi untuk bekerja sama sehingga mampu Melengkapi Standar Nasional Pendidikan dengan baik.

3. Jurnal yang ditulis oleh Nur Komariah dan Mirnawati pada tahun 2021 berjudul "*Manajemen Akreditasi Sekolah atau Madrasah*".⁸⁶ Metode penelitian pada jurnal ini menggunakan metode literatur review atau tulisan yang bersifat pustaka. Pengumpulan data dalam tulisan ini diawali dengan mengumpulkan berbagai literatur yang mendukung dan sesuai baik dalam bentuk teks tertulis maupun soft copy, misalnya buku teks, artikel ilmiah, ebook dan lain sebagainya. hasil penelitian ini adalah akreditasi merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan akreditasi MTS Guppi Nurul Jadid Summersari pada satuan pendidikan. Dalam pelaksanaan akreditasi satuan pendidikan harus memperhatikan manajemen akreditasi sekolah/madrasah. Faktor yang menjadi penghambat dalam akreditasi dan solusinya serta beberapa prosedur dalam pelaksanaan akreditasi dan manfaat akreditasi itu sendiri bagi sekolah/madrasah.

⁸⁵ Siti Rahma Ismiatun. 2019. *Manajemen Mutu Dalam Meningkatkan Akreditasi Madrasah (Studi Kasus MTs Laboratorium UIN Sumatera Utara*. Skripsi Manajemen Pendidikan Islam. Medan: UIN Sumatera Utara. Tidak dipublikasikan.

⁸⁶ Nur Komariah, Mirnawati, 2021. *Manajemen Akreditasi Sekolah/Madrasah*. *Al-Afkar: Jurnal Ilmu KeIslaman dan Peradaban* Vol 9 No 2. <https://doi.org/10.32520/al-afkar.v11i01.590>.

4. Jurnal yang ditulis oleh Rizkawati tahun 2017 berjudul "*Pengaruh Perencanaan Terhadap Peningkatan Akreditasi Di SMAN 10 Makassar*".⁸⁷ Metode penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan penyebaran Angket. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan akreditasi di SMA Negeri 10 Makassar.
5. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini pada tahun 2022 yang ditulis oleh Pertiwi Kamariah Hasis dan Ariyanti Raksa berjudul "*Manajemen Strategi Lembaga PAUD Menuju Akreditsi di Kota Palopo*".⁸⁸ Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses manajemen strategi diawali dengan melakukan perencanaan strategi di Kelompok Bermain Dian Gita Kota Palopo yaitu dengan melakukan analisis SWOT. Kemudian dilakukan perencanaan dengan mengelompokkan layanan menurut usia, mengikutkan pendidik dalam seminar dan workshop, dan menambah kegiatan ekstra peserta didik Kelompok Bermain Dian Gita. Adapun implementasi manajemen strateginya yaitu pendidik mengikuti seminar dan workshop dan menambah kegiatan ekstra. Evaluasi dari hasil manajemen strategi itu perlunya untuk diadakan perekrutan tenaga kependidikan.

Berdasarkan lima penelitian diatas dapat dilihat bahwasannya penelitian tersebut memiliki kesamaan yakni membahas dan terfokus pada manajemen

⁸⁷ Riskawati. 2017. Pengaruh Perencanaan Terhadap Peningkatan Akreditasi Di SMAN 10 Makassar". Skripsi Manajemen Pendidikan Islam. Makassar: UIN Alauddin Makassar. Tidak dipublikasikan

⁸⁸ Pertiwi Kamariah Hasis dan Ariyanti Raksa. 2022. Manajemen Strategi Lembaga PAUD Menuju Akreditsi di Kota Palopo. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Institut Agama Islam Negeri Palopo

strategik dan juga akreditasi madrasah. Dua diantaranya memiliki persamaan pada metodologi penelitian yang digunakan yakni menggunakan metode kualitatif meskipun terdapat yang menggunakan metodologi yang berbeda namun variabel yang dipilih tetap terkait. Sedangkan yang lainnya memiliki kesamaan pada fokus akreditasi sekolah. Perbedaan dalam penelitian ini dari kelima penelitian diatas adalah adanya perbedaaan tempat dan lokasi penelitian serta variabel yang dipilih. Penelitian terdahulu tersebut berguna dalam mengembangkan teori dan menjadi pijakan kebaruan dalam penelitian.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, seperti yang disebutkan oleh Sugiyono penelitian kualitatif berarti proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan.⁸⁹ Selain itu, disebutkan pula oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati.⁹⁰ Jadi penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis tentang data-data maupun informasi yang didapat sesuai dengan realita yang ada. Yang mana data yang dideskripsikan berdasarkan data-data yang didapat dari MTs Guppi Nurul Jadid.

2) Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan dengan metode studi kasus (*casestudy*). Menurut Creswell yang dikutip dalam buku Sugiyono, pendekatan penelitian dengan metode-metode studi kasus adalah proses melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktifitas, terhadap satu atau lebih orang.⁹¹ Studi kasus merupakan suatu tipe pendekatan dalam penelitian yang penelaahannya kepada satu kasus yang dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail dan komprehensif. Tujuan studi kasus yaitu

⁸⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2021), h. 63.

⁹⁰Ley J Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009).

⁹¹Sugiyono, *Metode...*, h. 43.

untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latarbelakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus apapun.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Tabel 3.1 Jadwal dan Target Penyelesaian Penelitian

No	Nama Kegiatan	Tahun 2023 Bulan:				Tahun 2024 Bulan:				
		9	10	11	12	1	2	3	4	5
1.	Penetapan Judul dan Penyusunan Outline	■								
3.	Konsultasi/Bimbingan		■							
5.	Seminar Proposal dan Pelaksanaan Penelitian			■	■					
6.	Pengumpulan Data				■	■				
7.	Analisis Data					■	■			
8.	Pengolahan Data						■	■		
9.	Seminar Hasil & Munaqosah								■	■

Keterangan :

- = Kegiatan sudah terlaksana
 ■ = Kegiatan belum terlaksana

Penelitian ini dilakukan di MTs Guppi Nurul Jadid yang beralamat di Jalan Palembang-Jambi Km. 173 Desa Sumber Sari Rt. 10 Dusun I Kecamatan Tungkal Jaya Kabupaten Musi Banyuasin. Penelitian ini akan dilaksanakan pada waktu tahun penghujung tahun 2023 dan pada semester genap tahun pelajaran 2024.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data pada penelitian adalah penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Jenis data kualitatif adalah jenis data berupa kata-kata atau kalimat

yang bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk kelapangan.⁹²

a. Data penelitian Kualitatif

Data yang disajikan dalam bentuk kata verbal (lisan/kata) bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif merupakan data yang berbentuk kata, skema, dan gambar.⁹³ Data kualitatif diperoleh dengan mewancarai narasumber maka akan memperoleh data kualitatif tersebut. Data kualitatif ialah data yang sifatnya berbentuk masuk dalam golongan kalimat, kata-kata dan gambar.⁹⁴

Adapun yang termasuk data kualitatif dalam penelitian ini yaitu gambaran umum obyek penelitian, meliputi sejarah singkat berdirinya madrasah, visi dan misi, struktur organisasi, bentuk model strategi yang diterapkan dalam manajemen madrasah serta faktor-faktor yang mempengaruhi strategi manajemen madrasah di MTs Guppi Nurul Jadid.

b. Data penelitian Kuantitatif

Data kuantitatif dalam penelitian ini yaitu gambaran umum obyek penelitian yang diperlukan seperti, jumlah tenaga pendidik dan kependidikan, jumlah siswa dan jumlah sarana dan prasarana yang ada di MTs Guppi Nurul Jadid. Data penelitian kuantitatif adalah jenis data yang

⁹²Sugiyono, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Alfabeta, 2019).

⁹³Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta, Rakesarsin, 2006).

⁹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015). h. 75.

dilakukan dengan menggunakan angka. Data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika dan statistika.⁹⁵

2. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁹⁶ Sumber data yang dipakai dalam penelitian merupakan data-data yang diperoleh langsung oleh peneliti di lapangan sebagai sumber utama seperti dokumen dan data tambahan lainnya. Peneliti saat menggali sumber data melakukan hal-hal seperti dengan cara peneliti observasi, wawancara dan dokumentasi dan data dijadikan sebagai informasi dalam bentuk bahan baku.⁹⁷ Dalam penelitian ini sumber data terdiri dari dua sumber yaitu sumber data primer serta sumber data sekunder.

a. Data Primer merupakan data yang dikumpulkan seorang peneliti secara langsung tanpa melalui perantara orang lain.⁹⁸ Dalam hal ini yang menjadi sumber data utama adalah wawancara dan observasi secara langsung peneliti dengan kepala sekolah dan tenaga struktural lainnya . Subyek dalam penelitian ini yaitu:

1) Informan kunci adalah orang yang mengetahui dan memahami permasalahan yang diteliti, informan kunci juga adalah orang yang bersedia berbagi konsep dan pengetahuan dengan peneliti dan sering dijadikan tempat bertanya oleh peneliti. Informan kunci pada penelitian ini adalah kepala madrasah karena informan lebih mengetahui dan

⁹⁵Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2019).

⁹⁶Arikunto, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011).

⁹⁷Iskandar, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011).

⁹⁸Andrew Fernando Pakpahan, dkk, *Metode Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021), h. 90.

mempunyai informasi yang kompeten mengenai manajemen strategik yang diterapkan di MTs Guppi Nurul Jadid.

2) Informan pendukung adalah orang yang dapat dijadikan sebagai narasumber yang mengetahui proses penelitian ditempat tersebut dalam membantu memberi informasi atau informasi tambahan penting kepada peneliti. Informan pendukung dalam penelitian ini yaitu Waka Kurikulum, kepala TU, dewan guru dan waka kesiswaan.

b. Data Sekunder adalah data yang diperoleh oleh peneliti dari sumber yang telah ada. Data sekunder ini diperoleh dari berbagai sumber yaitu melalui buku, jurnal, maupun laporan.⁹⁹ Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan data memperoleh informasi dari buku, *e-book*, jurnal-jurnal terkait dengan penerapan manajemen strategi madrasah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik penelitian sebagai salah satu bagian penelitian yang merupakan unsur yang sangat penting. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Setelah mendapatkan hasil dari wawancara, peneliti melanjutkan dengan mengadakan observasi. Secara luas observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan fenomena secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antara aspek dalam fenomena tersebut. Observasi dalam penelitian ini bersifat non partisipatif, dimana peneliti tidak

⁹⁹Andrew Fernando Pakpahan, dkk, *Metode...*, h. 68.

ikut serta dalam kegiatan melainkan berperan sebagai pengamat tanpa ikut serta dalam kegiatan.

2. Wawancara

Wawancara menurut Esterberg yang dikutip dalam buku Sugiyono adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.¹⁰⁰

Dalam penelitian peneliti melakukan wawancara kepada informan kunci dan informan pendukung.

3. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk memperoleh dokumen menyeluruh tentang MTs Guppi Nurul Jadid. Dalam penelitian ini dilakukan pengumpulan dokumentasi hal-hal yang berkaitan tentang manajemen strategik madrasah yang diterapkan dan terkait akreditasi madrasah. Selain itu dalam penelitian ini dilakukan pula dokumentasi untuk memperoleh dokumen penunjang yang dapat mendeskripsikan bentuk peningkatan akreditasi madrasah menggunakan manajemen strategik.

E. Uji Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan dari suatu data dengan mempertimbangkan objektivitas hasil penelitian yang telah didapat. Dalam menunjang keabsahan suatu data, maka peneliti dalam teknik keabsahan data ini penulis melakukan pendekatan dengan triangulasi data. Triangulasi adalah

¹⁰⁰ Sugiyono, *Metode...*, h. 67.

aplikasi studi yang menggunakan multi metode untuk menelaah fenomena yang sama.¹⁰¹

Triangulasi yang digunakan peneliti adalah triangulasi sumber, teknik dan waktu. Dimana, dalam triangulasi ini data dibandingkan dan dicek balik. Sebagaimana Patton dalam Lexy J. Moleong mengemukakan bahwa triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dengan metode kualitatif.¹⁰² Langkah penggunaan teknik triangulasi yaitu dengan membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari informan kunci yakni kepala madrasah dengan informan pendukung seperti waka kurikulum serta meembandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara informan kunci dengan informan pendukung.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai.¹⁰³ Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari temuan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan

¹⁰¹Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), h.37.

¹⁰²Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya), h. 9.

¹⁰³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 246.

mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan.¹⁰⁴

2. Penyajian Data

Penyajian data kemudian data terorganisasikan dalam pola hubungan sehingga akan mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif ini penyajian antar kategori dan sejenisnya.

3. Penarikan Kesimpulan

Dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁰⁵

Kesimpulan awal yang telah ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap berikutnya. Dari hasil pengumpulan data, reduksi data, penyajian data maka penulis menarik kesimpulan.

¹⁰⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 247.

¹⁰⁵Sugiyono, *Metode...*, h. 240.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek dan Subjek Penelitian

1. Profil Madrasah

Nama Madrasah	: MTs GUPPI SUMBERSARI
No.Statistik Madrasah	: 121216060023
Akreditasi Madrasah	: C
Alamat Lengkap Madrasah	:Jl. Palembang- Jambi KM 175 Desa Sumbersari, Kec. Tungkal Jaya Kabupaten Musi Banyuasin Prov. SUMSEL
NPWP Madrasah	:210571246314000
Nama Kepaa Madrasah	: SYAEPUDIN,S.Pd.
No.HP	:081271184386
Nama Yayasan	: GUPPI NURUL JADID
Alamat Lengkap Yayasan	: Jl. Palembang- Jambi KM 175 Desa Sumbersari, Kec. Tungkal Jaya Kabupaten Musi Banyuasin Prov. SUMSEL
Kepemilikan Tanah	: Yayasan
Status tanah	: Sertifikat
Luas tanah	:10.000 M2
Status Bangunan	:Yayasan
Luas Bangunan	:9.009 M2

a. Visi Misi dan Tujuan Madrasah

Tujuan Pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan manusia Indonesia dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan mempunyai budi pekerti yang luhur, mandiri, kepribadian yang mantap, kesehatan rohani, dan jasmani,keterampilan dan pengetahuan, dan mempunyai rasa tanggung

jawab untuk bangsa dan bermasyarakat.

1) Visi

"Unggul, Berprestasi dan Berakhlak Mulia"

Indikator:

- a) Unggul dalam segala bidang
- b) Berprestasi dibidang akademik dan non akademik
- c) Bertaqwa dan berakhlak mulia

2) Misi

- a) Mewujudkan pendidikan dengan lulusan yang cerdas, terampil, beriman dan bertaqwa, serta memiliki keunggulan kompetitif
- b) Terwujudnya prestasi di bidang akademik maupun non akademik;
- c) Mewujudkan program extra kurkuler sesuai dengan minat dan bakat siswa.

3) Tujuan Madrasah

- a) Mengembangkan model pembelajaran
- b) Meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran
- c) Menghasilkan pencapaian standar pendidikan dan tenaga kependidikan
- d) Memenuhi system penilaian sesuai dengan standar nasional.
- e) Menghasilkan berbagai macam strategi untuk penggalangan

b. Sejarah Madrasah

Awal mula berdirinya MTs GUPPI Sumbersari tidak ubahnya seperti lembaga-lembaga pendidikan pada umumnya. Meski bukan lembaga

pendidikan yang dananya selalu disubsidi oleh pemerintah, lambat laun sekolah ini menjadi pilihan favorit masyarakat Sumpersari.

Pada bulan Juli 1990 mayoritas warga Sumpersari memasukkan anaknya yang telah Lulus SD. Akhirnya MTs GUPPI Sumpersari yang berlokasi di Desa Sumpersari yang dulunya hanya satu kelas (sekitar 24 anak), Alhamdulillah saat ini mencapai 160siswa, yang dulunya masih menumpang di Perumahan Warga Alhamdulillah saat ini memiliki gedung sendiri. Pada awal berdirinya MTs GUPPI Sumpersari jumlah guru sebanyak 10 orang. Di samping itu juga, alhamdulillah saat ini guru MTs GUPPI Sumpersari sebanyak 15 orang dengan jumlah santri setiap tahun selalu mengalami peningkatan.

c. Letak Geografis

MTs GUPPI Sumpersari merupakan Lembaga di bawah naungan Kementerian Agama yang beralamatkan di Kecamatan Tungkal Jaya Adapun lokasi MTs GUPPI Sumpersari terletak pada geografis yang sangat cocok untuk proses belajar mengajar yang terletak di tengah pemukiman penduduk. MTs ini dibangun dengan pertimbangan tata letak bangunan yang memberikan kenyamanan untuk belajar. Hal ini dapat di lihat dari tata letak ruang belajar yang agak jauh dari jalan raya sehingga kebisingan dari kendaraan bermotor dan kendaraan umum yang melintasi jalan raya dapat diminimalisir dan siswa tetap belajar dengan nyaman.

Adapun batas - batas dari lokasi MTs GUPPI Sumpersari adalah sebelah utara berbatasan dengan Masjid Nurul Iman, sebelah barat

berbatasan dengan Pasar Desa sebelah selatan berbatasan dengan Jalan Desa, sebelah timur berbatasan dengan Jalan Desa

d. Data Siswa dalam Tiga Tahun Terakhir

Tabel 4.1 Data Siswa

Tahun Ajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah Seluruh nya	
	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel
2018/2019	47	2	58	2	48	2	153	6
2019/2020	45	2	49	2	63	2	157	6
2020/2021	65	2	48	2	47	2	160	6
2021/2022	55	2	71	2	43	2	169	6

e. Data Sarana dan Prasarana

Tabel 4.2 Data Sarana Prasarana

No	Jenis Prasarana	Jml Ruang kondisi baik	Jml Ruang Kondisi rusak	Kategori Kerusakan		
				Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang kelas	6	-			
2	Perpustakaan			-		
3	R.Lab.IPA					
4	R. Lab. Biologi					
5	R. Lab. Fisika					
6	R. Lab. Komputer	1				
7	R. Lab. Bahasa					
8	R. Pimpinan	1				
9	R. Guru	1				
10	R. Tata Usaha	1				
11	R. Konseling					
12	Tempatberibadah	1				
13	R.UKS					
14	Jamban	8				
15	Gudang					

16	R. Sirkulasi	1				
17	Tempat Olah raga	1				
18	R.OSIS	1	1		1	

f. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4.3 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Keterangan	Jumlah
A.	Pendidik	
1	Guru PNS diperbantukan tetap	2
2	Guru Tetap Yayasan	1
3	Guru Honorer	4
4	Guru Tidak Tetap	8
B	Tenaga Kependidikan	
1	TU	1
2	Penjaga Sekolah	1
3	Pustakawan	1

B. Hasil Penelitian

1. Strategi Perencanaan Peningkatan Akreditasi di MTs Guppi Nurul Jadid

Dalam langkah-langkah penyusunan strategi perencanaan madrasah untuk meningkatkan akreditasi MTs Guppi Nurul Jadid Summersari mengacu pada visi, misi dan tujuan serta target yang sudah ditetapkan bersama komponen-komponen (*stakeholders*) yang terlibat atau yang bertanggungjawab secara langsung (kepala sekolah, waka, ketua TU dan guru). Menurut pemaparan dari kelapa madrasah MTs Guppi Bapak Syaepudin, S.Pd bahwa:

Dalam penyusunan perencanaan strategik kita bisa top down dan juga bisa bottom up, top down itu merupakan perencanaan dari kebijakan dari pemerintah yang secara mau tidak mau kepala madrasah yang

menyampaikan ke anggotanya bagaimana mereka menentukannya, sedangkan bottom up itu setiap tim itu bagaimana ide-ide mereka dan strategi-strategi apa untuk rencana kedepannya. Tetapi disini kami tergantung waktu dan dananya, juga perlu berkomunikasi kepada pihak yayasan sebagai penentu kebijakan.¹⁰⁶

Beliau juga menambahkan langkah-langkah penyusunan strategi perencanaan sebagai berikut:

Langkah-langkah penyusunan perencanaan strategik yang pertama dilakukan adalah membentuk tim/mengumpulkan tim untuk mengagendakan mana strategi-strategi yang akan direncanakan kemudian rencana dari tahun yang sebelumnya yang terlaksana dan yang tidak terlaksana, serta dari yang terlaksana sudah cukupkan untuk kegiatan itu dilaksanakan lagi ditahun yang akan datang. Semua strategi itu dengan mengacu pada perumuskan visi, misi dan tujuan madrasah. karena visi merupakan suatu pemikiran tentang apa, kemana dan bagaimana mencapai keadaan yang lebih baik kedepannya, dengan kata lain visi adalah rumusan umum mengenai keadaan yang diinginkan pada program akhir periode, untuk mewujudkan perencanaan yang mungkin dicapai dalam jangka pendek maupun jangka panjang.¹⁰⁷

Dalam rencana perumusan visi dan misi berdasarkan hasil wawancara dengan beliau juga mengatakan bahwa:

Visi disusun melalui langkah-langkah berikut yaitu: a) mengumpulkan informasi formatif, meliputi: 1) rumusan masalah visi yang sudah pernah disusun, 2) nilai-nilai yang masih dianut dan relevan untuk menjadi visi (rencana jangka panjang madrasah), 3) peran dan fungsi madrasah yang belum terarah, 4) informasi lainnya yang berupa nilai-nilai yang dapat dijadikan landasan visi madrasah, b) mengumpulkan informasi teknis, meliputi: 1) kondisi dan potensi madrasah saat ini, 2) prediksi kondisi dan potensi madrasah kedepannya, c) mengumpulkan informasi visioner berupa pandangan para tokoh masyarakat, dewan pendidikan, pakar dan akademisi tentang rumusan madrasah kedepannya.

Kemudian kepala madrasah juga menjelaskan bahwa:

Visi yang sudah disusun akan dikembangkan di dalam rumusan misi sesuai dengan situasi dan kondisi serta tujuan yang diharapkan.

¹⁰⁶Syaepudin, Kepala MTs Guppi Nurul Jadid, wawancara, 15 Januari 2024.

¹⁰⁷Syaepudin, Kepala MTs Guppi Nurul Jadid, wawancara, 15 Januari 2024.

Kemudian informasi yang peneliti dapatkan dari waka kurikulum MTs

Guppi Nurul Jadid Bapak Hartono, S.Pd, beliau mengatakan bahwa:

Penyusunan perencanaan strategik disusun sebelum tahun ajaran baru dimulai, setidaknya-tidaknya dilakukan pada bulan Mei-Juni menjelang tahun berikutnya. Dalam penyusunan perencanaan strategik dengan melibatkan stakeholder/keterlibatan unsur dimadrasah dalam sebuah tim penyusun yang meliputi 1) kepala madrasah, 2) waka, 3) ketua TU 4) bapak ibu guru yang dipandang mempunyai kompetensi dalam pendidikan sekitar 5-10 guru, serta nanti hasilnya akan kita komunikasikan dengan yayasan sebagai pertanggung jawaban dan juga sebagai gambaran bahwa kita menyusun perencanaan secara sungguh-sungguh.¹⁰⁸

Selanjutnya bapak Waka Kurikulum juga menjelaskan bahwa:

Langkah-langkah dalam menyusun perencanaan strategik untuk meningkatkan akreditasi MTs Guppi Nurul Jadid Sumbersari dengan melihat rumusan dari visi, misi, dan tujuan. Dengan menempuh langkah-langkah berikut: a) mengkaji visi yang ditetapkan, b) menyiapkan misi dalam beberapa bentuk uraian untuk mencapai visi, c) memastikan misi merupakan sekumpulan kegiatan yang menjadi prasyarat dalam mewujudkan visi, d) mengkaji faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pelaksanaan misi, dengan memperhatikan hasil analisis prediksi kondisi dan potensi kedepan, e) menjangkau aspirasi dari semua pelaku pendidikan, f) memperhatikan hasil kajian dan menilai misi bahwa misi madrasah tidak bertentangan atau tidak menimbulkan konflik secara internal dan eksternal, g) menyikapi rumusan misi yang dipilih.¹⁰⁹

Langkah selanjutnya setelah visi dan misi telah dirumuskan, maka selanjutnya merumuskan tujuan yang ingin dicapai sebagai penjabaran atau implementasi dari misi. Tujuan adalah sesuatu yang akan dicapai MTs Guppi Nurul Jadid dalam jangka pendek maupun jangka panjang, misalnya dalam perencanaan strategik 1 sampai 5 tahun. Pada umumnya penetapan tujuan didasarkan pada faktor-faktor kunci keberhasilan yang dilakukan setelah penetapan visi dan misi. Tujuan akan mengarahkan perumusan sasaran, strategi

¹⁰⁸Hartono, Waka Kurikulum MTs Guppi Nurul Jadid, wawancara, 16 Januari 2024.

¹⁰⁹Hartono, Waka Kurikulum MTs Guppi Nurul Jadid, wawancara, 16 Januari 2024.

pencapaian, kebijakan, program dan kegiatan dalam mewujudkan misi. Oleh karena itu, tujuan harus dapat menyediakan dasar yang kuat untuk menetapkan indikator kinerja. MTs Guppi Nurul Jadid lebih menekankan pada program jangka pendek yaitu perencanaan strategik setiap tahun sekali karena menurut kepala madrasah dengan perencanaan strategik untuk setiap tahun akan lebih mudah untuk di evaluasi dan lebih efektif untuk mengembangkan potensi serta kemampuan madrasah kedepannya. Seperti yang Bapak kepala madrasah Bapak Syaepudin, S.Pd, mengatakan:

Evalusi itu merupakan hal yang tersulit jadi kalau pembuatan perencanaan jangka panjang akan sulit untuk memonitoring dan mengevaluasinya program-program tersebut, jadi lebih baik menggunakan perencanaan strategik jangka pendek yaitu setiap awal tahun ajaran baru melakukan perencanaan strategik dengan melihat hasil dari evaluasi dari semua bidang yang terlibat akhir tahun ajaran. Perencanaan ini diawal tahun pelajaran sekitar Mei-Juni setelah melakukan evaluasi dari program-program sebelumnya, dan disini saya memberi waktu 3 hari untuk semua bidang/tim yang terlibat untuk membuat perencanaan strategik sesuai kebutuhan dan target yang ingin dicapai kemudian nanti baru merumuskan anggaran yang diperlukan. Terutama dalam persiapan akreditasi tersebut.¹¹⁰

Dari hasil wawancara bapak kepala madrasah dan waka kurikulum peneliti melakukan observasi bahwa MTs Guppi Nurul Jadid melakukan penyusunan perencanaan strategik dengan melakukan rapat pada 3 hari sebelum pelaksanaan akreditasi, semua pihak terlihat sibuk di kantor mempersiapkan perencanaannya masing-masing.

Langkah selanjutnya setelah visi, misi dan tujuan dirumuskan kemudian dengan analisis SWOT lingkungan. Pada tahap ini berdasarkan dari analisis kebutuhan *stakeholders* dan disini akan mengidentifikasi, mengamati, dan

¹¹⁰Syaepudin, Kepala MTs Guppi Nurul Jadid, wawancara, 15 Januari 2024.

menganalisis lingkungan secara teliti dan terperinci untuk keberhasilan visi dan misi yang ingin dicapai. Maka dalam hal ini analisis SWOT merupakan sebuah metode perencanaan strategik yang efektif digunakan untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman madrasah.

Proses ini melibatkan penentuan tujuan yang spesifik dan mengidentifikasi masalah internal dan eksternal yang mendukung dan yang tidak dalam mencapai tujuan tersebut. Sebagaimana yang telah dikatakan kepala madrasah sampaikan sebagai berikut:

Perencanaan strategik merupakan perencanaan yang benar-benar sudah matang karena kita mengambil dari perencanaan-perencanaan sebelumnya yang kita punya, katakanlah perencanaan yang paling penting dalam skala prioritas sehingga dari sekian perencanaan yang kita ambil yang prioritas kemudian kita kumpulkan menjadi perencanaan strategik dan perencanaan tersebut kita mengambil dari analisis kebutuhan dan potensi stakeholders karena dengan melihat kebutuhan stakeholders akan lebih mudah untuk menentukan program pencapaian visi dan misi madrasah.¹¹¹

Diperjelas dengan hasil wawancara Bapak waka kurikulum, menjelaskan bahwa:

Untuk perencanaan yang kita tata yang kita melibatkan stakeholders kemudian dianalisis bareng-bareng terkait dengan yang terjadi di tahun sebelumnya. Kita analisis apa saja kendalanya, apa yang menjadi kelebihan madrasah, apa yang menjadi peluang dan ancamannya, nah dari situ baru kita bisa mengembangkan bagaimana program kedepannya.¹¹²

Analisis terhadap lingkungan internal yang dilakukan untuk mengidentifikasi potensi positif dan negatif yang ada di internal lingkungan madrasah, hal ini dilakukan sebagai identifikasi agar dapat memaksimalkan

¹¹¹Syaepudin, Kepala MTs Guppi Nurul Jadid, wawancara, 15 Januari 2024.

¹¹²Hartono, Waka Kurikulum MTs Guppi Nurul Jadid, wawancara, 16 Januari 2024.

potensi yang ada dalam mencapai visi, misi dan tujuan madrasah.

Analisis internal dirumuskan dari data dan informasi serta observasi dan dokumentasi yang diperoleh langsung. Maka dari itu akan diidentifikasi secara jelas tentang kekuatan yang ada di lingkungan madrasah maupun kelemahan yang ada di lingkungan madrasah untuk dijadikan sebuah rumusan untuk meningkatkan akreditasi MTs Guppi Nurul Jadid Summersari. Selain menganalisis faktor internal diperlukan juga analisis faktor eksternal karena dalam mengembangkan program madrasah, madrasah melakukan kerja sama dengan pihak luar untuk meningkatkan akreditasi MTs Guppi Nurul Jadid Summersari. Oleh sebab itu perlu adanya analisis eksternal untuk mengetahui peluang dan ancaman yang muncul.

Berdasarkan uraian diatas hasil dari analisis lingkungan eksternal dan internal dapat dijadikan pertimbangan dalam membuat keputusan dan penetapan strategi rencana peningkatan akreditasi MTs Guppi Nurul Jadid Summersari. Sebagaimana yang dikatakan oleh kepala madrasah, beliau mengatakan :

Strategi program untuk meningkatkan akreditasi MTs Guppi Nurul Jadid Summersari didasarkan pada hasil identifikasi faktor analisis lingkungan internal maupun eksternal, maka kita akan mengetahui kekuatan dan kelemahan yang ada dalam lingkungan madrasah maupun peluang dan ancaman yang datang dari luar lingkungan madrasah. Dua kali pelaksanaan akreditasi yakni pada tahun 2013 dan 2018, kendala terbesar adanya adanya komunikasi yang kurang efektif antara madrasah dengan yayasan, ini menjadi tantangan sekaligus ancaman dalam peningkatan akreditasi, dapat dilihat hasilnya belum ada peningkatan yang signifikan.¹¹

Berdasarkan uraian analisis SWOT di MTs Guppi Nurul Jadid sebagai berikut:

Tabel. 4.4 Analisis SWOT di MTs Guppi Nurul Jadid

Kekuatan	Kelemahan
<ol style="list-style-type: none"> 1. Kerjasama stakeholder madrasah dan koordinasi yang mudah 2. Guru dan pegawai mayoritas satu tempat domisili 3. Mempunyai administrasi yang cukup lengkap 4. Lingkungan masyarakat yang mudah diajak kolaboratif 5. Program pengabdian bagi santri yang telah lulus 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya kemampuan guru dalam memanfaatkan fasilitas pembelajaran di kelas 2. Tingkat kedisiplinan guru yang belum optimal 3. Minat belajar siswa yang kurang dan prestasi diluar yang belum banyak diakui 4. Kurangnya motivasi terhadap semangat belajar siswa 5. Kurangnya komunikasi efektif antara madrasah dan yayasan
Peluang	Ancaman
<ol style="list-style-type: none"> 1. Letak madrasah yang strategis 2. Daya dukung orang tua siswa dan masyarakat sekitar 3. Animo masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di MTs Guppi Nurul Jadid 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Arus globalisasi dan informasi yang dapat mempengaruhi moral siswa 2. Kondisi masyarakat yang kurang tahu perkembangan sistem kurikulum dan mekanisme belajar mengajar dalam pendidikan 3. Kebijakan diambil kendali penuh oleh yayasan tanpa memberi ruang madrasah untuk berkembang mandiri

Berdasarkan analisis internal lingkungan tentang kekuatan dan kelemahan, serta analisis lingkungan eksternal tentang peluang dan ancaman yang ada di MTs Guppi, maka peneliti menyusun matrik analisis SWOT dan strategi peningkatan akreditasi MTs Guppi Nurul Jadid Summersari sebagai berikut:

Tabel. 4.5. Matrik Strategi Peningkatan Akreditasi MTs Guppi Nurul Jadid

	Kekuatan	Kelemahan
Analisis Lingkungan Internal & Eksternal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kerjasama stakeholder madrasah dan koordinasi yang mudah 2. Guru dan pegawai mayoritas satu tempat domisili 3. Mempunyai administrasi yang cukup lengkap 4. Lingkungan masyarakat yang mudah diajak kolaboratif 5. Program pengabdian bagi santri yang telah lulus 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya kemampuan guru dalam memanfaatkan fasilitas pembelajaran di kelas 2. Tingkat kedisiplinan guru yang belum optimal 3. Minat belajar siswa yang kurang 4. Kurangnya motivasi terhadap semangat belajar siswa

Peluang	Strategi Menggunakan Kekuatan Untuk Memanfaatkan Kesempatan	Strategi Mengurangi Kelemahan Untuk Memanfaatkan Kesempatan
1. Letak madrasah yang strategis 2. Daya dukung orang tua siswa dan masyarakat sekitar 3. Animo masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di MTs Guppi Nurul Jadid	1. Mengadakan diklat, seminar dan pelatihan bagi guru dalam mengembangkan multimedia pembelajaran 2. Mengupayakan peningkatan kualifikasi pendidikan S2 melalui beasiswa/mandiri 3. Mengoptimalkan anggaran dari yayasan dan pemerintah 4. Memanfaatkan waktu luang dan dilaksanakan secara bertahap	1. Mengoptimalkan pemanfaatan media pembelajaran 2. Supervisi untuk mendorong kearah peningkatan kualitas 3. Melakukan pembinaan terus menerus 4. Perlu pelaksanaan reward dan punishment untuk meningkatkan motivasi siswa 5. Menyelenggarakan kegiatan yang menarik untuk memunculkan rasa bersaing
Ancaman	Strategi Menggunakan Kekuatan Untuk Menghadapi Ancaman	Strategi Mengurangi Kelemahan untuk Menghadapi Ancaman
1. Arus globalisasi dan informasi yang dapat mempengaruhi moral siswa 2. Kondisi masyarakat yang kurang tahu perkembangan sistem kurikulum dan mekanisme belajar mengajar dalam pendidikan 3. Kebijakan diambil kendali penuh oleh yayasan tanpa memberi ruang madrasah untuk berkembang mandiri	1. Menumbuhkan kerja sama yang kompak antar warga madrasah untuk tercapainya target perbaikan akreditasi 2. Mengajarkan sikap uswatun hasanah 3. Melakukan supervisi secara bertahap dan terus menerus terutama dalam persiapan akreditasi	1. Mengoptimalkan pemanfaatan metode pembelajaran 2. Mengoptimalkan memanfaatkan fasilitas dan media pembelajaran 3. Meningkatkan kerjasama dengan wali murid dan seluruh warga sekolah dalam persiapan peningkatan akreditasi

Dari hasil wawancara diatas dan hasil observasi peneliti dapat menyimpulkan bahwa MTs Guppi Nurul Jadid proses menyusun strategi perencanaan dalam peningkatan akreditasi sebagai berikut: 1) membentuk tim, 2) tim menyusun draf dengan melihat dari a) visi, misi dan tujuan; b) analisis SWOT; c) setiap tim menentukan sasaran; d) menentukan strategi pencapaian; e) menentukan kebijakan dan jadwal kegiatan. 3) di rapatkan dengan pihak madrasah dan yayasan, 4) dianggarkan.

Dalam penyusunan program peningkatan akreditasi MTs Guppi Nurul

Jadid Sumbarsari madrasah senantiasa mengambil dari analisis kebutuhan *stakeholder* sebagai unsur terpenting dalam penyusunan strategi perencanaan dengan selalu bermusyawarah saat mengambil keputusan dan berperan aktif untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan madrasah. Untuk mewujudkan visi dan misi madrasah dibutuhkan peran serta dan dukungan dari berbagai pihak, seperti guru, siswa, orang tua, komite/yayasan dan pemerintah.

Dari paparan data di atas dapat ditemukan hasil temuan langkah-langkah penyusunan perencanaan strategik sebagai berikut:

Tabel. 4.6 Langkah Penyusunan Perencanaan Strategik di MTs Guppi

Fokus	Proses	Hasil Temuan
Langkah Penyusunan Perencanaan Strategik Madrasah Dalam Meningkatkan Akreditasi MTS Guppi Nurul Jadid Sumbarsari	Analisis Lingkungan internal dan eksternal (SWOT)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan akreditasi 2. Menjaring informasi terkait potensi dan kondisi madrasah saat ini dan kedepannya terkhusus yang berhubungan dengan peningkatan akreditasi madrasah 3. Melibatkan semua pihak yang terkait dengan membentuk tim 4. Tim mempunyai tanggung jawab terhadap keberhasilan target akreditasi
	Pencocokan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui kendala dan solusi alternatif peningkatan akreditasi madrasah 2. Berdasarkan kebutuhan <i>stakeholders</i> 3. Melakukan monitoring 4. Sesuai dengan potensi dan kondisi sekolah 5. Sesuai visi dan misi sekolah
	Menentukan Strategi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghasilkan program strategik peningkatan mutu berdasarkan dari hasil identifikasi faktor analisis internal dan eksternal 2. Lebih pada strategi jangka pendek 3. Straregi disusun sesuai dengan kebijakan yayasan dan dikembangkan dengan ide para anggota

Dari paparan data diatas dapat disimpulkan bahwa langkah- langkah penyusunan strategi perencanaan dalam peningkatan akreditasi disusun dengan langkah sebagai berikut :

- a. Melakukan penyesuaian visi, misi dan tujuan serta target madrasah.
- b. Mengalisa lingkungan eksternal dan internal dapat dijadikan pertimbangan dalam membuat keputusan dan penetapan rencana strategik.
- c. Membentuk tim untuk mendukung pelaksanaan rencana strategis.

Penyusunan strategi perencanaan dalam peningkatan akreditasi disusun dengan melihat kondisi dan potensi madrasah dengan melibatkan semua pihak yang terlibat dan semua pihak menjalin komunikasi yang baik antar anggota untuk menyalurkan ide-ide yang dimiliki dan itu tidak lepas dari konsep penyusunan perencanaan strategik. Serta MTs Guppi Nurul Jadid menerapkan konsep manajemen yang fokus pada kebijakan yayasan dan juga ide-ide warga madrasah sebagai tambahan serta memperhatikan kebutuhan stakeholders.

2. Strategi Pelaksanaan Peningkatan Akreditasi di MTs Guppi Nurul Jadid

Setiap lembaga memiliki strategi masing-masing dalam upaya peningkatan akreditasi. Pelaksanaan strategi meliputi penentuan kebijakan madrasah, pemberian motivasi oleh kepala madrasah, mengalokasikan sumber daya yang ada serta mengembangkan budaya yang akan mendukung pelaksanaan strategi tersebut. Menurut pemaparan dari kepala madrasah MTs Guppi Bapak Syaepudin, S.Pd bahwa:

Sehubungan dengan pelaksanaan strategi untuk akreditasi selanjutnya, bergantung penuh pada kebijakan yang ditetapkan. Dan semuanya bisa disepakati dari proses perencanaannya. Penentuan kebijakan madrasah akan sangat berpengaruh pada proses pelaksanaan. Kebijakan ini berupa kewenangan atau pilihan untuk menetapkan dan melakukan atau tidak melakukan, terkait programnya, sistematika/mechanismenya bagaimana, serta pengaturannya bagaimana. Hal itu di sepakati bersama-sama.¹¹³

¹¹³Syaepudin, Kepala MTs Guppi Nurul Jadid, wawancara, 15 Januari 2024.

Beliau juga menambahkan terkait penentuan kebijakan dalam implementasi/pelaksanaan strategik sebagai berikut:

Kalau dalam pelaksanaan strategi, saya selaku kepala madrasah mengalami beberapa kendala. Yakni manajemen yang masih satu pintu. Jadi ruang gerak saya sebagai kepala madrasah juga sempit. Karena semua terbatas dari yayasan. Termasuk kebijakan-kebijakan dalam proses akreditasi, sudah dua kali namun belum ada perbaikan sama sekali. Saya juga tidak bisa mengambil kendali penuh karena sistem manajemen satu pintu dari yayasan membatasi ruang gerak saya.

Untuk menguatkan pernyataan kepala madrasah, peneliti juga mewawancarai wakil kepala kesiswaan yakni Bapak Wasis Auladi, Z, S.Pd, beliau mengatakan:

Kepala madrasah menjadi pemimpin yang melibatkan seluruh bagian dalam menentukan kebijakan. Selalu mengajak bermusyawarah terutama membahas terkait akreditasi. Namun kepala madrasah juga diwajibkan untuk mengkomunikasikan hasil musyawarah stakeholder madrasah untuk di bawa ke hadapan yayasan. Jadi hasil musyawarah juga belum mutlak semua masih dikendalikan oleh yayasan sebagai penentu kebijakan. Termasuk juga untuk segi pendanaan.¹¹⁴

Hasil wawancara dengan Bapak Hartono, S.Pd selaku waka kurikulum, menjelaskan bahwa:

Namanya sekolah dibawah naungan yayasan ya mungkin itu jadi tantangannya ya. Karena kami juga ikut merasakan dampaknya kalau semua kendali ada ditangan yayasan. Kalau kepala madrasah sudah semaksimal mungkin. Soal akreditasi kenapa dua kali tidak ada perubahan dan masih c terus ya terbatas geraknya, dananya. Mungkin itu yang jadi alasan kenapa akreditasinya masih belum baik.¹¹⁵

Dalam menentukan strategi, lembaga memiliki cara tersendiri dan mampu bermanfaat bagi lembaga tersebut. Strategi pemanfaatan sumber daya merupakan jenis strategi yang ditemukan oleh peneliti saat mendapatkan

¹¹⁴Wasis Auladi, Waka Kesiswaan MTs Guppi Nurul Jadid, wawancara, 15 Januari 2024.

¹¹⁵Hartono, Waka Kurikulum MTs Guppi Nurul Jadid, wawancara, 16 Januari 2024.

informasi dari informan. Sumber daya yang ada dimanfaatkan semaksimal mungkin agar dapat meningkatkan kualitas kerja lembaga. MTs Guppi Nurul Jadid menggunakan strategi dengan memanfaatkan sumber daya yang ada sebagai pendukung yang kuat dalam berupaya meningkatkan akreditasi.

Dalam observasi, peneliti menemukan di MTs Guppi Nurul Jadid peran kepala madrasah sangat diperlukan dalam mengalokasikan sumber daya manusia khususnya dalam membentuk tim khusus dalam pelaksanaan akreditasi. Dalam pembagian tugas tim penanggungjawab disini dapat dikatakan sangat sederhana, yaitu lebih banyak mengadakan pertemuan dengan tim kerja yang dibentuk dalam sebuah struktur organisasi tim akreditasi. Sehingga akan lebih banyak peluang untuk saling bertukar pikiran dalam melengkapi kebutuhan akreditasi. Dengan terbentuknya tim akreditasi madrasah, seluruh tujuan jadi lebih jelas arah penyelesaiannya dan dapat dipertanggung jawabkan masing-masing. Pada saat struktur organisasi tim akreditasi telah dibentuk, maka telah ditentukan orang-orang yang memang bisa meluangkan waktu untuk menyelesaikan akreditasi madrasah. Karena untuk menyelesaikan itu semua sangat membutuhkan waktu, tenaga dan pikiran.

Hal ini dipaparkan oleh kepala madrasah MTs Guppi Bapak Syaepudin, S.Pd bahwa:

Pemanfaatan sumber daya ya juga kekuatan utama mbak, sumber daya merupakan ujung tombak kekuatan dalam mempertahankan akreditasi. Seperti saya harus bekerja dengan profesional dan kompeten, agar dapat membuat maju Madrasah ini meski dengan beberapa kendala besar dan sulitnya saya memutuskan kebijakan dengan gerak yang saya mampu meski dengan keterbatasan kendala tersebut, saya rasa perlu memotivasi

semua guru dan bagian terkait agar bisa keluar dari zona ini, ya minimal harus ada peningkatan dari akreditasi selanjutnya nanti. Mungkin itu yang belum bisa dilaksanakan saat ini, namun dengan sejalannya waktu saya si berharap nantinya bisa meningkatkan akreditasinya.¹¹⁶

Dalam pelaksanaan strategi dalam peningkatan akreditasi madrasah, perlu adanya motivasi dan peran serta kepala madrasah sebagai seorang manager/pimpinan dari madrasah. Alokasi SDM dari kepala madrasah harus selaras dengan motivasi yang perlu diberikan agar para dewan guru dan pihak terkait dapat menjalankan tanggung jawabnya dalam upaya peningkatan akreditasi madrasah. Hal ini juga dikuatkan oleh wawancara dengan kepala tata usaha Ibu Nurvitasari, bahwa :

Kepala madrasah baru diresmikan pada tahun 2020, pergantian kepala madrasah ini kami mengharapkan dapat meningkatkan akreditasi nantinya, kan ya sudah lama sekali masa akreditasinya C terus tidak ada perbaikan. Kepala madrasah sudah memberikan arahan dan sudah dua kali rapat untuk persiapan areditasi yang akan datang, namun kayak saya dibagian tata usaha diarahkan untuk sekarang fokus persiapan agar nantinya bisa memaksimalkan proses akreditasinya. Kepala madrasah sangat memotivasi ya. Karena kadang kebijakan dan anggaran yang ditetapkan yayasan itu bikin lemes down jadi ga semangat.¹¹⁷

Dalam observasi peneliti melihat bahwa MTs Guppi Nurul Jadid memiliki budaya lembaga yakni dalam komunikasi yang bersifat santai namun mengedepankan kekeluargaan. Hal ini diindikasikan karena dewan pendidik dan tenaga kependidikan didominasi berasal dari daerah setempat. Jadi untuk komunikasi kepala madrasah kepada bawahannya lebih efektif.

Dari pembahasan tersebut dapat di pahami bahwa pemanfaatan sumber daya yang maksimal dengan tetap mempertahankan dan mengembangkan

¹¹⁶Syaepudin, Kepala MTs Guppi Nurul Jadid, wawancara, 15 Januari 2024.

¹¹⁷Nurvitasari, Kepala Tata Usaha MTs Guppi Nurul Jadid, wawancara, 14 Januari 2024.

budaya lembaga yang positif, mampu membantu memotivasi karyawan dalam mempersiapkan akreditasi MTs Guppi Nurul Jadid. Hal tersebut merupakan pelaksanaan strategi yang dapat diimplementasikan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan akreditasi nantinya. Dapat disimpulkan pelaksanaan manajemen strategik dalam meningkatkan akreditasi MTs Guppi Nurul Jadid meliputi kegiatan :

- a. Menentukan kebijakan madrasah.
- b. Kepala madrasah memberikan motivasi kepada seluruh stakeholder.
- c. Melakukakn alokasi sumber daya yang ada.
- d. Mengembangkan budaya yang akan mendukung pelaksanaan strategi tersebut.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan terkait pelaksanaan manajemen strategik dalam meningkatkan akreditasi MTs Guppi Nurul Jadid, beberapa kesimpulan dapat ditarik yakni pertama, penentuan kebijakan madrasah merupakan langkah krusial dalam implementasi manajemen strategik. Kebijakan yang jelas dan terarah akan membantu dalam menyusun langkah-langkah strategis yang tepat guna mencapai tujuan akreditasi yang diinginkan. Kedua, peran kepala madrasah dalam memberikan motivasi kepada seluruh stakeholder sangat penting. Motivasi yang diberikan oleh kepala madrasah akan menjadi pendorong bagi seluruh anggota madrasah untuk berkomitmen dalam mewujudkan visi dan misi yang telah ditetapkan. Ketiga, alokasi sumber daya yang ada harus dilakukan secara efisien dan efektif. Pemanfaatan sumber daya yang tepat akan membantu dalam

menunjang pelaksanaan strategi secara optimal. Terakhir, pengembangan budaya yang mendukung pelaksanaan strategi menjadi faktor penentu keberhasilan. Budaya yang memprioritaskan inovasi, kolaborasi, dan pembelajaran kontinu akan memperkuat implementasi manajemen strategik dalam mencapai akreditasi yang diharapkan. Dengan demikian, keseluruhan aspek ini perlu diperhatikan secara holistik guna mencapai hasil yang diinginkan dalam meningkatkan akreditasi MTs Guppi Nurul Jadid.

3. Strategi Evaluasi Peningkatan Akreditasi MTs Guppi Nurul Jadid

Tahap evaluasi merupakan tahap ketiga yang dilakukan setelah tahap perencanaan dan pelaksanaan. Evaluasi menjadi perkara yang sangat mendasar karena sudah menjadi kelaziman antara rencana dan kenyataan sering kali meleset dari sasaran dan tidak sesuai dengan harapan.

Perencanaan dan pelaksanaan strategi peningkatan akreditasi tidak mungkin terlepas dari evaluasi dan monitoring. Evaluasi strategi pendidikan ini bertujuan agar tidak terjadi kendala-kendala atau masalah- masalah pada kegiatan/program yang sama diakan datang. Evaluasi strategi sebagai salah satu kegiatan untuk mengetahui realisasi berjalannya pelaksanaan strategi yang akan diterapkan dalam peningkatan akreditasi di MTs Guppi Nurul Jadid. Apakah tingkat pencapaian tujuan peningkatan akreditasi madrasah sudah sesuai dengan yang dikehendaki, kemudian apakah perlu diadakan perbaikan.

Lingkungan internal dan eksternal yang selalu mengalami perubahan dari waktu ke waktu, dapat menjadikan strategi yang dirumuskan dan diimplementasikan menjadi usang atau kurang efektif. Sangat penting bagi

pimpinan pemangku kebijakan untuk mengkaji ulang, mengevaluasi dan mengontrol pelaksanaan strategi secara sistematis.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Tata Usaha MTs Guppi Nurul Jadid Ibu Nurvitasari, beliau memaparkan terkait kegiatan evaluasi madrasah sebagai berikut:

Kalau ini ada yang namanya penilaian kinerja guru, dan dilakukan satu tahun sekali. Itu ada instrumennya juga. Selain mengisi instrumen juga dilakukan pengawasan. Misalnya, guru mengajar dikelas, itu nanti akan ada timnya, jadi nanti ada SK dari kepala madrasah. Nanti akan ada yang mengevaluasi cara mengajar, dan mengecek dokumen-dokumen yang dimiliki guru. Ya persiapan untuk akreditasi agar tidak terburu-buru ketika dibutuhkan, meringankan kerjaan juga biar tidak numpuk.¹¹⁸

Sejalan dengan penjelasan tersebut, Bapak Hartono, S.Pd selaku waka kurikulum juga menjelaskan terkait evaluasi madrasah sebagai berikut:

Pasti ada monitoring dan evaluasi terkait dengan perencanaan dan pelaksanaan strategik peningkatan mutu. Kepala madrasah selalu mengadakan pengawasan mulai dari awal sampai akhir, melihat sejauh mana capaian dari strategik tersebut. Selain dilakukan oleh kepala madrasah, kegiatan monitoring juga dibantu oleh staf pimpinan dan koordinator-koordinator yang sesuai dengan bidangnya.¹¹⁹

Seperti yang telah dijelaskan oleh Bapak Hartono, dalam kegiatan evaluasi dan monitoring, ada beberapa pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut. Pihak yang terkait diantaranya adalah kepala madrasah, staf pimpinan seperti waka kurikulum, waka humas, waka sarpras, dan waka kesiswaan. Selain itu juga diikuti oleh kepala tata usaha dan kepala program. Perihal evaluasi dan monitoring Bapak Syaepudin, S.Pd menambahkan keterangannya, yaitu:

¹¹⁸Nurvitasari, Kepala Tata Usaha MTs Guppi Nurul Jadid, wawancara, 14 Januari 2024.

¹¹⁹Hartono, Waka Kurikulum MTs Guppi Nurul Jadid, wawancara, 16 Januari 2024.

Yang terlibat dalam evaluasi dan monitoring adalah mereka yang terlibat dalam kegiatan tersebut. Sedangkan pelaksanaan evaluasi ini dilaksanakan ketika telah usai pelaksanaan sebuah kegiatan. Jadi setiap selesai kegiatan tertentu, itu pasti akan ada evaluasi. Dan hasil evaluasi ini akan dijadikan acuan untuk pelaksanaan kegiatan yang serupa kedepannya.¹²⁰

Berdasarkan keterangan yang disampaikan di atas, dapat diketahui bahwa kegiatan evaluasi dilakukan pada setiap selesainya kegiatan. Evaluasi dan monitoring yang dilaksanakan di madrasah dilakukan dengan cara musyawarah bersama pimpinan, staf pimpinan, dan panitia kegiatan. Setelah dilaksanakan evaluasi dan monitoring, apa yang menjadi kendala atau kekurangan dari kegiatan tersebut akan dijadikan catatan sebagai bahan perbaikan pada kegiatan yang akan datang.

Selain evaluasi terhadap kegiatan dan kinerja pendidik dan kependidikan, evaluasi juga dilakukan kepada peserta didik. Evaluasi tersebut dilakukan melalui uji sumatif di tengah semester maupun akhir semester. Selain itu juga dilakukan melalui assesment madrasah dan menjadi indikator tercapainya akreditasi. Hal tersebut ditemukan peneliti ketika proses observasi dilapangan.

Pernyataan tentang kegiatan evaluasi pada siswa ini juga diungkapkan Bapak Syaepudin, S.Pd dalam wawancaranya. Beliau mengatakan bahwa:

Evaluasi-evaluasi selalu kita lakukan, baik terhadap kegiatan yang telah terlaksana, kepada tenaga pendidik maupun kependidikan, juga kepada para siswa. Evaluasi kepada siswa akan kami lakukan dengan kegiatan uji sumatif tengah semester maupun akhir semester. Selain itu, juga pada assesment madrasah, maupun ulangan harian. Hal itu kami lakukan sebagai bentuk pengukuran sejauh mana target kita telah tercapai. Apakah sudah sesuai dengan yang kita inginkan, atau masih jauh dari yang kita harapkan. Semua itu bisa kita ketahui dengan melakukan evaluasi. Yang mana setelahnya akan dilakukan tindak lanjut, apakah

¹²⁰Syaepudin, Kepala MTs Guppi Nurul Jadid, wawancara, 15 Januari 2024.

perlu ditingkatkan, atau bahkan sudah mampu untuk kita kembangkan. Menurut saya ini penting sebagai langkah peningkatan akreditasi nantinya karena prestasi siswa juga masuk kedalam indikator penilaian.¹²¹

Pada kegiatan evaluasi dan monitoring ini ditemukan kendala-kendala dalam pelaksanaan kegiatan. Diantara kendala yang ditemukan dalam manajemen strategis peningkatan akreditasi ketika kegiatan evaluasi adalah kurangnya kesadaran dari warga masyarakat terkait dengan pentingnya persiapan dan upaya peningkatan akreditasi dengan mempersiapkan strategi dan segala keperluan akreditasi sedari jauh waktu. Hal itu sejalan dengan penjelasan Ibu Sri Endang Wati, A.Ma, selaku tenaga pendidik di MTs Guppi Nurul Jadid, sebagai berikut:

Sebenarnya dalam manajemen strategis peningkatan akreditasi di madrasah tidak begitu banyak kendala. Jika ada kendala pun juga tidak begitu berat, misalnya masih kurangnya kesadaran beberapa anggota madrasah untuk ikut serta meningkatkan mutu pendidikan di madrasah. Beberapa *stakeholders* di madrasah masih ada yang kurang maksimal dalam menjalankan strategik peningkatan akreditasi. Tapi palingan yang agak urgen harus segera bisa diatasi adalah kendala dari yayasan untuk dapat memberikan pendanaan yang cukup efisien sehingga tim akreditasi juga tidak pusing menyusun program dan memaksimalkan persiapan.¹²²

Pernyataan Ibu Sri Endang Wati, A.Ma ini sejalan dengan dengan penjelasan yang disampaikan oleh Bapak Hartono Waka Kurikulum, beliau memberikan penjabaran, bahwa:

Hambatan yang dialami ya ada, tapi tidak begitu signifikan. Misalnya saja masih ada beberapa orang yang masih molor ketika diberikan tugas maupun jadwal, baik dari guru ataupun dari siswa. Mereka yang terkadang masih teledor dengan tugasnya akan dievaluasi secara baik, yaitu dengan ditanya sebab dan alasannya, mengapa pelanggaran tersebut bisa terjadi. Sehingga mereka yang melanggar tidak merasa diintimidasi,

¹²¹Syaepudin, Kepala MTs Guppi Nurul Jadid, wawancara, 15 Januari 2024.

¹²²Sri Endang Wati, Guru MTs Guppi Nurul Jadid, wawancara, 14 Januari 2024.

akan tetapi juga merasa jera karena diberikan peringatan yang baik.¹²³

Setelah diketahui adanya kendala dan hambatan yang muncul, kemudian pihak madrasah selain menjadikan catatan untuk kegiatan selanjutnya juga akan memberikan solusi terkait dengan hal tersebut. Solusi yang diberikan menyesuaikan dengan masalah yang ada dan siapa yang melakukannya. Diantara solusi yang digunakan untuk mengatasi kendala yang dihadapi telah dijelaskan oleh Bapak Syaepudin selaku kepala madrasah, yaitu:

Setiap kendala yang dialami madrasah dalam manajemen strategis peningkatan mutu pendidikan selalu ditangani dengan baik oleh pihak madrasah. Solusi yang diberikan akan disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang terjadi. Seperti halnya kendala terkait kurang maksimalnya pelaksanaan dan kesadaran *stakeholders* madrasah diatasi dengan pemberian pemahaman dan motivasi pada anggota madrasah tentang pentingnya berupaya dan mempersiapkan peningkatan akreditasi demi kemajuan madrasah. Selain itu, anggota madrasah juga terus diberikan dorongan untuk memajukan potensinya. Serta dengan menumbuhkan budaya madrasah yang kondusif, agar anggota madrasah memiliki rasa kepemilikan terhadap madrasah ini.¹²⁴

Selain melakukan monitoring, kepala madrasah dan stafnya juga melakukan pengawasan terhadap program-program lembaga. Bentuk pengawasan yang dilakukan bermacam-macam sesuai dengan bidangnya. Dalam melakukan pengawasan terhadap kinerja guru misalnya, kepala madrasah akan melakukan pengecekan jam mengajar, pengecekan sehariannya ketika datang dan pulang, serta kepala madrasah memberikan tugas yang sesuai dengan tupoksi masing-masing pendidik, sehingga kegiatan berjalan dengan optimal. Hal ini berguna dalam mempersiapkan madrasah yang nantinya siap melakukan akreditasi dengan harapan akan adanya peningkatan dengan

¹²³Hartono, Waka Kurikulum MTs Guppi Nurul Jadid, wawancara, 16 Januari 2024.

¹²⁴Syaepudin, Kepala MTs Guppi Nurul Jadid, wawancara, 15 Januari 2024.

persiapan yang dipersiapkan dari jauh jauh hari.

Kepala Tata Usaha MTs Guppi Nurul Jadid juga menyampaikan keterangannya terkait dengan pengawasan yang dilakukan kepala madrasah sebagai berikut:

Kalau untuk pengawasan kepala madrasah terhadap tenaga kependidikan itu melalui saya. Karena atasannya kan saya. Jadi kepala madrasah mengecek melalui kepala-kepala perbidangnya. Itu tadi yang negeri melalui penilaian kinerja yang namanya dulu SKP, kemudian dibelakangnya ada penilaian per triwulan tadi.¹²⁵

Pengawasan dan penilaian kinerja guru ini merupakan salah satu dari cara kepala madrasah dalam mengukur kemampuan-kemampuan individu di madrasah. Dalam hal ini, setiap kepala bidang, staf pembantu kepala madrasah, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, tentunya cukup sering melaksanakan evaluasi dan monitoring. Bisa jadi mereka yang memonitoring atau bahkan mereka yang dimonitoring.

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwasanya evaluasi strategi peningkatan akreditasi MTs Guppi Nurul Jadid dilakukan oleh pihak- pihak yang bersangkutan. Misalnya, pendidik dan tenaga kependidikan dievaluasi oleh kepala madrasah, siswa dievaluasi oleh guru, begitupun seterusnya. Evaluasi pendidik dilakukan melalui penilaian kinerja guru selama satu tahun sekali, dan juga melalui penilaian triwulan oleh kepala madrasah. Atau biasa juga dilakukan dengan menyebar angket dan form survei/penilaian kepada pendidik dan tenaga kependidikan. Sedangkan evaluasi kegiatan dilakukan setiap selesai dilaksanakan kegiatan. Yang mana hasil evaluasi tersebut

¹²⁵Nurvitasari, Kepala Tata Usaha MTs Guppi Nurul Jadid, wawancara, 14 Januari 2024.

dijadikan catatan dan perbaikan untuk kegiatankedepannya.Evaluasi bagi peserta didik, dilakukan melalui uji sumatif tengah semester dan akhir semester, juga melalui assesment madrasah, AMBK, dan ulangan harian.

Evaluasi strategik dalam peningkatan akreditasi MTs Guppi Nurul Jadid dilakukan dengan rutin melaksanakan kegiatan sebagai berikut :

- a. Melakukan monitoring kepada tenaga pendidik, kependidikan serta peserta didik.
- b. Melakukan pengawasan terhadap program-program lembaga.

Dari hasil evaluasi ini didapatkan hasil kendala-kendala yang dihadapi selama proses pelaksanaan kegiatan dan pelaksanaan strategi. Akan tetapi kendala dan hambatan tersebut tidak bersifat signifikan, artinya seharusnya masih mudah untuk diatasi. Hambatan atau kendala yang dirasakan misalnya kurangnya kesadaran warga madrasah akan pentingnya meningkatkan mutu pendidikan. Tidak banyak memang yang kurang kesadarannya, akan tetapi tetap harus segera ditindaklanjuti agar tidak menghambat aspek lain untuk berkembang. Selain itu juga adanya beberapa pihak yang masih kurang disiplin waktu dalam pelaksanaan tugas yang telah diberikan. Oleh karena itu, segala hambatan dan kendala yang dihadapi harus segera diatasi, misalnya dengan pemberian motivasi dan dorongan untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya mempersiapkan akreditasi, dan selalu diadakan pengawasan agar tidak terjadi keteledoran.

4. Manajemen Strategik dalam peningkatan Akreditasi MTs Guppi Nurul Jadid

Manajemen strategik memainkan peran penting dalam peningkatan akreditasi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Guppi Nurul Jadid. Akreditasi merupakan evaluasi sistematis yang dilakukan oleh lembaga terkait untuk menilai sejauh mana suatu lembaga pendidikan telah memenuhi standar yang ditetapkan. Dengan menerapkan manajemen strategik, MTs Guppi Nurul Jadid dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan memperoleh akreditasi yang lebih baik.

Dalam manajemen strategik, perencanaan strategis menjadi kunci utama. MTs Guppi Nurul Jadid harus memiliki visi dan misi yang jelas serta tujuan yang spesifik dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan mencapai akreditasi yang lebih baik. Misalnya, visi untuk menjadi lembaga pendidikan unggul di bidangnya. Perihal ini Bapak Syaepudin, S.Pd selaku kepala madrasah menyampaikan:

Dengan beberapa kendala yang dihadapi, saya selaku kepala madrasah berharap segala cita-cita besar ini tetap bisa terwujud. Sedari sekarang pelan-pelan saya ingin meningkatkan kualitasnya dulu. Jadi dengan itu nantinya jika sudah siap akreditasi saya berharap bisa membawa perubahan yang lebih baik. Ya jelas untuk mewujudkan itu saya butuh perencanaan yang matang agar staretegi yang akan saya bangun dapat berhasil.¹²⁶

Terkait manajemen strategi dalam upaya persiapan peningkatan akreditasi ini, peneliti juga mewawancarai wakil kepala kesiswaan yakni Bapak Wasis Auladi. Z, S.Pd, beliau mengatakan:

¹²⁶Syaepudin, Kepala MTs Guppi Nurul Jadid, wawancara, 15 Januari 2024.

Selaku waka kesiswaan, saya juga mengharapkan dari siswanya sendiri dapat terus kita upayakan untuk dapat membantu peningkatan akreditasi nantinya. Apalagi enaknya madrasah ini didukung dengan lingkungan masyarakat yang sangat berkontribusi dan aktif jika diikutsertakan pada kegiatan madrasah. Kepala madrasah dan kami harus benar-benar bekerjasama dengan yayasan nantinya agar kedepan ada perubahan yang semakin baik tidak stuck disini terus.¹²⁷

Berdasarkan observasi dilapangan, peneliti mengamati kepala madrasah yang memiliki pandangan bahwa kerjasama dengan orang tua siswa dapat menjadi strategi efektif. Dan juga monitoring dan evaluasi secara berkala menjadi bagian penting dalam manajemen strategik. MTs Guppi Nurul Jadid perlu memiliki mekanisme evaluasi yang terstruktur untuk mengukur pencapaian tujuan strategis dan menentukan langkah-langkah perbaikan jika diperlukan.

Selain itu pengembangan sumber daya manusia juga menjadi aspek penting dalam manajemen strategik. MTs Guppi Nurul Jadid perlu memberdayakan guru dan staf administratif dengan pelatihan yang sesuai untuk meningkatkan kompetensi mereka. Dalam wawancara dengan Kepala Sekolah, dapat diungkapkan bagaimana pelatihan dan pengembangan staf menjadi bagian integral dari strategi sekolah.

Saat ini yang jadi masalah krusial adalah untuk dapat terus memotivasi guru gurunya untuk terus berkembang. Karena kalau sdm nya terutama tenaga pendidiknya sudah terus berkualitass saya juga enak untuk menjalankan rencana dan strategi besar saya. Cuma masalahnya ini ada beberapa guru yang masih belum melek sama pengembangan guru. Seperti tidak mau diikutsertakan pelatihan karena punya anak kecil dan dengan beragam alasannya. Namunn ya pelan-pelan sudah ada. Memang solusinya harus ada contohnya lebih dulu baru kemudian yang lain akan meniru dan merasakan dampaknya.¹²⁸

¹²⁷Wasis Auladi, Waka Kesiswaan MTs Guppi Nurul Jadid, wawancara, 15 Januari 2024.

¹²⁸Syaepudin, Kepala MTs Guppi Nurul Jadid, wawancara, 15 Januari 2024.

Kepala Tata Usaha MTs Guppi Nurul Jadid juga menyampaikan keterangannya terkait dengan pengembangan sumber daya yang dilakukan kepala madrasah sebagai berikut:

Pelatihan untuk dewan guru si rutin dan selalu ada, Cuma masih kurang antusias gurunya. Cuman kalau untuk tenaga kependidikan nya ocntohlah staff administrasinya belum ada si. Untuk operator sekolah yang mungkin sudah sering diberikan arahan kamad dan dikembangkan untuk relasi-relasinya.¹²⁹

Pernyataan Ibu Sri Endang Wati, A.Ma selaku dewan guru sejalan dengan dengan penjelasan yang disampaikan oleh Waka Kurikulum, beliau memberikan penjabaran, bahwa:

Saya termasuk guru yang mengabdikan sudah cukup lama dimadrasah. Gebrakan baru kepala madrasah sudah bagus si apalagi sekarang banyak sekali tuntutan untuk guru. Jadi untuk meningkatkan akreditasi ya jelas gurunya juga harus ditingkatkan juga kualitasnya, Cuma ya susahnya itu mba karena gurunya banyak yang punya anak kecil, jadi kalau disuruh pelatihan ke kota gitu ga mau meninggalkan anak dirumah. Atau yang sudah difasilitasi untuk lanjut sekolah lagi mereka gamau alasannya ga ada uang dan sudah malas mengerjakan tugas perkuliahan.¹³⁰

Dengan menerapkan manajemen strategik, MTs Guppi Nurul Jadid dapat membangun fondasi yang kokoh untuk peningkatan akreditasi. Pendekatan ini tidak hanya melibatkan perencanaan strategis, tetapi juga pengembangan sumber daya manusia, fasilitas fisik, kerjasama dengan orang tua, penerapan teknologi informasi, monitoring dan evaluasi, serta kolaborasi dengan lembaga akreditasi dan sekolah-sekolah terkemuka. Dengan demikian, sekolah dapat mengoptimalkan upaya mereka dalam mencapai akreditasi yang lebih baik dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Manajemen Strategik dalam peningkatan Akreditasi MTs Guppi Nurul Jadid

¹²⁹Nurvitasari, Kepala Tata Usaha MTs Guppi Nurul Jadid, wawancara, 14 Januari 2024.

¹³⁰Hartono, Waka Kurikulum MTs Guppi Nurul Jadid, wawancara, 16 Januari 2024.

menyoroti upaya pengembangan institusi pendidikan menengah terutama dalam konteks peningkatan mutu dan akreditasi.

Salah satu temuan kunci dalam penelitian ini adalah identifikasi strategi manajemen yang berhasil digunakan untuk mendukung proses akreditasi. Analisis menyeluruh terhadap pengelolaan sumber daya manusia, pengembangan kurikulum, dan peningkatan sarana-prasarana menjadi poin-poin utama dalam upaya peningkatan kualitas sekolah. Penerapan strategi komunikasi efektif antara pihak-pihak terkait, seperti pengelola sekolah, guru, orang tua, dan siswa, juga dianggap sebagai elemen penting dalam keseluruhan manajemen strategik.

Pentingnya alokasi anggaran dan sumber daya untuk mendukung implementasi strategi ini juga menjadi sorotan dalam pembahasan. Terdapat keterlibatan aktif dari pihak kepala sekolah dan staf dalam menjalankan strategi manajemen, yang mengarah pada perubahan positif dalam seluruh aspek operasional sekolah. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa manajemen strategik berperan krusial dalam meningkatkan akreditasi MTs Guppi Nurul Jadid, dan hasil penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang faktor-faktor kunci yang dapat mendukung keberhasilan implementasi strategi tersebut.

Dapat disimpulkan manajemen strategik dalam meningkatkan akreditasi madrasah di MTs Guppi Nurul Jadid meliputi :

- a. Kerjasama dengan seluruh Stakeholder dan juga masyarakat.
- b. Monitoring dan evaluasi secara berkala.

c. Pengembangan sumber daya manusia.

Analisis kesimpulan dari observasi dan wawancara terkait bagaimana manajemen strategik dalam meningkatkan akreditasi MTs Guppi Nurul Jadid menunjukkan beberapa hal yang signifikan. Pertama, kerjasama dengan seluruh stakeholder dan masyarakat terbukti menjadi poin kunci dalam proses peningkatan akreditasi. Dengan melibatkan semua pihak terkait, termasuk guru, siswa, orang tua, dan komunitas sekitar, sekolah dapat memperoleh dukungan yang kuat dalam mengimplementasikan strategi-strategi yang dibutuhkan untuk memenuhi standar akreditasi. Selain itu, hasil observasi juga menyoroti pentingnya monitoring dan evaluasi secara berkala. Dengan memantau dan mengevaluasi kinerja serta progres secara rutin, sekolah dapat mengidentifikasi area-area yang perlu diperbaiki atau diperkuat untuk mencapai tujuan akreditasi. Terakhir, pengembangan sumber daya manusia juga menjadi fokus penting dalam manajemen strategik. Melalui pelatihan dan pengembangan yang berkelanjutan bagi staf dan tenaga pendidik, sekolah dapat memastikan bahwa mereka memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mencapai standar yang ditetapkan oleh lembaga akreditasi. Dengan demikian, kesimpulan dari analisis ini menegaskan bahwa pendekatan manajemen strategik yang komprehensif, meliputi kolaborasi dengan stakeholder, monitoring dan evaluasi yang teratur, serta pengembangan SDM, merupakan kunci keberhasilan dalam meningkatkan akreditasi MTs Guppi Nurul Jadid.

C. Pembahasan

1. Strategi Perencanaan Peningkatan Akreditasi MTs Guppi Nurul Jadid

Perencanaan merupakan perkara yang mutlak dan tidak boleh dikesampingkan perlu dilakukan demi keberhasilan dalam lembaga Pendidikan. Agar kerja sama dan pendayagunaan sumber lingkungan yang terarah pada sasaran pembaharuan diperlukan perencanaan secara cermat dan seksama.¹³¹

Perumusan dan pengembangan visi misi salah satu tahapan yang lumrah dilakukan dalam proses manajemen strategi adalah pengembangan/perumusan visi dan misi organisasi.¹³² Selain itu, dalam pencapaian mutu yang baik, salah satu standar sesuai dengan aturan tentang sistem akreditasi yang telah ditetapkan oleh pemerintah dalam komposisi borang (instrumen) adalah adanya visi, misi, dan tujuan yang jelas.¹³³ Visi dan misi dalam sebuah lembaga akan selalu diperbarui, lebih tepatnya selalu disempurnakan dengan melihat dan mempertimbangkan perkembangan yang ada. Hal itu dilakukan agar apa yang dirumuskan nantinya tepat sasaran dalam mencapai tujuan.

Proses ini juga diterapkan oleh lembaga MTs Guppi Nurul Jadid, yaitu :

- a. Melakukan penyesuaian visi, misi dan tujuan serta target madrasah.

Dengan mengadakan pembaharuan dan penyempurnaan visi dan misi sesuai dengan perkembangan zaman. Seperti halnya visi MTs Guppi Nurul Jadid saat ini, yaitu: “Unggul, Berprestasi dan Berakhlak Mulia.” Setelah

¹³¹Prof Dr H. E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Bumi Aksara, 2022), h. 144.

¹³²Murniati, *Manajemen Strategik*, (Jakarta: Aksara Press, 2018), h. 85.

¹³³Firdaus et al., *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Semarang: Gramedia Pustaka, 2017), h. 18–21.

visi misi dirumuskan, langkah selanjutnya adalah menentukan tujuan dan target. Akdon menjelaskan bahwasanya target atau sasaran organisasi sangat penting karena merupakan salah satu dasar dari perumusan formulasi strategi yang efektif dan mendukung setiap butir tujuan dan menyatakan tugas khusus yang diselesaikan dalam jangka waktu pendek jika suatu organisasi ingin sukses. Suksesnya sebuah program tentunya harus didasari dengan visi, misi, dan tujuan yang jelas. Sehingga dalam berjalannya suatu program akan menjadi satu pemikiran dan bisa tercapai secara optimal.

- b. Mengalisa lingkungan eksternal dan internal dapat dijadikan pertimbangan dalam membuat keputusan dan penetapan rencana strategik.

Tahap analisis lingkungan terdiri dari analisis lingkungan eksternal dan lingkungan internal. Lingkungan eksternal maksudnya adalah lingkungan sosial, tugas, dan hal lain yang berkaitan dengan lingkungan di luar madrasah. Sedangkan analisis lingkungan internal mencakup struktur, budaya, SDM, dan hal yang berkaitan dengan lingkungan dalam madrasah.¹³⁴ Tahapan tersebut telah dilakukan oleh MTs Guppi Nurul Jadid dengan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari lembaga. Bukan hanya itu, mereka juga mengidentifikasi peluang dan ancaman yang kemungkinan akan muncul dari luar madrasah. Keadaan lingkungan madrasah yang aman, nyaman, Letak madrasah yang strategis, daya dukung orang tua siswa dan masyarakat sekitar, dan animo masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di MTs Guppi Nurul Jadid, menyebabkan MTs

¹³⁴Machali and Hidayat, *The Handbook of Education Management Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*, Vol. 1:204.

Guppi Nurul Jadid memiliki peluang yang cukup bagus untuk terus berkembang dan meningkatkan akreditasi madrasah untuk selanjutnya.

Adapun kelemahan dan ancaman bagi MTs Guppi Nurul Jadid sendiri yaitu kurangnya kemampuan guru dalam memanfaatkan fasilitas pembelajaran di kelas, tingkat kedisiplinan guru yang belum optimal, minat belajar siswa yang kurang dan prestasi diluar yang belum banyak diakui, kurangnya motivasi terhadap semangat belajar siswa, dan kurangnya komunikasi efektif antara madrasah dan yayasan. Adapun kelemahan tersebut memunculkan ancaman bagi lembaga dalam hal arus globalisasi dan informasi yang dapat mempengaruhi moral siswa, kondisi masyarakat yang kurang tahu perkembangan sistem kurikulum dan mekanisme belajar mengajar dalam pendidikan, serta kebijakan diambil kendali penuh oleh yayasan tanpa memberi ruang madrasah untuk berkembang mandiri. Kelemahan dan ancaman tersebut mengakibatkan tidak berjalannya akreditasi dengan baik sehingga kepala madrasah perlu melkaukan perencanaan yang lebih strategis untuk dapat meningkatkan akreditasi madrasah.

Pada tahap analisis lingkungan, kepala madrasah serta staf dan dewan guru melakukan analisis lingkungan dimana kepala madrasah melakukan suatu proses monitoring terhadap lingkungan sekitar madrasah yang bertujuan untuk mengidentifikasi peluang (*opportunities*) dan tantangan (*threads*) yang mempengaruhi kemampuan madrasah untuk mencapai

tujuannya.¹³⁵

Dalam kegiatan analisis lingkungan ini tentunya melibatkan banyak pihak yang terkait. Seperti kepala madrasah sebagai pimpinan, staf pimpinan, pendidik, tenaga pendidik, serta komita yang selaku perwakilan dari aspek masyarakat dan wali murid. Hal semacam ini juga diterapkan oleh MTs Guppi Nurul Jadid Dengan harapan semakin optimalnya proses analisis lingkungan, baik internal maupun eksternalnya. Meskipun antara madrasah dan yayasan masih sering terjadi komunikasi yang tidak efektif, namun kepala madrasah tetap mengusahakan sesuai dengan proseduralnya.

c. Membentuk tim untuk mendukung strategi rencana.

Seorang kepala madrasah tidak akan mampu mencapai tujuan dan melaksanakan sebuah program tanpa bantuan anggota dan staf nya. MTs Guppi Nurul Jadid juga membangun tim dan membentuk tugas untuk menerapkan strategi rencana peningkatan akreditasi madrasah. Dimana tim ini akan bahu membahu dalam persiapan akreditasi agar mendapat peningkatan nantinya.

Merumuskan strategi unggul dan kelanjutan program, strategi ini akan bercermin pada keinginan dan tujuan organisasi yang hendak dicapai dan tentunya mengacu pada visi, misi, dan tujuan yang sebelumnya telah ditetapkan. Perumusan strategi bertujuan agar meminimalisir ancaman yang dapat mengganggu proses berjalannya manajemen.¹³⁶

Strategi peningkatan akreditasi madrasah yang ditetapkan oleh MTs

¹³⁵Mistiani, "Penerapan Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah", *Jurnal Peadagogia*, 2020, h. 178.

¹³⁶Budiman and Suparjo, "Manajemen Strategik Pendidikan Islam", h. 516.

Guppi Nurul Jadid dan untuk menunjang terwujudnya program dan tujuan madrasah, mereka juga menciptakan budaya-budaya yang secara tidak langsung menanamkan karakter yang baik terhadap peserta didik. Mulai dari karakter religius yang dibentuk melalui pembiasaan-pembiasaan keagamaan, sesuai dengan visi misi madrasah serta tetap membiasakan budaya komunikasi dengan musyawarah mufakat kepada seluruh stakeholder madrasah khususnya tenaga pendidik dan kependidikan. Untuk mencapai akreditasi yang unggul, tentunya proses pendidikan tidak serta merta dilakukan ala kadarnya. Dalam mencapai mutu pendidikan yang baik, tentunya dibutuhkan strategi dan program yang baik dan tepat juga agar tujuan yang diinginkan bisa tercapai.

Pembahasan diatas selaras dengan penelitian Rizkawati tahun 2017 berjudul “Pengaruh Perencanaan Terhadap Peningkatan Akreditasi Di SMAN 10 Makassar”.¹³⁷ Persamaan dengan penelitian ini yakni pada bagian hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan akreditasi di SMA Negeri 10 Makassar. Sedangkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepala madrasah MTs Guppi dalam perencanaan strategi dalam meningkatkan akreditasi madrasah adalah dengan cara analisis lingkungan internal dan eksternal, yang kemudian menjadi acuan untuk membentuk visi dan misi madrasah. Setelah itu akan ditetapkan tujuan dan target atau sasaran serta program atau strategi yang tepat untuk mencapai cita-cita lembaga di masa mendatang. Dari perencanaan tersebut diharapkan nanti dapat berjalan dengan maksimal dalam

¹³⁷Riskawati. *Pengaruh Perencanaan Terhadap Peningkatan Akreditasi Di SMAN 10 Makassar*. Skripsi Manajemen Pendidikan Islam. Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2017.

pelaksanaannya sehingga tujuan dari lembaga untuk meningkatkan mutu pendidikan akan terus dicapai secara optimal. sehingga penting sebuah perencanaan dalam manajemen strategik dalam usaha peningkatan akreditasi.

Sedangkan perbedaan pada kedua penelitian ini terdapat pada jenis metode penelitian yang digunakan. Rizkawati menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan angket sebagai alat pengumpulan data. Jadi hasil penelitian dinyatakan dalam bentuk angka. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang mana hasil dinyatakan dalam bentuk naratif deskriptif. Meskipun hasil penelitian keduanya menyatakan perencanaan menjadi langkah efektif dalam peningkatan akreditasi.

2. Strategi Pelaksanaan Peningkatan Akreditasi MTs Guppi Nurul Jadid

Tahapan yang dilaksanakan setelah perencanaan strategi adalah pelaksanaan strategi dan program yang telah dibentuk. pelaksanaan strategi (*strategy implementations*) yang menggambarkan cara mencapai tujuan yang hendak dicapai.¹³⁸

Pelaksanaan strategi juga dapat disebut dengan implementasi strategi (*the action stage of strategik management*) dalam menejemen strategi. Implementasi strategi sebagai mobilisasi tenaga atau sumber daya untuk menetapkan strategi yang telah ditentukan menjadi sebuah tindakan. David menjelaskan implementasi lebih berorientasi pada pembentukan budaya, pencapaian struktur, organisasi yang efektif, pembiayaan, pengembangan

¹³⁸Machali and Hidayat, *The Handbook of Education Management Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*, Vol. 1:204.

sistem informasi dan hubungan pekerjaan dengan peformansi organisasi.¹³⁹

Implementasi dilaksanakan sesuai dengan tugas dan fungsi pelaksanaan kegiatan, dan mencegah sebelum terjadinya kegagalan diantaranya, agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.¹⁴⁰ Sesuai dengan teori yang telah disebutkan, MTs Guppi Nurul Jadid sudah cukup banyak menyesuaikan implementasi strateginya, yakni:

a. Menentukan kebijakan madrasah.

Menentukan kebijakan madrasah dalam strategi pelaksanaan peningkatan akreditasi merupakan langkah krusial dalam memperbaiki kualitas pendidikan. Pertama, madrasah perlu melakukan evaluasi menyeluruh terhadap infrastruktur, kurikulum, sumber daya manusia, dan proses pembelajaran. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, madrasah dapat merumuskan kebijakan yang spesifik dan terukur untuk meningkatkan setiap aspek yang menjadi fokus peningkatan. Misalnya, pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan menerapkan metode pembelajaran yang inovatif. Selain itu, penting untuk melibatkan seluruh stakeholders, seperti guru, orang tua, dan komite sekolah, dalam proses perumusan kebijakan agar mendapatkan dukungan penuh dan tercapainya tujuan akreditasi. Dengan adanya kebijakan yang jelas dan terarah, madrasah dapat meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan dan meraih akreditasi yang memenuhi standar yang ditetapkan.

¹³⁹Ahmadi, *Manajemen Kurikulum: Pendidikan Kecakapan Hidup*, (Yogyakarta: Pustaka Ifada, 2013), h. 46.

¹⁴⁰Kusnul Fadlilah and Sugiyar, "Implementasi Metode Hanifida Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida Jombang," *Excelencia: Journal of Islamic Education & Management* 2, No. 02: 55.

Dalam hal struktur organisasinya pun juga sudah cukup tertata, semua terisi meskipun belum seluruh tenaga pendidik sesuai dengan kualifikasi lulusan pendidikan mata pelajarannya. Dalam tahap implementasi strategi ini, Kepala Madrasah MTs Guppi Nurul Jadid juga terus melakukan pengawasan dan ikut serta dalam menjalankan program-program yang ada.

Bukan hanya itu, seluruh warga masyarakat saling bekerja sama dalam mengimplementasikan program meskipun belum seluruhnya maksimal. Semua warga madrasah harus saling memberikan motivasi dan dorongan terhadap warga madrasah yang lain. Terutama kepala madrasah yang harus terus menggerakkan seluruh komponen madrasah agar tidak stagnan.

b. Kepala madrasah memberikan motivasi kepada seluruh stakeholder.

Dalam upaya peningkatan akreditasi, kepala madrasah MTs Guppi Nurul Jadid berperan penting dalam menginspirasi dan memotivasi semua pihak terlibat, termasuk guru, siswa, orang tua, dan staf administrasi, dalam upaya meningkatkan akreditasi madrasah tersebut. Melalui pendekatan yang inklusif dan membangun semangat tim, Kepala Madrasah menekankan pentingnya kolaborasi dan komitmen bersama dalam mencapai standar keunggulan pendidikan. Dengan memberikan dorongan dan arahan yang jelas, Kepala Madrasah membantu memotivasi stakeholder untuk berpartisipasi aktif dalam implementasi strategi-strategi yang ditetapkan, menjadikan peningkatan akreditasi sebagai tujuan bersama yang dapat dicapai melalui kerja keras dan kerjasama tim. Dari motivasi kepala madrasah ini yang akan membantu strategi pelaksanaan lebih optimal.

c. Melakukan alokasi sumber daya yang ada.

Strategi pelaksanaan peningkatan akreditasi MTs Guppi Nurul Jadid menekankan pada alokasi sumber daya yang ada menjadi kunci utama. Kepala madrasah dan tim manajemen secara cermat mengevaluasi kebutuhan mendesak dan potensi terbaik yang dapat dioptimalkan untuk mencapai tujuan tersebut. Mereka memprioritaskan penggunaan dana, tenaga kerja, dan infrastruktur yang ada dengan efisien, termasuk mengidentifikasi pelatihan yang diperlukan bagi staf dan guru, serta memperbaiki fasilitas pendidikan yang mungkin mempengaruhi kualitas pembelajaran. Dengan pendekatan yang terarah dan bijaksana dalam alokasi sumber daya, MTs Guppi Nurul Jadid dapat memastikan bahwa setiap aset yang dimiliki mendukung secara langsung pencapaian standar akreditasi yang ditetapkan.

d. Mengembangkan budaya yang akan mendukung pelaksanaan strategi tersebut.

Dalam konteks strategi pelaksanaan peningkatan akreditasi MTs Guppi Nurul Jadid, mengembangkan budaya yang mendukung adalah krusial. Kepala madrasah dan tim manajemen berupaya membangun atmosfer di mana setiap anggota stakeholder merasa terlibat dan memiliki tanggung jawab dalam mencapai tujuan bersama. Mereka mempromosikan nilai-nilai seperti kolaborasi, kejujuran, inovasi, dan keunggulan akademik sebagai bagian integral dari budaya madrasah. Dengan menyediakan ruang untuk diskusi terbuka, umpan balik konstruktif, dan kesempatan untuk

berkembang, MTs Guppi Nurul Jadid menciptakan lingkungan yang memotivasi seluruh komunitas madrasah untuk bekerja sama dalam mewujudkan standar kualitas pendidikan yang lebih tinggi. Dengan realita yang ada. Yaitu dengan penanaman budaya madrasah yang cukup baik. Nyatanya dalam penanaman budaya tersebut, mayoritas siswa telah ikut andil dalam pelaksanaannya. Bukan hanya itu, tenaga pendidik dan kependidikan juga turut serta melaksanakannya.

Pernyataan tersebut sejalan dengan teori tentang implementasi strategik. Implementasi strategi sering dianggap sebagai tahap yang paling sulit dalam manajemen strategik, oleh karena itu implementasi strategi memerlukan kedisiplinan, komitmen, dan pengorbanan dari seluruh anggota organisasi. Keberhasilan dalam implementasi strategi sangat bergantung pada kemampuan pemimpin untuk mempengaruhi, menggerakkan dan memotivasi karyawan. Implementasi strategi termasuk mengembangkan budaya organisasi, menciptakan struktur organisasi yang efektif, menyiapkan anggaran, mengembangkan dan menggunakan sistem informasi, dan menghubungkan kompensasi karyawan dengan kinerja organisasi.¹⁴¹

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam mengimplementasikan strategi peningkatan akreditasi MTs Guppi Nurul Jadid telah dilakukan oleh seluruh pihak madrasah yang terkait. Baik dalam program peningkatan mutu untuk peserta didik, tenaga pendidik, maupun tenaga kependidikan. Mereka saling memberikan dorongan untuk mencapai tujuan yang telah dicita-citakan

¹⁴¹Fadhli, "Implementasi Manajemen Strategik Dalam Lembaga Pendidikan", *Continuous Education: Journal of Science and Research*, Vol.III, 191-223.

di masa yang akan datang. Kekurangan yang muncul akan segera diperbaiki, sedangkan yang sudah baik terus dipertahankan bahkan ditingkatkan.

Pembahasan terkait pelaksanaan strategi ini selaras dengan penelitian ditulis oleh Hilya Gania Adilah dan Yaya Suryana. Terdapat perbedaan yang ditemukan antara penelitian Hilya dan Yaya dengan penelitian yang peneliti lakukan. Hasil yang ditemukan dalam penelitian Hilya dan Yaya adalah terdiri dari empat tahap yaitu analisis lingkungan, formulasi, implementasi, dan evaluasi. faktor pendukungnya yaitu sarana dan prasarana yang memadai, prestasi yang diperoleh sekolah, hubungan baik dengan orang tua dan kemitraan. Faktor penghambatnya yaitu beberapa tenaga pendidik dan kependidikan yang belum memenuhi kualifikasi, proses pembelajaran yang terganggu, serta persaingan dengan sekolah lain yang setara merupakan ancaman bagi sekolah yang menyebutkan manajemen strategik. Sedangkan Pelaksanaan/implementasi strategi peningkatan akreditasi di MTs Guppi Nurul Jadid menyoroti kegiatan yang telah dilakukan sesuai dengan tugas masing-masing bidang yang terkait. Dalam hal ini, telah ada usaha pendisiplinan komponen yang akan dinilai dalam akreditasi sebagai usaha persiapan akreditasi dimasa mendatang. Hal itu dibuktikan dengan bukan hanya program untuk peserta didik yang telah berhasil diimplementasikan, akan tetapi rencana kerja untuk tenaga pendidik dan tenaga kependidikan juga sudah bertahap diupayakan pendisiplinannya

Strategi pelaksanaan peningkatan akreditasi menemukan kesamaan antara dua penelitian ini menunjukkan bahwa dalam segi pelaksanaan strategi,

manajemen strategik dapat membantu meningkatkan akreditasi madrasah dengan langkah awal yakni adanya formulasi dan analisis perencanaan yang baik sehingga akan menghasilkan strategi yang dapat menjadi langkah peningkatan akreditasi dan dapat memaksimalkan persiapan akreditasi maadrasah.

3. Strategi Evaluasi Peningkatan Akreditasi MTs Guppi Nurul Jadid

Tahap terakhir dari proses manajemen strategik adalah evaluasi dan pengendalian/monitoring. Evaluasi merupakan suatu proses peninjauan kembali mengenai manajemen strategik berdasarkan kekurangan yang ada dalam pelaksanaan periode sebelumnya. Pada proses evaluasi terdapat penyusunan kembali strategi baru guna memperbaiki strategi sebelumnya. Sedangkan pengendalian merupakan suatu proses untuk membatasi ruang gerak para pelaksana manajemen agar sesuai dengan rencana yang telah disusun kembali.¹⁴²

Tahap evaluasi dan monitoring strategi (*strategy evaluation and monitoring*) yang dimaksudkan untuk mengevaluasi dan memberikan umpan balik kinerja organisasi.¹⁴³ Dalam kegiatan evaluasi dan monitoring, lembaga MTs Guppi Nurul Jadid telah melakukan proses evaluasi dan monitoring yang sesuai dengan manajemen strategik dalam usaha peningkatan akreditasi. Hal tersebut dapat dilihat dari bagaimana usaha lembaga dalam melakukan pengawasan, evaluasi dan monitoring dalam setiap kegiatan yang berlangsung.

¹⁴²Budiman and Suparjo, “*Manajemen Strategik Pendidikan Islam*,” h. 518.

¹⁴³Machali and Hidayat, *The Handbook of Education Management Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*, Vol. 1: 204.

Dengan adanya evaluasi yang maksimal, maka diharapkan nantinya juga tercipta kegiatan/program yang optimal setelahnya. Hasil evaluasi program atau kegiatan akan dijadikan tolok ukur berhasil atau tidaknya program tersebut. Hal ini sejalan dengan teori Suharsimi Arikunto yaitu evaluasi merupakan serangkaian kegiatan atau aktivitas yang bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan pada suatu program pendidikan.¹⁴⁴ Adapun syarat menjadi seorang evaluator menurut Suharsimi Arikunto yaitu: memahami materi, menguasai teknik, obyektif, dan cermat serta jujur dan dapat dipercaya.¹⁴⁵

Berdasarkan pengamatan terhadap strategi evaluasi peningkatan akreditasi madrasah meliputi dua aspek yakni:

- a. Melakukan monitoring kepada tenaga pendidik, kependidikan serta peserta didik.
- b. Melakukan pengawasan terhadap program-program lembaga.

Kedua aspek tersebut adalah kegiatan dalam strategi evaluasi peningkatan akreditasi yakni dengan melakukan musyawarah/rapat, pengawasan, serta pemberian dorongan atau motivasi terhadap warga madrasah. Sebagaimana dipaparkan oleh Kepala Madrasah, bahwasanya kegiatan mengadakan musyawarah/rapat antara kepala Madrasah dengan seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di MTs Guppi Nurul Jadid merupakan salah satu bentuk dari kegiatan evaluasi.

Disamping kegiatan evaluasi yang sifatnya penilaian kerja, evaluasi dengan cara rapat/musyawarah sering kali lebih detail dalam menemukan

¹⁴⁴Parta Ibeng, *Pengertian Evaluasi*, h. 111.

¹⁴⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (PT. Bina Aksara, Jakarta, 1983), h. 9.

kendala dan akan lebih banyak menemukan solusi dalam mengatasinya. Hal itu dikarenakan dalam rapat/musyawarah dirasa lebih terbuka dan semi formal, sehingga setiap orang akan lebih mudah dalam mengemukakan pendapat.

Dari hasil evaluasi yang didapatkan, dapat dijadikan pertimbangan untuk strategi berikutnya. Apakah akan ditingkatkan, atau bahkan dikembangkan lebih luas lagi. Setelah dilakukan evaluasi, tentunya akan ditemukan kendala dan hambatan yang dihadapi. Kendala dan hambatan yang dihadapi memang tidaklah signifikan, akan tetapi harus segera diselesaikan. Kendala dan hambatan yang dihadapi diantaranya adalah kurangnya kesadaran akan pentingnya peningkatan akreditasi dan kurangnya kedisiplinan dalam melaksanakan tugas yang telah diberikan. Akan tetapi hal itu segera diberikan solusi berupa penguatan, dorongan, dan motivasi untuk meningkatkan kesadaran akan upaya peningkatan akreditasi.

Pembahasan ini selaras dengan penelitian tahun 2022 yang ditulis oleh Pertiwi Kamariah Hasis dan Ariyanti Raksa berjudul “Manajemen Strategi Lembaga PAUD Menuju Akreditasi di Kota Palopo”.¹⁴⁶ Terdapat persamaan dari kedua penelitian ini terdapat pada tiga komponen proses manajemen strategi yang digunakan, yakni menyoroti perencanaan, implementasi dan evaluasi pada manajemen strategi yang menjadi variabel utama dalam kedua penelitian ini.

Terdapat perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan. Hasil penelitian Pertiwi menunjukkan evaluasi dari hasil manajemen

¹⁴⁶Pertiwi Kamariah Hasis dan Ariyanti Raksa, Manajemen Strategi Lembaga PAUD Menuju Akreditasi di Kota Palopo. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2022.

strategi itu dilakukan karena perlunya untuk diadakan perekrutan tenaga kependidikan. Sedangkan Kegiatan evaluasi yang dilaksanakan oleh MTs Guppi Nurul Jadid dibagi menjadi beberapa bentuk kegiatan evaluasi. Adakalanya berupa rapat/musyawarah setelah selesai melaksanakan sebuah kegiatan/program, bisa juga berupa penilaian kerja terhadap tenaga pendidik dan kependidikan yang disertai dengan instrumen-instrumen monitoring. Bukan hanya evaluasi dan monitoring, MTs Guppi juga melakukan pengawasan terhadap tenaga pendidik dan kependidikan. Pengawasan tersebut dilakukan dengan beberapa cara, bisa berupa pengecekan jadwal mengajar, pengecekan absen harian ketika datang dan pulang, juga dengan pengawasan ketika pelaksanaan kegiatan-kegiatan tertentu dengan melakukan penugasan terhadap tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan tupoksinya masing-masing.

Dapat disimpulkan bahwa setelah kegiatan evaluasi, monitoring, dan pengawasan dilakukan, kendala-kendala maupun hambatan yang muncul atau ditemukan dalam evaluasi tersebut akan dijadikan catatan sebagai bahan perbaikan dikegiatan selanjutnya. Dalam hal ini digunakan untuk persiapan akreditasi yang akan datang dan sebagai bahan persiapan agar akreditasi mencapai sebuah peningkatan. Bukan hanya itu, hambatan dan kendala yang muncul akan segera diatasi dan dicarikan solusi untuk mengatasinya. Akhirnya permasalahan-permasalahan yang muncul tidak akan berlarut-larut dan menjadikan munculnya masalah dalam bidang yang lain.

4. Manajemen Strategik dalam peningkatan Akreditasi MTs Guppi Nurul Jadid

Manajemen strategik telah menjadi suatu pendekatan yang sangat relevan dan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, termasuk pada tingkat madrasah. Para ahli telah memberikan kontribusi signifikan dalam merinci dampak positif dari penerapan manajemen strategik terhadap akreditasi madrasah.

Seperti penjelasan menurut Drucker manajemen strategik memberikan arah yang jelas bagi madrasah dalam mencapai tujuan dan visi pendidikan. Dengan merumuskan visi dan misi yang tepat, madrasah dapat fokus pada upaya yang mendukung pencapaian akreditasi. Peter Drucker juga menekankan pentingnya perencanaan jangka panjang dan pengelolaan sumber daya secara efisien.¹⁴⁷

Selain itu, menurut Porter, manajemen strategik membantu madrasah untuk mengidentifikasi keunggulan kompetitifnya. Dengan memahami kekuatan dan kelemahan internal serta peluang dan ancaman eksternal, madrasah dapat mengoptimalkan potensi mereka dan mengatasi hambatan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Michael E. Porter seorang ahli strategi terkemuka juga menyebutkan manajemen strategis membantu organisasi untuk mencapai keunggulan bersaing dengan fokus pada pemilihan kegiatan yang unik dan memberikan nilai tambah. Dalam konteks madrasah, hal ini dapat diwujudkan dengan merumuskan visi, misi, dan tujuan yang jelas, serta

¹⁴⁷Peter Drucker, *Managing in a Time of Great Change*, (ElexMedia: 1995), h. 65.

mengidentifikasi keunggulan kompetitif yang dapat membedakan madrasah tersebut dari lembaga pendidikan lainnya.¹⁴⁸

Selain itu, penelitian oleh Mintzberg menyoroti peran kepemimpinan yang efektif dalam menerapkan strategi. Kepemimpinan yang visioner, berkomitmen, dan adaptif menjadi kunci sukses dalam menggerakkan madrasah menuju akreditasi yang lebih baik.¹⁴⁹ Dalam konteks ini, manajemen strategik membantu mengembangkan kepemimpinan yang mampu mengarahkan sumber daya secara efisien dan efektif.

Manajemen strategis telah diakui oleh para ahli sebagai suatu pendekatan yang krusial dalam mengelola lembaga pendidikan, termasuk madrasah, dengan tujuan meningkatkan akreditasi. Terapkan prinsip-prinsip manajemen strategis ini dalam konteks madrasah dapat membantu lembaga untuk memetakan strategi yang tepat guna mencapai standar akreditasi yang ditetapkan. Ini dapat pula diterapkan sebagai usaha yang bisa diimplementasikan oleh MTs Guppi Nurul Jadid, yang mana dua kali akreditasi measih mendapatkan grade C. Manajemen strategik dapat digunakan sebagai langkah untuk memperbaiki dan meningkatkan akreditasi. Terdapat tiga aspek yang ditemukan dan diterapkan di MTs Guppi Nurul Jadid, yaitu:

- a. Kerjasama dengan seluruh stakeholder dan juga masyarakat.

Kerjasama dengan seluruh stakeholder dan masyarakat merupakan aspek kunci dari Manajemen Strategik dalam upaya peningkatan akreditasi

¹⁴⁸Michael E. Porter, *Competitive Strategy: Techniques for Analyzing Industries and Competitors*. (Free Press: 1980), h. 121.

¹⁴⁹Henry Mintzberg, *The Rise and Fall of Strategik Planning*, (New York : Pratic Hall, 1994), h. 91.

MTs Guppi Nurul Jadid. Dalam praktiknya, madrasah ini tidak hanya melibatkan guru, siswa, dan orang tua dalam proses pembelajaran, tetapi juga membangun kemitraan yang erat dengan lembaga-lembaga pendidikan lainnya, organisasi kemasyarakatan, dan perwakilan pemerintah setempat. Dengan berkolaborasi secara aktif, mereka bertukar pengalaman terbaik, sumber daya, dan praktik terbaik dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Melalui dialog terbuka dan partisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan madrasah, masyarakat juga terlibat secara langsung dalam mendukung dan mempromosikan visi MTs Guppi Nurul Jadid sebagai pusat pendidikan berkualitas. Dengan demikian, kerjasama yang kuat dan berkelanjutan dengan semua pemangku kepentingan menjadi pondasi yang penting dalam mencapai tujuan peningkatan akreditasi madrasah ini.

b. Monitoring dan evaluasi secara berkala.

Pemantauan dan evaluasi secara berkesinambungan juga menjadi bagian integral dari manajemen strategis, sebagaimana diungkapkan oleh Robert S. Kaplan dan David P. Norton dalam konsep Balanced Scorecard, yang dapat membantu madrasah untuk terus memperbaiki kinerjanya melalui pengukuran dan analisis yang terstruktur. Selain itu, pendekatan manajemen strategis juga dapat menggali potensi pengembangan kurikulum yang sesuai dengan standar akreditasi.

c. Pengembangan sumber daya manusia.

Pengembangan sumber daya manusia merupakan aspek penting dari

Manajemen Strategik dalam upaya peningkatan akreditasi MTs Guppi Nurul Jadid. Melalui program-program pelatihan dan pengembangan yang terencana dengan baik, madrasah ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan keterampilan staf pengajar serta staf administrasi. Hal ini tidak hanya mencakup peningkatan kualifikasi akademik, tetapi juga pengembangan keterampilan pedagogis, kepemimpinan, dan manajerial yang relevan dengan kebutuhan pendidikan saat ini. Dengan memberikan dukungan yang berkelanjutan dalam pengembangan profesional mereka, MTs Guppi Nurul Jadid tidak hanya memastikan bahwa staf mereka siap menghadapi tantangan-tantangan pendidikan yang kompleks, tetapi juga meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengajaran di lingkungan madrasah secara keseluruhan.

Menurut Michael Fullan, seorang pakar dalam bidang pendidikan, perubahan dalam suatu lembaga pendidikan perlu didorong oleh kepemimpinan yang efektif dan kolaborasi yang erat.¹⁵⁰ Oleh karena itu, madrasah dapat memanfaatkan manajemen strategis untuk menciptakan lingkungan kerja yang mendukung inovasi kurikulum, melibatkan stakeholder, dan meningkatkan kualitas pengajaran. Hal ini bisa diterapkan oleh kepala madrasah sebagai leader dalam madrasah untuk dapat menerapkan manajemen yang strategis untuk dapat meningkatkan akreditasi MTs Guppi Nurul Jadid.

Pembahasan ini selaras dengan penelitian tahun 2022 yang ditulis oleh Pertiwi Kamariah Hasis dan Ariyanti Raksa berjudul “Manajemen Strategi

¹⁵⁰Michael Fullan, *The Six Secrets of Change: What the Best Leaders Do to Help Their Organizations Survive and Thrive*, 2008.

Lembaga PAUD Menuju Akreditasi di Kota Palopo”. Ditemukan perbedaan hasil dalam kedua penelitian ini. Penelitian Pertiwi menunjukkan hasil bahwa proses manajemen strategi diawali dengan melakukan perencanaan strategi di Kelompok Bermain Dian Gita Kota Palopo yaitu dengan melakukan analisis SWOT. Kemudian dilakukan perencanaan dengan mengelompokkan layanan menurut usia, mengikutkan pendidik dalam seminar dan workshop, dan menambah kegiatan ekstra peserta didik Kelompok Bermain Dian Gita. Adapun implementasi manajemen strateginya yaitu pendidik mengikuti seminar dan workshop dan menambah kegiatan ekstra. Evaluasi dari hasil manajemen strategi itu perlunya untuk diadakan perekrutan tenaga kependidikan.

Sedangkan penelitian ini menunjukkan bahwa proses perencanaan strategi dalam peningkatan akreditasi di MTs Guppi Nurul Jadid mencakup pengembangan visi dan misi, identifikasi peluang dan ancaman eksternal suatu organisasi, serta merancang strategi untuk mencapai tujuan dalam rangka peningkatan akreditasi. Pelaksanaan manajemen strategik dalam meningkatkan akreditasi MTs Guppi Nurul Jadid meliputi kegiatan penentuan kebijakan madrasah, pemberian motivasi oleh kepala madrasah, mengalokasikan sumber daya yang ada dan mengembangkan budaya yang akan mendukung pelaksanaan strategi tersebut. Proses evaluasi manajemen strategik dalam peningkatan akreditasi meliputi kegiatan melakukan monitoring kepada tenaga pendidik, kependidikan serta peserta didik dan melakukan pengawasan terhadap program-program lembaga. Manajemen strategik dapat meningkatkan

akreditasi madrasah di MTs Guppi Nurul Jadid dengan kerjasama dengan seluruh Stakeholder dan juga masyarakat, monitoring dan evaluasi secara berkala dan pengembangan sumber daya manusia.

Terdapat persamaan dari kedua penelitian ini terdapat pada tiga komponen proses manajemen strategi yang digunakan, yakni menyoroti perencanaan, implementasi dan evaluasi pada manajemen strategi yang menjadi variabel utama dalam kedua penelitian ini.

Secara keseluruhan, berdasarkan literatur serta data yang ada, penulis dapat menyimpulkan integrasi manajemen strategis dalam pengelolaan madrasah dapat menjadi landasan kuat untuk meningkatkan akreditasi lembaga tersebut. Dengan merinci visi, mengelola sumber daya secara efektif, menerapkan perubahan yang terencana, dan mengukur kinerja secara sistematis, madrasah dapat memenuhi standar akreditasi dengan lebih baik, meningkatkan mutu pendidikan, dan memberikan dampak positif bagi seluruh pemangku kepentingan.

Manajemen strategik bukan hanya sekadar kerangka kerja organisasional, tetapi juga suatu filosofi yang dapat menciptakan transformasi positif dalam upaya meningkatkan akreditasi madrasah. Dengan merangkul pandangan para ahli ini, madrasah dapat memanfaatkan manajemen strategik sebagai alat yang efektif untuk mengarahkan, mengukur, dan mengoptimalkan kinerja pendidikan mereka menuju standar akreditasi yang lebih tinggi.

BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Simpulan

Manajemen strategik dalam peningkatan akreditasi MTs Guppi Nurul Jadid mencakup empat jawaban dari rumusan masalah terkait perencanaan strategik dalam peningkatan akreditasi, implementasi strategi dalam peningkatan akreditasi, dan evaluasi dalam peningkatan akreditasi, adalah sebagai berikut:

1. Proses perencanaan strategi dalam peningkatan akreditasi di MTs Guppi Nurul Jadid mencakup pengembangan visi dan misi, identifikasi peluang dan ancaman eksternal suatu organisasi, serta merancang strategi untuk mencapai tujuan dalam rangka peningkatan akreditasi. Strategi ini disusun secara strategis dan realistis dengan kegiatan dan program pembiasaan, sehingga diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk mencapai tujuan dan target yang sudah ditetapkan yakni peningkatan akreditasi.
2. Implementasi strategik dalam peningkatan akreditasi di MTs Guppi Nurul Jadid dilaksanakan dengan memanfaatkan sumber daya yang maksimal dengan tetap mempertahankan dan mengembangkan budaya lembaga yang positif, seperti saling memotivasi antar stakeholder. Dalam penentuan kebijakan madrasah masih terdapat kendala yakni adanya manajemen satu pintu atau tidak diberikan keluasaan kepala madrasah untuk dapat mememanajemenkan madrasah karena semua kebijakan bersumber dari yayasan. Namun pada implementasinya kepala madrasah tetap memaksimalkan strateginya untuk dapat terus memotivasi staff dan bawahannya dalam mempersiapkan akreditasi nantinya.
3. Evaluasi strategik dalam peningkatan akreditasi di MTs Guppi Nurul Jadid

dilakukan oleh pihak yang berwenang dan bersangkutan, dilaksanakan secara terbuka untuk mengetahui kendala dan hambatan. Kemudian dari kendala dan hambatan tersebut dicari solusi yang sesuai dengan situasi dan kondisi madrasah. Pelaksanaan evaluasi ini melalui berbagai aspek, seperti rapat/musyawarah, dan penilaian kerja. Selain itu juga dilakukan pengawasan secara intens dan pemberian pelatihan, pengembangan, dorongan, penguatan, serta motivasi kepada warga madrasah agar terus berkontribusi dalam persiapan peningkatan akreditasi madrasah.

4. Manajemen strategik dalam meningkatkan akreditasi madrasah di MTs Guppi Nurul Jadid dalam konteks pendidikan Islam, madrasah memiliki peran vital dalam membentuk karakter dan kualitas sumber daya manusia. Untuk mencapai tingkat akreditasi yang baik, diperlukan perencanaan strategis yang matang. Manajemen strategik melibatkan identifikasi tujuan jangka panjang dan perumusan rencana tindakan yang terarah untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam konteks akreditasi, madrasah perlu memastikan bahwa kurikulum, metode pengajaran, dan penilaian sesuai dengan standar yang ditetapkan. Peran kepemimpinan yang efektif, pemberdayaan tenaga pendidik, dan pengelolaan sumber daya secara efisien juga merupakan elemen kunci dalam manajemen strategik untuk meningkatkan akreditasi madrasah.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan penulis tentang manajemen strategik dalam meningkatkan akreditasi MTs Guppi Nurul Jadid, maka terdapat beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan kepada pihak terkait, diantaranya sebagai berikut:

1. Dengan perencanaan strategi peningkatan akreditasi melibatkan beberapa elemen di dalamnya, diantaranya adalah kepala madrasah, seluruh waka madrasah, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan siswa. Hal tersebut akan lebih maksimal lagi apabila dalam perumusan strategi tersebut juga melibatkan adanya wali murid dan masyarakat serta keikursertaan yayasan dalam musyawarah. Dengan begitu bukan hanya harapan madrasah yang terpenuhi, akan tetapi juga harapan orang tua dan masyarakat sekitar. Maka dengan itu, target peningkatan akreditasi madrasah nantinya akan tercapai.
2. Dengan implementasi strategi peningkatan akreditasi adalah tahapan yang sangat sulit untuk dilakukan. Oleh karena itu, partisipasi semua pihak dalam melaksanakan strategi sangat dibutuhkan. Karena apabila tidak dilaksanakan secara kolaboratif, maka hasilnya kurang optimal. Kesadaran akan pentingnya peningkatan akreditasi sangat dibutuhkan dalam hal ini.
3. Melalui tahap evaluasi strategi peningkatan akreditasi tidak menjadi titik akhir dari sebuah proses manajemen strategik. Tahap evaluasi ini menjadi tolok ukur seberapa jauh tujuan yang diharapkan tercapai. Oleh karena itu, evaluasi strategi hendaknya dilakukan secara mendalam untuk mendapatkan hasil yang optimal.
4. Dengan menerapkan manajemen strategik madrasah dalam meningkatkan akreditasi madrasah dapat memanfaatkan manajemen strategik sebagai alat yang efektif untuk mengarahkan, mengukur, dan mengoptimalkan kinerja pendidikan mereka menuju standar areditasi yang lebih tinggi.

C. Saran

Ada beberapa hal yang perlu direkomendasikan atau disarankan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Kepada lembaga madrasah, penelitian ini diharapkan untuk dapat menjadi acuan seluruh bagian terkait madrasah dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya akreditasi bagi madrasah. Serta dapat menjadi langkah untuk menjadi lembaga yang semakin baik.
2. Kepala madrasah diharapkan terus berinovasi dan berkomitmen dalam menjaga pola kepemimpinan. Pencapaian hari ini adalah landasan dalam mengembangkan program-program yang lebih baik ke depannya.
3. Kepada peneliti selanjutnya, semoga tulisan ini bisa dijadikan bahan untuk mengungkap lebih mendalam tentang manajemen strategik dan akreditasi madrasah dari waktu ke waktu, serta strategi-strategi terbaru yang bisa ditemukan untuk meningkatkan kualitas madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah. "Penjamin Mutu Eksternal di Lembaga Pendidikan." *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kependidikan*, Vol. 4, No. 2, 2019.
- Al-Bukhari, Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin al-Mughirah bin Bardizbah al-Ju'fi. *Shahih al-Bukhari*, Jilid. 2. Beirut: Dar al-Fikr, 200).
- Ahmadi, *Manajemen Kurikulum: Pendidikan Kecakapan Hidup*, (Yogyakarta: Pustaka Ifada, 2013.
- Arikunto. *Metode Penelitian Pendidikan* . Bandung : Pustaka Setia, 2011.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (PT. Bina Aksara, Jakarta, 1983
- Astenia, Dewi. *Evaluasi Pelaksanaan Program Akreditasi Sekolah/Madrasah*. Bandung: Widina Bhakti Persada, 2020.
- Bahri, Syaiful. Manajemen Pendidikan dalam keluarga Upaya Mewujudkan Keluarga Sakinah, *Journal of Administration and Educational Management* Volume 1, Nomor 2, 92-101, 2018.
- Bahri, Syaiful. Respon Masyarakat Terhadap Madrasah Takmiliah di Kabupaten Rejang Lebong, *Jurnal TADBIR: Studi Manajemen Pendidikan*, DOI:<http://dx.doi.org/10.2240/jsmp..384>. 2018.
- Bahri, Syaiful. Peran Pondok Pesantren dalam Menangkal Radikalisme, *Kaganga : Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora*. Vol 1, No. 2, DOI : <https://doi.org/10.31539/kaganga.v1i2.483>, 2018.
- Binti, Maunah. *Metode Penyusunan Desain Pembelajaran Aqidah Akhlaq*. Yogyakarta: Kalimedia, 2017.
- D, Mulyasana. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Danim, Sudarwan. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung : CV Pustaka Setia, 2013.
- David, Fred R. *Manajemen Strategis Konsep* . Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Dedi, Mulyasana. *Pendidikan Bermutu Dan Berdaya Saing*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.
- DEPDIKNAS. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta, 2001.
- Drucker Peter, *Managing in a Time of Great Change*, ElexMedia: 1995.
- Eaton. Judith S, *Accreditation: Ensuring Quality and Integrity in Education*, Stylus Publishing, 2004.

- Edward, Sallis. *Total Quality Management In Education*. Yogyakarta: Ircisod, 2012.
- Engkoswara, Komariah Aan. *Administrasi Pendidikan*, Bandung : ALFABETA, 2012.
- Elvinaro, Ardianto. *Metodologi Penelitian Untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif*, . Bandung : Sembiosa Rektama, 2010.
- Fadhli, "Implementasi Manajemen Strategik Dalam Lembaga Pendidikan", *Continuous Education: Journal of Science and Research*, Vol.III, 191-223.
- Fadlilah Khusnul and Sugiyar, "Implementasi Metode Hanifida Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida Jombang," *Excelencia: Journal of Islamic Education & Management* 2, No.2.
- Firdaus et al., *Manajemen Mutu Pendidikan*, Semarang: Gramedia Pustaka, 2017.
- Fullan Michael, *The Six Secrets of Change: What the Best Leaders Do to Help Their Organizations Survive and Thrive* (2008).
- Gomes, Foustino COrdosa. *Manajemen Sumber Daya*. Yogyakarta: Andi Offset, 2003.
- Haidir, Salim dan. *Penelitian Pendidikan* . Jakarta : Kencana, 2019.
- Herdiana, Hedi. Jumira Warlizasusi, *Pengembangan Manajemen Pendidikan Madrasah Berbasis Tahfidz Al-Quran di MTs Negeri 1 Lubuklingga*, Tesis, IAIN Curup, 2020.
- Heryana, Ade. *Modul Informan dan Pemilihan Informan pada Penelitian Kualitatif*. Universitas Esa Unggul, 2018.
- Hilya, Gania Adilah, and Suryana Yaya. "Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Akreditasi MTS Guppi Nurul Jadid Sumbersari Madrasah Ibtidaiyah di MI Terpadu Ar- Rifki Cileunyi Bandung." *Jurnal Islamic Education Manajemen* , 2021.
- Imam, Machali, and Hidayat Ara. *The Hand Book of Education Management*. Jakarta: Prenadamedia group, 2018.
- Irani. "Implementasi Manajemen Strategik Dalam Upaya Peningkatan Akreditasi MTS Guppi Nurul Jadid Sumbersari Pada SMAN 10 Fajar Harapan." *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsiyah* 2(2), 58-70, 2014.
- Iskandar. *Metode Penelitian Pendidikan* . Bandung : Pustaka Setia, 2011.
- Ismiatun, Siti Rahma. "Manajemen Mutu Dalam Meningkatkan Akreditasi Madrasah (Studi Kasus MTs Laboratorium UIN Sumatera Utara." Skripsi, UIN Sumatera Utara, 2019.

- Japaruddin, Hamengkubuwono, Kusen, Warlizasusi, Jumira, Murni Yanto, Fathurrochman, Irwan. "Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Eksistensi Madrasah Ibtidaiyah Swasta." *Alignment: Journal Of Administration And Educational Management* 3, No. 2 (2020).
- Jumira, Warlizasusi. "Analisis Perencanaan Strategis, Rencana Strategis Dan Manajemen Strategis STAIN Curup 2015-2019." *TADBIR: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Vol 2, No 2*, 2018.
- Kaplan Robert S. dan David P. Norton, *The Balanced Scorecard: Translating Strategy into Action*, (Harvard Business Review Press: 1960).
- Lubis, Asri. "Pelaksanaan Standar Nasional dalam Dunia Pendidikan." *Jurnal UNIMED*, 2016.
- Malik, Abdul. *Pedoman Akreditasi Sekolah/Madrasah*. Jakarta: BAN S/M Kemdikbud RI, 2020.
- Malik, Abdul;. *Pedoman Akreditasi Sekolah/Madrasah*, (Jakarta: BAN S/M Kemdikbud RI. 2020).
- Marniati. *Manajemen Strategik: Peran Kepala Sekolah Dalam Pemberdayaan* . Bandung: Cita Pustaka, 2008.
- Machali and Hidayat, *The Handbook of Education Management Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*, Vol. 1:204.
- Mintzberg Henry, *The Rise and Fall of Strategik Planning*, (New York : Prattice Hall, 1994
- Mistiani, "Penerapan Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah," *Jurnal Peadagogia*, 2020
- Moeloeng, Lexy J. *metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Morissan. *Morissan, Manajemen Public Relations: Strategi Menjadi Humas Profesional* . Jakarta: Kencana, 2010.
- Muhadjir, Noeng. *Metoodlogi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Rakesarsin, 2015
- E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bumi Aksara, 2022.
- Murniati, *Manajemen Stratejik*, Jakarta: Aksara Press, 2018.
- Murniyanto, and Khoir Ummul. "Manajemen Pendidikan Pada Tadris Bahasa Indonesia Stain Curup." *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 3, No. 1 , 2019.
- Musa, Hubeis, and Najib Mukhammad. *Manajemen Strategik Dalam Pengembangan Daya Saing Organisasi* . Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2014.

- Mutohar, Prim Masrokan. *Manajemen Pendidikan Substansi Inti Pengelolaan Lembaga Pendidikan*. Tulungagung: Iain Tulungagung Press, 2017.
- Nasional, Departemen Pendidikan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pt. Gramedia Pustaka Utama, 2012.
- Ni'matuzahro, and Prasetaningrum Susanti. *Observasi Teori dan Aplikasi dalam Psikologi*. Malang: Univ Muhammadiyah Malang, 2018.
- P, Susanto. *Produktivitas Sekolah (Teori untuk Praktik di Tingkat Satuan Pendidikan)*. Jakarta: Alfabeta, 2015.
- Pakpahan, Andrew Fernando. *Metode Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Pendidikan, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional.
- Peraturan Menteri Agama Nomor 19 Tahun 2017 tentang Standar Pendidikan Madrasah.
- Porter, M. E. "Competitive Strategy: Techniques for Analyzing Industries and Competitors." Harvard Business Review Press. 1980.
- Prihatin, Eka. *Teori Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Putri Melati, Jumira Warlizasusi, Muhammad Istan. "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru Dan Madrasah." *Leadership; Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam* 4, No. 1 (2022).
- R, Anwar. *Peningkatan Akreditasi MTS Guppi Nurul Jadid Sumbersari di Madrasah: Konsep, Strategi, dan Implementas*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2016.
- Rachmat. *Manajemen Strategik*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2018.
- Rahmaniah, Nisa. *Supervisi Pendidikan*. Medan : Yayasan Kita Menulis, 2021.
- RI, Departemen Agama. *Pedoman Akreditasi Madrasah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005.
- Riskawati. *Pengaruh Perencanaan Terhadap Peningkatan Akreditasi Di SMAN 10 Makassar*. Skripsi, Makassar: UIN Alaudin Makassar, 2017.
- Sagala, Syaiful. *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidika*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Saputri, Rafhita Ika., Lukman Asha, Deri Wanto. "Studi Komparasi Manajemen Kepala Sekolah Antara Lembaga Pendidikan Umum Dan Kejuruan Tingkat Menengah Atas." *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, No. 3 (2023).

- Sebastian F. B. T. *Quality Assurance in Higher Education: An Introduction*. Springer, 2017.
- Sayidah, Nur. *Metodologi Penelitian*. Sidoarjo: Zifatama Jawaran, 2018.
- Sekolah/Madrasah, Badan Akreditasi Nasional. *Perangkat Akreditasi Sekolah SMP/MTs*. <https://bansm.kemdikbud.go.id> (accessed Desember 10, 2023).
- Siagaan, Sondang P. *Manajemen Strategik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Soedarmayanti. *Manajemen Strategi*. Bandung IPT Refika Aditama, 2014.
- Srihani. *Analisis Dampak Akreditasi Sekolah dalam Peningkatan Akreditasi MTS Guppi Nurul Jadid Sumbersari (Studi Kasus Di SD Negeri Donohudan 3 Kecamatan Ngeplak Kabupaten Boyolali)*. Tesis, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2006.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2021.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sururi. "Pengaruh Akreditasi Sekolah terhadap Akreditasi MTS Guppi Nurul Jadid Sumbersari di SMK se-Kota Bandung." *Jurnal Administrasi Pendidikan*, vol. 8, no. 2, 2008.
- Suyadi, Prawirosentono, and Primasari Dewi. *Suyadi Prawirosentono & Dewi Primasari, Manajemen Strategik Dan Pengambilan Keputusan Korporasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Shah, S. Z. A., & AlShihi, H. Strategik management and its role in education. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 8(3), 361-374. 2019.
- Teknik Penskoran dan Pemingkatan Hasil Akreditasi SMP/MTs, 2017 BAN S/M, hal. 9/13.
- Turnagot, Rusmin. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab XVI pasal 60.
- Warman, Warlizasusi Jumira, and Sumarto. "Konsep Kebijakan Kepala Madrasah Aliyah dalam Pendidikan Islam." , *Al-Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*.

Yadnya, Gusti Agung Oka. *Kiat Sukses Menyiapkan Akreditasi Sekolah*. Jakarta: Guepedia, 2020.

Yuliana, Fera. Jumira Warlizasusi, Analisis Kebijakan Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan, *Jurnal Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* Volume 11 Nomor 1, 2021.

Yunus. *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: Andi Offset, 2016.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN MUSI BANYUASIN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN
TERPADU SATU PINTU**

Jalan Bupati Oesman Bakar Serasan Jaya Kec. Sekayu ☎ (0714) 322016

Fax. (0714) 322776 Sekayu Kode Pos 30711

Email : dpmpstsp@mubakab.go.id Website : www.dpmpstsp.mubakab.go.id

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU KABUPATEN MUSI BANYUASIN**

NOMOR : 0004/ISP/DPMPTSP-IV/II/2024

TENTANG

**PEMBERIAN IZIN PENELITIAN/SURVEI
KEPADA RAFHITA IKA SAPUTRI**

**DALAM RANGKA PENELITIAN/SURVEI MANAJEMEN STRATEGIK MADRASAH DALAM
MENINGKATKAN AKREDITASI DI MTS GUPPI NURUL JADID DESA SUMBER SARI
KECAMATAN TUNGKAL JAYA KABUPATEN MUSI BANYUASIN PROVINSI SUMATERA
SELATAN**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KABUPATEN MUSI BANYUASIN,**

- Menimbang :
- a. bahwa berdasarkan surat Permohonan Sdr. RAFHITA IKA SAPUTRI tanggal 17 Januari 2024 perihal Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian/Survey/Riset;
 - b. bahwa berdasarkan Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Musi Banyuasin Nomor : T-000.9/035/KESBANGPOL/2024 tanggal 19 Januari 2024 perihal Rekomendasi Penelitian/Survey/Riset, Permohonan Sdr. RAFHITA IKA SAPUTRI direkomendasikan untuk diterbitkan izin penelitiannya;
 - c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud huruf a, dan huruf b di atas, perlu ditetapkan Keputusan Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Banyuasin tentang Pemberian Izin Penelitian Kepada RAFHITA IKA SAPUTRI Dalam Rangka Penelitian/Survey MANAJEMEN STRATEGIK MADRASAH DALAM MENINGKATKAN AKREDITASI DI MTS GUPPI NURUL JADID DESA SUMBER SARI KECAMATAN TUNGKAL JAYA KABUPATEN MUSI BANYUASIN.
- Mengingat :
1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2002 Nomor 84, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4219);
 2. Undang.....

2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587), sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko;
4. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2016 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah;
6. Peraturan Daerah Kabupaten Musi Banyuasin Nomor 8 Tahun 2016 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Musi Banyuasin 2016-2036;
7. Peraturan Gubernur Sumatera Selatan Nomor 56 Tahun 2014 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian/Survey;
8. Peraturan Bupati Musi Banyuasin Nomor 67 Tahun 2016 tentang Susunan Organisasi, Uraian Tugas dan Fungsi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Banyuasin;
9. Peraturan Bupati Musi Banyuasin Nomor 7 Tahun 2020 tentang Pendelegasian Kewenangan di Bidang Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Banyuasin;
10. Keputusan Bupati Musi Banyuasin Nomor : 779/KPTS-DPMPTSP/2021 tentang Standar Operasional Prosedur Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Terintegrasi Secara Elektronik pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Banyuasin.

MEMUTUSKAN :

MEMUTUSKAN :

Menetapkan :

KESATU

Memberikan Izin Penelitian, kepada :

1. Nama : RAFHITA IKA SAPUTRI
2. NIK : 1606094710000002
3. Bidang Penelitian : Pendidikan
4. Lembaga/Instansi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
5. Penanggungjawab : Prof. Dr. Hamengkubuwono, M.Pd
6. Judul : MANAJEMEN STRATEGIK MADRASAH
 Penelitian/Survey DALAM MENINGKATKAN AKREDITASI DI
 MTS GUPPI NURUL JADID DESA
 SUMBER SARI KECAMATAN TUNGKAL
 JAYA KABUPATEN MUSI BANYUASIN
7. Lokasi Penelitian : MTS Guppi Nurul Jadid Desa Sumber Sari
 Kecamatan Tungkal Jaya Kabupaten Musi
 Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan

KEDUA

: Izin Penelitian ini diberikan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Izin Penelitian diberikan hanya untuk mencari data dalam rangka Penelitian/Survey;
2. Mentaati semua ketentuan sesuai dengan peraturan/perundangan yang berlaku;
3. Memperhatikan keamanan dan ketertiban umum selama kegiatan berlangsung;
4. Tidak bertentangan dengan adat istiadat setempat;
5. Izin Penelitian ini diberikan selama 6 (enam) bulan;
6. Peneliti wajib menyerahkan laporan akhir penelitian kepada Bupati melalui Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Banyuasin dan Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Musi Banyuasin selambat-lambatnya 3 (tiga) bulan setelah penelitian dilaksanakan,
7. Izin

7. Izin Penelitian dapat diperpanjang dengan mengajukan surat permohonan perpanjangan dan menyerahkan laporan akhir kegiatan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya.

KETIGA

- : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.



Ditetapkan di : Sekayu
Pada Tanggal : 19 Januari 2024

a.n. **BUPATI MUSI BANYUASIN**
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KABUPATEN MUSI BANYUASIN

ERMPPTSP



Telah ditandatangani secara elektronik oleh :

H. RIKI JUNAIDI, AP., M.Si
19740615 1993111 001

Keputusan ini disampaikan kepada Yth.

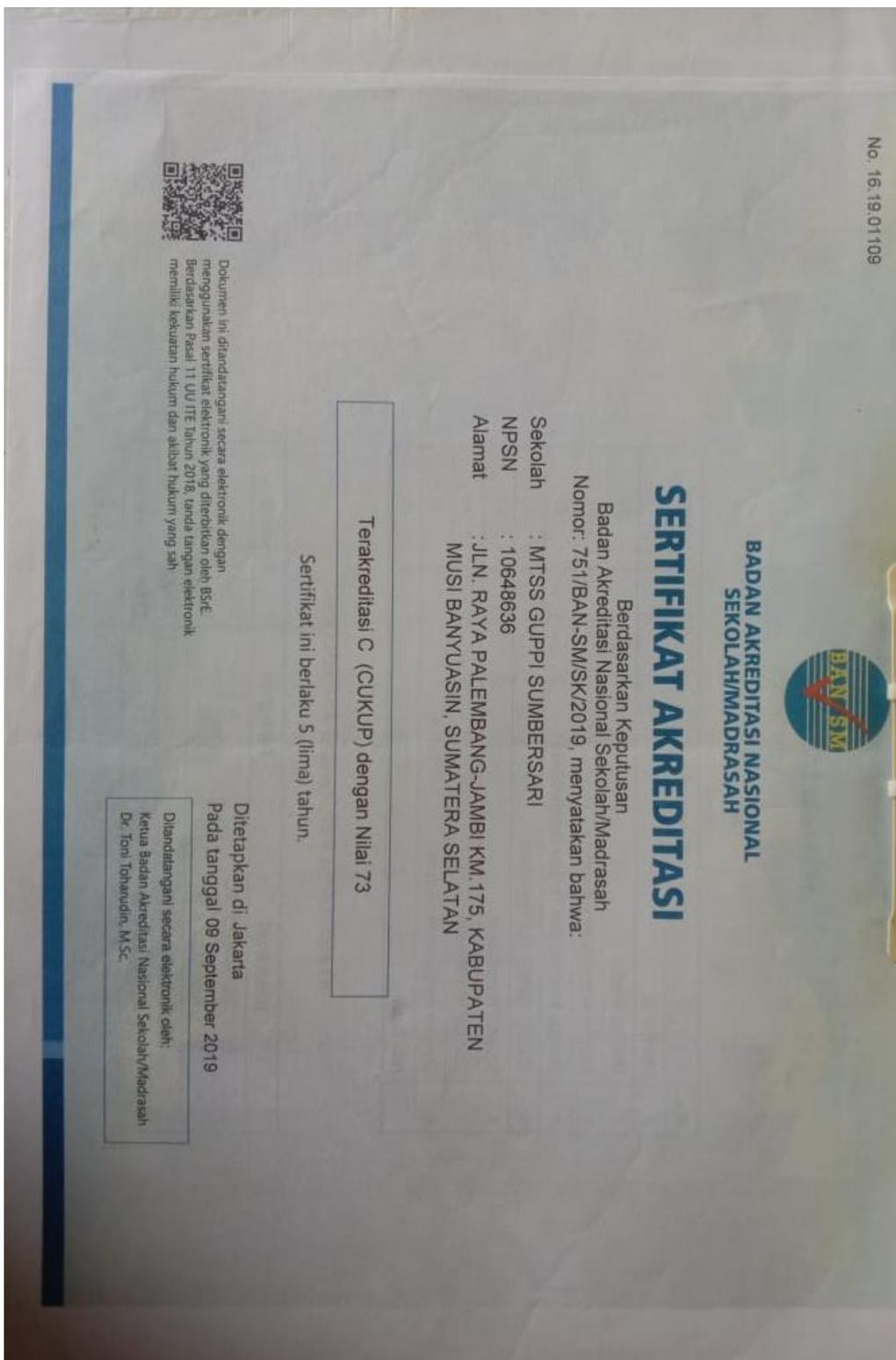
Tembusan :

1. Bupati Musi Banyuasin
c.q. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kab. Musi Banyuasin di Sekayu;
2. Arsip

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN



Lampiran 2 : Akreditasi MTs Guppi Nurul Jadid



INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA
MANAJEMEN STRATEGIK MADRASAH DALAM MENINGKATKAN AKREDITASI MTS GUPPI NURUL JADID DESA
SUMBER SARI KECAMATAN TUNGKAL JAYA KABUPATEN MUSI BANYUASIN

Fokus Penelitian	Indikator	Kisi-Kisi Pertanyaan	Informan	Metode
Proses Manajemen Strategik	1. Perencanaan	1. Pengembangan visi, misi, dan tujuan	1. Kepala Sekolah	1. Observasi
		2. Analisis SWOT (pengidentifikasiian faktor eksternal dan internal),	2. Waka Kurikulum	2. Wawancara
		3. Perencanaan kelanjutan program	3. Waka Kesiswaan	3. Dokumentasi
		4. Penentuan strategi unggul	4. Kepala TU	
	2. Pelaksanaan	1. Menentukan kebijakan madrasah	1. Kepala Sekolah	1. Observasi
		2. Motivasi karyawan	2. Waka Kurikulum	2. Wawancara
		3. Mengalokasikan SDM	3. Waka Kesiswaan	3. Dokumentasi
		4. Mengembangkan budaya yang mendukung strategi	4. Kepala TU	5. Guru
	3. Evaluasi	1. Monitoring hasil strategi	1. Kepala Sekolah	1. Observasi
		2. Mengukur kinerja individu dan madrasah	2. Waka Kurikulum	2. Wawancara
		3. Mengambil langkah perbaikan	3. Waka Kesiswaan	3. Dokumentasi
			4. Kepala TU	
			5. Guru	

Lampiran 3 : Instrumen Penelitian

Lampiran 4 : Pedoman Wawancara, Observasi & Dokumentasi

PEDOMAN WAWANCARA

Indikator Perencanaan

1. Apa langkah-langkah konkret yang telah Anda ambil untuk memastikan bahwa visi dan misi organisasi terus berkembang sejalan dengan perubahan lingkungan?
2. Dari segi internal dan eksternal, faktor apa yang menjadi kekuatan dalam mencapai keberhasilan, dan bagaimana Anda mengelolanya?
3. Apa yang menjadi kelemahan terlaksananya manajemen strategi dalam peningkatan akreditasi madrasah ?
4. Apa yang menjadi peluang keberhasilan manajemen strategi dalam peningkatan akreditasi madrasah ?
5. Apa yang menjadi hambatan/tantangan terlaksananya manajemen strategi dalam peningkatan akreditasi madrasah ?
6. Bagaimana Anda merencanakan kelanjutan program agar tetap relevan dan efektif dalam jangka panjang?
7. Bagaimana Anda menentukan strategi unggul yang dapat memberikan keunggulan kompetitif bagi organisasi ini?
8. Apa langkah konkret yang telah Anda ambil untuk menerapkan strategi tersebut dalam praktek sehari-hari ?
9. Bagaimana Anda mengevaluasi keberhasilan implementasi visi, misi, dan tujuan, serta strategi unggul yang telah ditetapkan?
10. Apa metode pengukuran kinerja yang Anda gunakan untuk memastikan bahwa organisasi bergerak menuju pencapaian tujuan dengan efektif?

Indikator Pelaksanaan

1. Bagaimana proses pengambilan keputusan terkait kebijakan madrasah dilakukan?
2. Apa strategi yang telah diterapkan untuk memastikan kesesuaian kebijakan madrasah dengan standar akreditasi?
3. Bagaimana madrasah memotivasi karyawan untuk berpartisipasi aktif dalam meningkatkan kualitas pendidikan?
4. Apakah ada program insentif atau penghargaan yang diberikan kepada karyawan yang berprestasi?
5. Bagaimana proses pengalokasian sumber daya manusia (SDM) di madrasah untuk mendukung pencapaian tujuan akreditasi?
6. Bagaimana madrasah mengidentifikasi dan mengembangkan potensi terbaik dari SDM yang ada?
7. Bagaimana madrasah membangun komunikasi dan kolaborasi yang kuat dalam organisasi untuk mendukung budaya yang diinginkan?
8. Apakah ada inisiatif khusus untuk mempromosikan nilai-nilai yang mendukung peningkatan akreditasi?
9. Apakah ada mekanisme evaluasi berkala terhadap kebijakan madrasah, dan bagaimana hasilnya digunakan untuk perbaikan?
10. Bagaimana peran kepemimpinan dalam menentukan dan menerapkan kebijakan yang mendukung akreditasi?

Indikator Evaluasi

1. Bagaimana madrasah mengukur dan memonitor hasil dari strategi yang telah diterapkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan?
2. Apa indikator kinerja utama yang digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan implementasi strategi madrasah ?
3. Bagaimana proses pengukuran kinerja individu di madrasah dilakukan, dan sejauh mana hal ini terkait dengan tujuan peningkatan akreditasi?
4. Apa metode atau alat yang Anda gunakan untuk mengukur kinerja keseluruhan madrasah dalam konteks akreditasi?
5. Bagaimana madrasah melibatkan pihak-pihak terkait, seperti guru, orang tua siswa, dan komite sekolah, dalam upaya meningkatkan akreditasi?
6. Apa pengalaman pembelajaran terbesar yang telah diperoleh madrasah selama proses akreditasi, dan bagaimana pengalaman tersebut memengaruhi langkah-langkah selanjutnya?
7. Bagaimana madrasah merespon umpan balik atau rekomendasi dari pihak akreditasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan?

PEDOMAN DOKUMENTASI

No	Dokumentasi	Keterangan	
		Ada	Tidak
1.	Gambaran Umum MTs Guppi Nurul Jadid	√	
2.	Letak geografis MTs Guppi Nurul Jadid	√	
3.	Visi dan Misi MTs Guppi Nurul Jadid	√	
4.	Struktur Organisasi MTs Guppi Nurul Jadid		√
5.	Keadaan MTs Guppi Nurul Jadid	√	
6.	Sarana Prasarana MTs Guppi Nurul Jadid	√	
7.	Dokumen Akreditasi terakhir MTs Guppi Nurul Jadid	√	

PEDOMAN OBSERVASI

No	Aspek yang di observasi	Hasil observasi
1.	Bentuk manajemen yang diterapkan kepala madrasah	
2.	Program kerja dan tipe kepemimpinan kepala madrasah	
3.	Aktivitas administrasi di MTs Guppi Nurul Jadid	
4.	Aktivitas belajar mengajar di MTs Guppi Nurul Jadid	
5.	Faktor pendukung dan penghambat penerapan manajemen strategik oleh kepala madrasah MTs Guppi Nurul Jadid	

Lampiran 5 : Dokumentasi Proses Akreditasi



Lampiran 6 : Dokumentasi Proses Wawancara



Lampiran 7 : Biodata Peneliti



Nama : Rafhita Ika Saputri
 TTL : Muba, 07 Oktober 2000
 Anak ke : 1 dari 2 bersaudara
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Kontak Person : 085289361121
 Sosmed : Instagram @rafht_saputri,
 Facebook Rafhtspt Saputri

Alamat : Jln. Palembang-Jambi, Desa Sumpersari RT.13
 Dusun III Kec.Tungkal Jaya Kab.Muba SUMSEL

Riwayat Pendidikan :

1. TK – MTs Guppi Nurul Jadid Desa Sumpersari
2. SMK Negeri 1 Tungkal Jaya (*Jurusan Administrasi Perkantoran*)
3. UIN Raden Fatah Palembang pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (*Lulus pada Agustus 2022*)
4. Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Curup pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Riwayat Organisasi dan Prestasi :

1. Paguyuban Mahasiswa Anak Transmigran (PMAT) UIN RF Palembang
 - Sekbid Keagamaan PMAT periode 2019-2020
 - Sekretaris Umum PMAT periode 2020-2021
 - Wakil Presiden PMAT periode 2021-2022
 - Dewan Pertimbangan Organisasi PMAT periode 2022-2023
2. Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) UIN Raden Fatah Palembang (Bendahara Umum periode 2019-2021)
3. Ikatan Pencak Silat NU Pagar Nusa UIN RF Palembang (Sekretaris Umum periode 2018-2021)
4. Forum Sastra Indonesia
5. Finalis Pertukaran Pemuda Asia Chapter Turkey (2021)
6. Mahasiswa Berprestasi Bidang Akademik pada Yudisium UIN RF ke-81 (2022)
7. Top 10 Lomba Cipta Puisi Nasional “Tema Rindu” oleh Universitas Adibuana Surabaya (2022)

Riwayat Pekerjaan :

1. PKL di Koperasi Unit Desa Sumber Sari
2. Waiters dan Bartender di Rumah Makan Mang One Jambi
3. Customer Service di PT. Best Profit Futures Jambi
4. Human Resource Developent (HRD) Flamingo Salon Spa Khusus Muslimah
5. Digital Marketing di PT. Gubuk Lentera Nusantara Property

Motto : “*Libatkan Allah dalam segala hal.*” Tidak ada yang tidak mungkin selagi kita mau mencoba

